

TUGAS AKHIR - DV 184801

PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH AKSARA JAWA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA REFERENSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA JAWA

Mahasiswa:

Husna Dinda Zulfana NRP. 08311640000033

Dosen Pembimbing:

Senja Aprela Agustin, ST.,M.Ds. NIP 19830410 200601 2001

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk Industri Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

2022



TUGAS AKHIR - DV 184801

PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH AKSARA JAWA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA REFERENSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA JAWA

Mahasiswa:

Husna Dinda Zulfana

NRP. 08311640000033

Dosen Pembimbing:

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.

NIP 19830410 200601 2001

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk Industri

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022



FINAL ASSIGNMENT - DV 184801

A DESIGN OF A VISUAL HISTORY OF JAVASCRAFT BOOK AS AN ALTERNATIVE REFERENCE MEDIA FOR STUDENTS DEPARTMENT OF JAVA LANGUAGE

Student:

Husna Dinda Zulfana

NRP. 08311640000033

Conselor Lecturer:

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.

NIP 19830410 200601 2001

Visual Communication Design Program

Department of Product Design Industry

Faculty of Creative Design and Digitial Business

Institute of Technology Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH AKSARA JAWA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA REFERENSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA JAWA

TUGAS AKHIR / 184801

Disusun untuk memenuhi syarat Gelar sarjana desain S.Ds

Pada

Program Studi Desain Komunikasi Visual Bidang Studi S-1 Departemen Desain Produk Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Husna Dinda Zulfana NRP. 08311640000033

Mengetahui, Kebudayaa

NO DESTIN Produk

Disetujui, Dosen Pembimbing

ambang Tristiyono, S.T., M.Si

NJP. 19700703 199702 1 001

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.

NIP. 19830410 200601 2001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk Industri, program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama: Husna Dinda Zulfana

NRP : 08311640000033

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul "PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH AKSARA JAWA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA REFERENSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA JAWA" adalah:

- Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
- Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 12 Februari 2022 Yang membuat pernyataan,

Husha Dinda Zulfana 8311640000033

vii

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah S.W.T yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH AKSARA JAWA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA REFERENSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA JAWA" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Desain Produk Industri, program studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis telah mendapatkan banyak pengalaman, masukan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Allah S.W.T yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
- Nuri Dinda Zulfana atas inspirasi, dorongan, motivasi, pertolongan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama mengerjakan hingga tugas akhir ini selesai.
- 3. Kedua orang tua penulis, Dwi Madijantoro dan Ululil Chusaida W., kakak penulis, Ade Rizky E., serta keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan secara moral dan material.
- 4. Ibu Senja Aprela Agustin selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam merancang Tugas Akhir ini.
- 5. Ibu Putri Dwitasari dan Bapak Didit Prasetyo selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan evaluasi terhadap pengerjaan Tugas Akhir ini.

- Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan di Departemen Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- 7. Ibu Yunita Ernawati dan Ibu Saskia Ratry Arsiwie yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap draft buku Sejarah Aksara Jawa.
- 8. Didin Fitriyani, Retno Tri Hariyanti, dan Sanul yang telah membantu dalam proses dan kelancaran pengambilan data tugas akhir ini
- 9. Teman-teman dekat penulis (Meisella Y, Bintan Insani, Alma Saula S, Indah Puspa N, dkk) dan tim Inquivix (Fay M, Beatriz Bridget, dkk) yang telah dan mensupport baik secara moral dan material selama pengerjaan tugas akhir ini.
- 10. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan ilmu pada penulis hingga dapat menunjang penyelesaian tugas akhir ini.
- 11. Pihak lainnya yang telah membantu proses pengerjaan tugas akhir ini dari awal penelitian hingga proses *user testing* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- 12. Diri saya yang tidak menyerah mengerjakan tugas akhir ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Surabaya, 12 Februari 2022

Penulis

PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH AKSARA JAWA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA REFERENSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA JAWA

Husna Dinda Zulfana
NRP. 08311640000033

Departemen Desain Produk Industri, Prodi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
e-Mail: husna.zulfana25@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu aksara tradisional, aksara Jawa memiliki sejarah dan nilainilai moral yang terkandung di dalamnya. Saat ini penggunaan dan pembelajaran mengenai aksara Jawa mulai dipinggirkan karena pengaruh globalisasi dan penulisan aksara Jawa yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut berpotensi untuk dilupakannya budaya aksara Jawa. Pengarsipan sejarah aksara Jawa memberikan banyak keuntungan baik dari aspek pelestarian, pengenalan budaya, serta menjadikannya sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan sastra, sejarah, dan bahasa mengenai perkembangan aksara tradisional.

Perancangan buku visual sejarah aksara Jawa menggunakan metode observasi untuk mengkaji dan mendapatkan data non-tekstual serta studi literatur untuk memperoleh informasi dan data tekstual mengenai sejarah, bentuk, dan perkembangan aksara Jawa. Selain itu digunakan juga metode *depth interview* yang dilakukan kepada beberapa narasumber ahli untuk mendapatkan informasi detail mengenai konten dan visual dari isi buku. Kegiatan kuesioner dilakukan kepada target audiens untuk mengetahui hasil dari luaran perancangan.

Luaran dari perancangan ini berupa referensi visual mengenai sejarah aksara Jawa yang dirangkum dalam sebuah buku. Buku referensi visual dirancang dengan menggunakan visual sebagai elemen pendukung berupa foto dan ilustrasi yang menggambarkan perkembangan aksara Jawa, seperti perubahan bentuk aksara, infografis pesebaran naskah kuno, prasasti, dan lain sebagainya. Luaran dari perancangan nantinya dapat digunakan sebagai alternatif media referensi yang sekaligus dapat menjadi alternatif media dalam mengarsipkan dan melestarikan sejarah perkembangan aksara Jawa sebagai salah satu aksara tradisional Indonesia.

Kata Kunci : Media referensi, buku visual, aksara nusantara, sejarah, aksara Jawa

A DESIGN OF A VISUAL HISTORY OF JAVASCRAFT BOOK AS AN ALTERNATIVE REFERENCE MEDIA FOR STUDENTS DEPARTMENT OF JAVA LANGUAGE

Husna Dinda Zulfana NRP. 08311640000033 Departemen Desain Produk Industri, Prodi Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya e-Mail: husna.zulfana25@gmail.com

ABSTRACT

As one of the traditional scripts, the Javanese script has a history and moral values contained in it. Currently, the use and learning of Javanese script are starting to be marginalized due to the influence of globalization and the writing of Javanese script which is difficult to learn. This has the potential to forget the Javanese script culture. Archiving the history of Javanese script provides many advantages, both in terms of preservation, cultural introduction, and making it a reference for students majoring in literature, history, and language regarding the development of traditional scripts.

The design of the visual book on the history of the Javanese script uses the observation method. Aside from that it also examines and obtains non-textual data. And also we could use literature studies to obtain information and textual data regarding the history, form, and development of the Javanese script. In addition, the depth interview method was also used, which was conducted with several expert resource persons to obtain detailed information about the content and visuals of the book's contents. Questionnaire activities were carried out to the target audience to find out the results of the design outputs.

The output of this design is in the form of a visual reference on the history of the Javanese script which is summarized in a book. Visual reference books are designed using visuals as supporting elements in the form of photos and illustrations that describe the development of Javanese scripts, such as changes in script shape, infographics on the distribution of ancient manuscripts, inscriptions, and others. The output of the design could later be used as an alternative reference media which could also be an alternative media in archiving and preserving the history of the development of Javanese script as one of the traditional Indonesian scripts.

Keywords : A reference media, visual book, archipelago script, history, Javanese script

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TIDAK PLAGIATvii
KATA PENGANTARix
ABSTRAKxi
ABSTRACTxiii
DAFTAR ISIxv
DAFTAR GAMBARxxvii
DAFTAR TABELxxxvii
DAFTAR LAMPIRANxxxix
BAB I PENDAHULUAN1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah
1.3 Rumusan Masalah
1.4 Batasan Masalah4
1.5 Tujuan Perancangan5
1.6 Manfaat Perancangan5
1.6.1 Manfaat Teoritis
1.6.2 Manfaat Praktis6
1.7 Ruang Lingkup Perancangan6
1.7.1 Ruang Lingkup Studi6
1.7.2 Ruang Lingkup Luaran

1.8 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Pustaka	11
2.2.1 Budaya	11
2.2.2 Aksara Jawa	11
2.2.2.1 Sejarah Aksara Jawa	12
2.2.2.2 Bentuk-Bentuk Huruf Aksara Jawa	13
2.2.2.3 Wadana Jawa	14
2.2.3 Buku Visual	16
2.2.4 Bagian-bagian Buku	17
2.2.4.1 Sampul Buku (Cover)	17
2.2.4.2 Halaman Pendahuluan (Preliminaries)	19
2.2.4.3 Halaman Utama (Isi)	21
2.2.4.4 Halaman Akhir (Postliminary)	25
2.2.5 Jenis Publikasi Buku	27
2.2.5.1 Buku Cetak	27
2.2.5.2 Buku Digital/E-Book	27
2.3 Tinjauan Teori	28
2.3.1 Desain Editorial	28
2 3 1 1 Layout	30

	2.3.1.2 Grid	39
	2.3.1.3 White Space	42
	2.3.1.4 Tipografi	43
	2.3.1.5 Visual	44
2.	4 Studi Eksisting	46
	2.4.1 Studi Eksisting 1	46
	2.4.2 Studi Eksisting 2	49
	2.4.3 Studi Eksisting 3	52
2.	5 Studi Komparasi	55
	2.5.1 Studi Komparasi 1	55
	2.5.2 Studi Komparasi 2	59
B	AB III METODOLOGI PENELITIAN	64
3.	1 Sistematika Penelitian	64
3.:	2 Metode Pengumpulan Data	65
	3.2.1 Studi Literatur	65
	3.2.2 Studi Eksisting	66
	3.2.3 User Testing 1	66
	3.2.3 User Testing 2	67
	3.2.5 Evaluasi	68
3.	3 Metode Perancangan	68
	3.3.1 Studi Konten Berdasarkan Studi Literatur	68

3.3.2 Depth Interview Kepada Dosen Bahasa dan Sastra Jawa	68
3.3.3 Depth Interview Kepada Penulis Buku Non-Fiksi	69
3.3.4 Eksplorasi Visual	71
3.3.5 Final Desain	71
3.4 Jadwal Penelitian	71
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Analisis Penelitian Draf Buku	73
4.1.1 Studi Konten	73
4.1.1.1 Kerangka Pikiran Buku	73
4.1.1.2 Penyusunan Draf Buku	74
4.1.1.3 Proses Pencarian Data Konten Draf Buku	81
4.1.2 Depth Interview Kepada Dosen Bahasa dan Sastra Jawa	83
4.1.3 Depth Interview Kepada Penulis Buku Non-Fiksi	86
4.2 Analisa Perancangan Elemen Visual Buku	88
4.2.1 Eksplorasi Visual	89
4.2.1.1 Studi Elemen Visual Warna Buku	89
4.2.1.3 Studi Elemen Visual Sampul Buku	90
4.2.1.4 Studi Elemen Visual Layout Buku	92
4.2.1.5 Studi Elemen Visual Tipografi Buku	93
4.2.1.6 Studi Elemen Visual Ilustrasi	94
4.2.2 User Testing	96

4.2.2.1 User Testing 1	97
4.2.2.2 User Testing 2	97
BAB V KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN	101
5.1 Deskripsi Perancangan	101
5.2 Konsep Perancangan	102
5.2.1 Big Idea	102
5.2.2 Luaran Perancangan	103
5.2.3 Segmentasi Target Audiens	104
5.3 Konsep Buku	104
5.3.1 Struktur dan Konten Buku	104
5.3.2 Judul Buku	105
5.3.3 Gaya Penulisan	106
5.3.4 Spesifikasi Buku	106
5.3.5 Visual Buku	107
5.3.5.1 Layout	107
5.3.5.2 Tipografi	108
5.3.5.3 Ilustrasi Wadana Jawa	109
5.3.5.4 Ilustrasi dan Infografis	110
5.3.5.5 Warna	110
5.4 Implementasi Desain	111
5.4.1 Sampul Buku	111

5.4.2 Halaman Preliminaries	112
5.4.3 Halaman Isi	113
5.4.4 Halaman Postliminary	116
5.4.4 Anatomi Buku	116
5.5 Luaran Desain	117
5.5.1 Buku Cetak	118
5.5.1 Buku Digital	119
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	121
6.1 Kesimpulan	121
6.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 (a) Prasasti bertuliskan aksara Kawi di Tropenmuseum, Amsterdam 1
(b) Salah satu manuskrip aksara Jawa koleksi Perpustakaan Kongres, Amerika1
Gambar 1.2 Diagram Hasil Survei Pentingnya Masyarakat Mengetahui Sejarah Pembentukan Aksara Tradisional
Gambar 1.3 Diagram Hasil Survei Media yang Ingin Digunakan untuk Mempelajari Sejarah Aksara Jawa
Gambar 2.1 Potongan Adegan Animasi Sejarah Aksara Jawa Karya Siti Yatimah 10
Gambar 2.2 Komik Sejarah Asal Mula Aksara Jawa Karya Hari Wicaksono10
Gambar 2.3 Huruf Aksara Pokok dan Aksara Pasangan Hanacaraka
Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 1
Gambar 2.5 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 2
Gambar 2.6 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 3
Gambar 2.7 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 4
Gambar 2.8 Buku dengan Hardcover
Gambar 2.9 Buku dengan Softcover
Gambar 2.10 Anatomi Sampul Buku
Gambar 2.11 (a) Contoh Halaman Judul, (b) Contoh Halaman Prancis19
Gambar 2.12 Contoh Halaman Hak Cipta
Gambar 2.13 Contoh Halaman Tambahan (Kalimat Pengantar)20
Gambar 2 14 Contoh Halaman Daftar Isi 21

Gambar 2.15 Contoh Pendahuluan dalam Halaman Isi	21
Gambar 2.16 Contoh Judul Bab dan Nomor Bab dalam Halaman Isi	22
Gambar 2.17 Contoh Alinea dalam Halaman Isi	22
Gambar 2.18 Contoh Perincian/Caption dalam Halaman Isi	23
Gambar 2.19 Contoh Kutipan/Pull Quotes dalam Halaman Isi	23
Gambar 2.20 Contoh Ilustrasi dalam Halaman Isi	23
Gambar 2.21 Contoh Judul Lelar/Running Title dalam Halaman Isi	24
Gambar 2.22 Contoh Inisial/Initial Caps dalam Halaman Isi	24
Gambar 2.23 Contoh Halaman Catatan Penutup	25
Gambar 2.24 Contoh Halaman Daftar Istilah/Glossary	25
Gambar 2.25 Contoh Halaman Indeks	26
Gambar 2.26 Contoh Halaman Daftar Pustaka	26
Gambar 2.27 Contoh Halaman Biografi Penulis	27
(Sumber: Poulin, 2011)	27
Gambar 2.28 Desain Editorial Surat Kabar	29
Gambar 2.29 Desain Editorial Majalah	29
Gambar 2.30 Desain Editorial Sampul Majalah	29
Gambar 2.31 Elemen-Elemen Layout	31
Gambar 2.32 Contoh Prinsip Layout Sequence	32
Gambar 2.33 Contoh Prinsip Layout Emphasis	33
Gambar 2.34 Contoh Prinsip Lavout Balance	33

Gambar 2.35 Contoh Prinsip Layout Unity	34
Gambar 2.36 Contoh Mondrian Layout	35
Gambar 2.37 Contoh Axial Layout	35
Gambar 2.38 Contoh Picture Window Layout	36
Gambar 2.39 Contoh Big Type Layout	36
Gambar 2.40 Contoh Frame Layout	36
Gambar 2.41 Contoh Circus Layout	37
Gambar 2.42 Contoh Covy Heavy Layout	38
Gambar 2.43 Contoh Multiple Layout	38
Gambar 2.44 Bagian-Bagian Grid	39
Gambar 2.45 Contoh Manuscript Grid	41
Gambar 2.46 Contoh Column Grid	41
Gambar 2.47 Contoh Modular Grid	42
Gambar 2.48 Contoh Hierarchical Grid	42
Gambar 2.49 Penggunaan White Space pada Desain Editorial	43
Gambar 2.50 Penggunaan Hirarki Tipografi pada Desain Editorial	44
Gambar 2.51 Penggunaan Kombinasi Warna pada Desain Editorial	45
Gambar 2.52 Macam-macam Ilustrasi pada Desain Editorial	46
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian	64
Gambar 4.1 Diagram Kerangka Pikiran Buku	74
Gambar 4.3 Studi Visual Elemen Warna	89

Gambar 4.4 Penerapan Palet Warna pada Buku	90
Gambar 4.5 Sketsa Alternatif Desain Sampul	90
Gambar 4.6 Desain Sampul Alternatif 1	91
Gambar 4.8 Moodboard Visual	92
Gambar 4.8 Sketsa Alternatif Desain Layout	92
Gambar 4.8 Alternatif Digital Desain Layout 1	93
Gambar 4.9 Alternatif Digital Desain Layout 2	93
Gambar 4.10 Penerapan Tipografi pada Buku	93
Gambar 4.11 Sketsa Infografis Buku	94
Gambar 4.12 Digitasi Infografis Buku	94
Gambar 4.13 Sketsa Wadana Jawa Buku	95
Gambar 4.14 Digitasi Wadana Jawa dalam Buku	95
Gambar 4.15 Ilustrasi dalam Buku	96
Gambar 5.1 Diagram Big Idea	102
Gambar 5.2 Konsep Alur Konten Buku	105
Gambar 5.3 Fokus Halaman pada Buku	107
Gambar 5.4 Tampilan Grid pada Buku	108
Gambar 5.5 Jenis-Jenis Font yang Digunakan dalam Buku	109
Gambar 5.6 Desain Wadana Jawa dalam Buku	109
Gambar 5.7 Ilustrasi Ornamen dan Wayang	110
Gambar 5.8 Ilustrasi Infografis	110

(Halaman Sengaja Dikosongkan)

Gambar 5.9 Warna-Warna yang Digunakan dalam Buku	111
Gambar 5.10 Implementasi Sampul Depan dan Belakang Buku	112
Gambar 5.11 Implementasi Desain pada Halaman Preliminaries	112
Gambar 5.12 Implementasi Desain pada Halaman Isi-Pembuka	113
Gambar 5.13 Implementasi Desain pada Bab 1	113
Gambar 5.14 Implementasi Desain pada Bab 2	114
Gambar 5.15 Implementasi Desain pada Bab 3	114
Gambar 5.16 Implementasi Desain pada Bab 4	115
Gambar 5.17 Implementasi Desain pada Bab 5	115
Gambar 5.18 Implementasi Desain pada Bab 6	116
Gambar 5.19 Implementasi Desain pada Halaman Postliminary	116
Gambar 5.20 Komponen Penyusun Buku	117
Gambar 5.21 Tampilan Buku Versi Cetak	118
Gambar 5.22 Pembatas Buku dan Postcard	119
Gambar 5.23 Tampilan Buku Versi Digital Flipbook	119
Gambar 5.24 Fitur Hyperlink dalam Buku	120

(Halaman Sengaja Dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Eksisting 1	46
Tabel 2.2 Studi Eksisting 2	49
Tabel 2.3 Studi Eksisting 3	52
Tabel 2.4 Studi Komparasi 1	55
Tabel 2.5 Studi Komparasi 2	59
Tabel 3.1 Protokol User Testing.	67
Tabel 3.2 Protokol Depth Interview Kepada Dosen Bahasa & Sastra Jawa	69
Tabel 3.3 Protokol Depth Interview Kepada Penulis Buku Non-Fiksi	70
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	71
Tabel 4.1 Penjelasan dan Tujuan Bagian-Bagian Buku	76
Tabel 4.2 Sumber Data Konten Draf Buku	81
Tabel 4.3 Hasil Depth Interview Kepada Dosen Bahasa dan Sastra Jawa	83
Tabel 4.4 Hasil Depth Interview Kepada Penulis Buku Non-Fiksi	86

(Halaman Sengaja Dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pendukung	129
Keterangan: (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Biasa Saja, (4)) Cukup
Penting, (5) Sangat Penting	130
Keterangan: (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Biasa Saja, (4)) Cukup
Penting, (5) Sangat Penting	133
Keterangan: (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Biasa Saja, (4)) Cukup
Penting, (5) Sangat Penting	134
Keterangan: (1) Tidak Berminat, (2) Kurang Berminat, (3) Biasa Saja	, (4) Cukup
Berminat, (5) Sangat Berminat	136
Keterangan: (1) Tidak Menarik, (2) Kurang Menarik, (3) Biasa Saja, ((4) Cukup
Menarik, (5) Sangat Menarik	138
Keterangan: (1) Tidak Informatif, (2) Kurang Informatif, (3) Biasa Sa	ja, (4)
Cukup Informatif, (5) Sangat Informatif	138
Keterangan: (1) Tidak Efektif, (2) Kurang Efektif, (3) Biasa Saja, (4)	Cukup
Efektif, (5) Sangat Efektif	139
Keterangan: (1) Tidak Jelas, (2) Kurang Jelas, (3) Biasa Saja, (4) Cuk	up Jelas, (5)
Sangat Jelas	139
Keterangan: (1) Sulit Diikuti, (2) Cukup Sulit Diikuti, (3) Biasa Saja,	(4) Cukup
Mudah Diikuti, (5) Sangat Mudah Diikuti	140
Keterangan: (1) Membosankan, (2) Cukup Membosankan, (3) Biasa S	Saja, (4)
Cukup Menarik, (5) Sangat Menarik	140
Keterangan: (1) Sangat Tidak Menarik, (2) Tidak Menarik, (3) Biasa S	Saja, (4)
Cukup Menarik, (5) Sangat Menarik	140

(Halaman Sengaja Dikosongkan)

eterangan: (1) Sangat Sulit Dibaca, (2) Sulit Dibaca, (3) Biasa Saja, (4) Mudah	l
Pibaca, (5) Sangat Mudah Dibaca14	41
Leterangan: (1) Sangat Tidak Menarik, (2) Tidak Menarik, (3) Biasa Saja, (4)	
ukup Menarik, (5) Sangat Menarik14	41
eterangan: (1) Sangat Sulit Dipahami/Diikuti, (2) Cukup Sulit Dipahami/Diiku	ıti,
3) Biasa Saja, (4) Cukup Mudah Dipahami/Diikuti, (5) SangatMudah Dipahami	i/
viikuti14	41
ampiran 2 : Dokumentasi	49
ampiran 3 : Draf Buku [Konten]15	51

(Halaman Sengaja Dikosongkan)

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran. Istilah lain dari aksara yaitu sistem tulisan. Aksara sebagai sistem tulisan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah aksara abugida. Aksara abugida merupakan turunan dari Brahmi yang nantinya menurunkan aksara-aksara Nusantara yang biasa dikenal dengan aksara tradisional (Maulana, Ridwan, 2020). Salah satu aksara Nusantara atau aksara tradisional di Indonesia yang berkembang di wilayah Jawa adalah aksara Jawa.

Aksara Jawa yang diajarkan di sekolah dan banyak diketahui masyarakat saat ini merupakan aksara Jawa modern. Perkembangan aksara Jawa merupakan hasil sebuah proses akulturasi budaya yang panjang. Aksara Jawa modern merupakan turunan dari aksara Kawi atau aksara Jawa kuno yang diturunkan dari aksara Brahmi, India (Fakhruddin dkk, 2019). Penggunaan aksara Kawi dapat ditemukan pada prasasti-prasati kuno dan naskah-naskah kuno (serat), sedangkan penggunaan aksara Jawa dapat ditemukan pada manuskrip kertas.

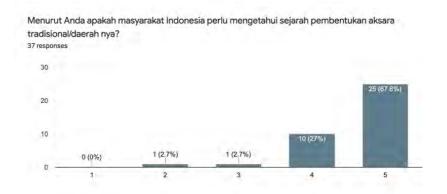


(a) (b) Gambar 1.1 (a) Prasasti bertuliskan aksara Kawi di Tropenmuseum, Amsterdam (b) Salah satu manuskrip aksara Jawa koleksi Perpustakaan Kongres, Amerika

(Sumber: https://commons.wikimedia.org/)

Aksara Jawa berkembang di pulau Jawa dan merupakan warisan budaya tak benda yang patut dijaga dan dilestarikan. Pada tanggal 2 Oktober 2009 aksara Jawa mendapat pengakuan resmi dari Unicode—lembaga di bawah naungan UNESCO—sehingga aksara jawa kedudukannya setara dengan huruf lain di dunia yang telah digunakan dalam komputer, yaitu Latin, China, Arab, dan Jepang (Kompas, 2009). Sebagai salah satu aksara tradisional, aksara Jawa memiliki sejarah dan nilai-nilai moral terkandung di dalamnya yang dapat dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Balai Bahasa dan Budaya Yogyakarta, terdapat 5 buku yang terdiri dari 2 buku referensi teks dan 3 buku arsip penelitian konferensi bahasa Jawa di Indonesia yang membahas tentang sejarah aksara Jawa. Informasi mengenai aksara Jawa cukup sulit untuk ditemukan jika hanya dipermukaan, kebanyakan bentuk referensi yang dapat diakses berupa prasasti, serat, manuskrip, jurnal nasional maupun jurnal internasional, dan studi yang ada di museum. Pengarsipan sejarah aksara Jawa memberikan banyak keuntungan baik dari aspek pelestarian, pengenalan budaya aksara tradisional, serta menjadikannya sebagai referensi bagi pemerintah dan praktisi.



Gambar 1.2 Diagram Hasil Survei Pentingnya Masyarakat Mengetahui Sejarah Pembentukan Aksara Tradisional (Sumber: Zulfana, 2021)

Survei yang dilakukan kepada mahasiswa Departemen Bahasa dan Sastra Jawa di UNESA (Universitas Negri Surabaya), menyatakan bahwa informasi dan sosialisasi mengenai sejarah pembentukan suatu aksara tradisional sangat diperlukan. Alasan-alasan yang diberikan adalah masih sedikit masyarakat yang mengetahui sejarah terbentuknya aksara Jawa, masyarakat perlu mengetahui bahwa aksara Jawa merupakan peninggalan leluhur yang penting untuk dilestarikan, serta sejarah aksara jawa merupakan bagian dari kekayaan Indonesia khususnya, sehingga perlu dipelajari dan dilestarikan.



Gambar 1.3 Diagram Hasil Survei Media yang Ingin Digunakan untuk Mempelajari Sejarah Aksara Jawa (Sumber: Zulfana, 2021)

Berdasarkan survei yang dilakukan, sebesar 67.6% dari total responden memilih buku sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai sejarah aksara Jawa. Buku menjadi salah satu media yang dicari untuk mendapatkan informasi yang relevan. Menurut data hasil penelitian Rangga A. R., buku menjadi pilihan utama sebagai media yang tepat untuk pelestarian sebuah budaya dalam jangka waktu yang panjang. Buku yang menjadi sarana pelestarian harus memiliki konten yang spesifik dan informatif (Rosanta, R. A., 2017). Manfaat buku ialah dapat menjadi arsip penting dan sumber informasi yang valid sehingga isi buku dapat dipertanggungjawabkan (Putro, L.T., 2018). UNESCO dalam buku Puwono yang berjudul Pemaknaan Buku bagi Masyarakat Pembelajar meyatakan, buku merupakan media utama bagi informasi; riset sumber peradaban; dan rekreasi yang mendorong pembangunan nasional, memperkaya kehidupan pribadi, dan

saling menghargai perbedaan (Purwono, 2008). Perancang merancang sebuah buku referensi visual tentang sejarah aksara Jawa sebagai media informasi mengenai perkembangan aksara Jawa di Indonesia. Media buku visual dipilih karena dapat memberikan informasi yang detail dengan dukungan gambar dan menjadi arsip yang informasinya dapat dipertanggung jawabkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, dapat diambil kesimpulan yang mendasari perancang melakukan perancangan ini, yaitu:

- 1. Berdasarkan observasi yang dilakukan, buku referensi yang membahas sejarah aksara Jawa masih sulit untuk didapatkan oleh masyarakat umum.
- Sedikitnya akses serta informasi sejarah aksara Jawa untuk masyarakat umum, sehingga masyarakat tidak mengetahui makna dan nilai-nilai budaya yang dapat dipelajari dan dilestarikan dari aksara Jawa.
- 3. Belum banyak alternatif media informasi yang membahas tentang sejarah aksara Jawa yang mudah diakses dan diketahui masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku referensi visual mengenai sejarah aksara Jawa yang dapat memberikan informasi dan menggambarkan perkembangan aksara Jawa, sehingga dapat menjadi alternatif media informasi salah satu aksara Nusantara?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini difokuskan pada bidang keahlian perancang yaitu desain komunikasi visual, diantaranya adalah:

1. Fokus media luaran yang digunakan berupa buku visual cetak.

- Permasalahan yang akan diselesaikan dalam perancangan ini adalah memberikan alternatif media informasi mengenai sejarah dan perkembangan aksara Jawa di Indonesia melalui buku visual.
- 3. Perancangan ini hanya akan membahas konten yang berkaitan dengan sejarah aksara Jawa dan membahas aksara Nusantara secara umum.
- 4. Alternatif media informasi yang dimaksud dalam perancangan ini adalah buku referensi yang berisi sejarah dan dokumentasi aksara Jawa.
- 5. Target segmen untama dalam perancangan ini adalah mahasiswa bahasa dan sastra Jawa di Surabaya.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan buku visual ini berdasarkan pemaparan yang sudah dilakuakan, yaitu:

- 1. Membuat alternatif media referensi mengenai sejarah akara Jawa sebagai media informasi pengenalan awal mengenai sejarah aksara Jawa di Indonesia kepada pembaca yang membutuhkan atau yang tertarik untuk mengetahui sejarah dan perkembangan aksara Nusantara.
- 2. Membuat alternatif media yang mampu menginformasikan dan menggambarkan sejarah aksara Jawa.
- 3. Menjadi data arsip tertulis tentang sejarah perkembangan dan pembentukan aksara Jawa dan secara tidak langsung turut melestarikan warisan budaya tak benda di Indonesia.
- 4. Memberikan alternatif desain buku visual sebagai media komunikasi dalam menyampaikan sejarah aksara Jawa.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber referensi bagi mahasiswa/i desain komunikasi visual yang akan membuat buku visual, serta memperkaya penerapan desain dan pengatahuan kebudayaan perancang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

- Membantu pemerintah dalam upaya mendokumentasikan dan memperkenalkan sejarah aksara Jawa ke masyarakat luas.
- Memberikan arsip tertulis dan pendokumentasian dalam sebuah buku kepada museum aksara dan perpustakaan di Indonesia.
- Mendukung upaya pemerintah dalam melestarikan keberadaan aksara Jawa sebagai salah satu warisan budaya tak benda Indonesia.

2. Bagi Pembaca

- Menambah wawasan mengenai sejarah perkembangan aksara Jawa dan nilainilai yang terkandung di dalamnya.
- Menambah wawasan mengenai salah satu warisan budaya tak benda Indonesia.
- Menjadi alternatif media informasi dan publikasi pengenalan sejarah aksara Jawa.

3. Bagi Akademik

- Sarana pengaplikasian ilmu yang didapatkan perancang selama proses perkuliahan dalam upaya melestarikan warisan budaya tak benda Indonesia.
- Menambah alternatif media literatur mengenai sejarah aksara Jawa dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutya.
- Menjadi salah satu alternatif media sumber informasi mengenai sejarah perkembangan aksara Jawa bagi pelajar atau praktisi yang membutuhkan informasi tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

1.7.1 Ruang Lingkup Studi

1. Studi mengenai literatur mengenai proses pembentukan aksara Jawa dan budaya penggunaan aksara Jawa, serta makna dan nilai-nilai dibaliknya.

- 2. Studi mengenai letak-letak prasasti, serat, dan naskah kuno baik di Indonesia maupun di luar negeri.
- 3. Studi mengenai komponen penyusunan desain buku visual, layout, fotografi, warna, tipografi, dan ilustrasi.
- 4. Studi eksisting dengan menganalisa buku-buku yang mengangkat sejarah aksara Jawa, seperti buku Sejarah Aksara Jawa karya Djanti Prihantono, Aksara-Aksara di Nusantara Seri Ensiklopedia, dan Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia yang diterbitkan oleh Museum Nasional.

1.7.2 Ruang Lingkup Luaran

Luaran yang akan dicapai dari perancangan ini berupa sebuah buku referensi visual mengenai sejarah aksara Jawa yang meliputi: identitas aksara Jawa, sejarah pembentukan aksara Jawa, makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dokumentasi prasasti; serat; dan naskah kuno, dokumentasi penggunaan aksara Jawa pada media-media komunikasi dari tahun 16 M sampai saat ini, serta anatomi huruf aksara Jawa.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang mengapa perancang ingin melakukan perancangan dengan memamparkan fenomena-fenomena yang telah terjadi dan sedang terjadi saat ini. Selain itu dituliskan juga pemamparan masalah, tujuan, dan penjabaran manfaat yang diberikan baik secara teoritis dan praktis, meliputi bidang akademik, pemerintah, dan pembaca. Sistematika penulisan berisi rincian singkat bagia-bagian yang akan dijelaskan pada laporan ini sesuai dengan pembagian bab dan sub-babnya.

• BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang studi literasi yang dilakukan dan berhubungan dengan topik-topik yang sedang dikerjakan dalam perancangan ini. Kajian pustaka yang dilakukan perancang yang berhubungan dengan penelitian

literatur meliputi, penelitian terdahulu mengenai pengenalan sejarah aksara Jawa dan media yang telah digunakan, pengertian aksara Jawa mulai dari bentuk dan informasi singkat mengenai wadana Jawa. Tinjauan pustaka lainnya yaitu mengenai buku visual dan bagian-bagian penyusunan buku, mulai dari sampul depan; halaman pendahuluan; halaman utama; halaman akhir; hingga sampul bagian belakang. komparasi perancangan, dan teori-teori yang digunakan untuk merancang buku visual. Selain melakukan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik perancangan, dimasukkan juga teori-teori pendukung perancangan, seperti teori desain editorial, yaitu, *layout*; *grid*; *white space*; tipografi; dan elemen-elemen visual yang digunakan dalam buku. Selain itu dilakukan juga studi pada eksisting dan komparasi yang telah ada. Studi eksisting dan komparasi yang dimasukkan dalam perancangan ini bersumber pada:

- a. Buku Sejarah Aksara Jawa, karya Djati Prihantono (2017) menjadi eksisting dalam perancangan ini.
- b. Buku Aksara-Aksara di Nusantara Seri Ensiklopedia, karya Ridwan Maulana (2020) tentang jenis-jenis sistem tulisan dan pengertian aksara menjadi eksisting dalam perancangan ini.
- c. Buku Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia (2002) menjadi eksisting dalam perancangan ini.
- d. Buku Tipografi dalam Desain Grafis, karya Danton Sihombing (2015) tentang teori tipografi menjadi desain komparator dalam perancangan ini.
- e. Buku The Visual History of Type, Karya Paul McNeil (2017) menjadi desain komparator dalam perancangan ini.

• BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian akan ditampilkan metode penelitian yang akan digunakan dan sistematika alur penelitian yang akan dilakukan oleh perancang berikut dengan detail penjabarannya. Pada perancangan ini metode-metode yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan menrancang buku

sejarah aksara Jawa. Metode yang dilakukan dalam tahapan perancangan ini antara lain menggunakan studi literatur dan studi eksisting untuk mengumpulkan data-data tertulis yang akan digunakan untuk studi konten isi dan alur buku. Kemudian dilakukan *depth interview* kepada dosen Bahasa dan Sastra Jawa dan penulis buku untuk memvalidasi isi, kesesuaian, dan keefektifan alur buku yang telah dirancang. Tahap berikutnya dilakukan eksplorasi visual untuk membuat visualisasi tiap halaman pada buku. Hasil akhir dari buku yang telah dirancang, di-p*ost-test*-kan dan dievaluasikan kepada target audiens. Evaluasi yang didapatkan akan menjadi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dan diberikan dari perancangan ini.

• BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dari metode-metode yang telah ditentukan pada bab III, metodologi penelitian. Data-data yang diperoleh dianalisa dan diolah untuk menjadi dasar perancangan konsep desain.

• BAB V: KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

Pada bab ini berisikan ide-ide perancang untuk merancang tampilan serta isi dari buku visual sejarah aksara Jawa. Mulai dari draf buku, sketsa alternatif, hingga proses perbaikan desain. Pada bagian implementasi desain akan memamparkan hasil akhir desain dari proses yang telah dilakukan.

• BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan keseluruhan dari proses dan hasil perancangan buku visual yang telah dilakukan. Selain itu diberikan poin-poin saran yang membangun untuk penlitian dan perancangan yang akan datang dari perancang, serta rekomendasi perbaikan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu



Gambar 2.1 Potongan Adegan Animasi Sejarah Aksara Jawa Karya Siti Yatimah (Sumber: Yatimah, 2015)



Gambar 2.2 Komik Sejarah Asal Mula Aksara Jawa Karya Hari Wicaksono (Sumber: Wicaksono, 2011)

Pengenalan sejarah aksara Jawa pernah dilakukan oleh Siti Yatimah melalui media animasi pada tahun 2015 dan media komik karya Hari Wicaksono pada tahun 2011. Berangkat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Jawa sendiri dengan aksara Jawa ditambah dengan

masuknya arus globalisasi, menyebabkan budaya Indonesia mulai tersingkirkan. Siti Yatimah dan Hari Wicaksono menyalurkan pemikirannya melalui penelitian yang bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya Indonesia, yaitu aksara Jawa kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak dan remaja. Pengenalan sejarah dilakukan melalui sudut pandang cerita rakyat Aji Saka yang merupakan pencipta huruf aksara Jawa. Sudut pandang cerita rakyat dipilih karena dirasa lebih ringan dan mudah menarik minat anak-anak dan remaja.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Budaya

Menurut Ralph Linton, budaya adalah segala pengetahuan, pola pikir, perilaku, ataupun sikap yang menjadi kebiasaan suatu masyarakat dimana hal tersebut diwariskan secara turun-temurun (Purba, R. Obet, 2019). Warisan budaya wujudnya ada dua, yaitu, warisan budaya berbentuk fisik dan warisan budaya yang tak berbentuk fisik atau warisan budaya tak benda. Warisan budaya berbentuk fisik adalah cagar budaya, baik cagar budaya arsitektur; cagar budaya kawasan; cagar budaya situs; dan sebagainya. Warisan budaya tak benda contohnya adalah tari dan lagu daerah, batik, bahasa dan aksara daerah.

2.2.2 Aksara Jawa

Aksara Jawa adalah sistem tulisan yang berkembang di daerah sekitar Jawa. Aksara Jawa termasuk dalam klasifikasi aksara jenis abugida, yaitu aksara dimana tiap hurufnya melambangkan satu silabel dan bersifat segmental yang terdiri dari konsonan dan vokal. Sebelum menjadi aksara Jawa, aksara Jawa dulunya adalah aksara Kawi (aksara Jawa kuno) yang diturunkan dari aksara Pallawa. Aksara pallawa merupakan sistem tulisan yang berkembang di India Selatan. Pada masa kolonial di Indonesia, aksara Jawa merupakan sistem tulisan yang digunakan untuk menuliskan surat kabar dan sebagainya. Berbeda dengan aksara Kawi yang dituliskan diatas lontar, aksara Jawa dituliskan di atas kertas.

2.2.2.1 Sejarah Aksara Jawa

Sejarah aksara Jawa dapat diketahui melalui sudut pandang tradisional dan sudut pandang ilmiah (Padukata, 2020). Sudut pandang tradisional, yaitu cerita dari mulut ke mulut yang menjadi sebuah legenda. Legenda yang mengkisahkan tentang sejarah pembentukan aksara Jawa ialah cerita rakyat Aji Saka. Kisah Aji Saka berasal dari Jawa Tengah tetapi sosok Aji Saka sendiri dikisahkan berasal dari Bumi Majeti, India. Awal mula penciptaan aksara Jawa berawal dari dua pengikut Aji Saka—Dora dan Sembada—yang bersilih satu sama lain untuk menjalankan tugas masingmasing yang diberikan oleh Aji Saka. Karena sama-sama kuat, ke-dua prajurit Aji Saka mati, oleh karena itu untuk mengingat kesetiaan ke-dua prajuritnya, Aji Saka menuliskan huruf-huruf di atas batu yang menceritakan pertarungan tersebut. Tulisan yang diciptakan Aji Saka kemudian diberi nama Carakan dan menjadi asal mula aksara Jawa (Padukata, 2020):

Hana Caraka (ada dua utusan)

Data Sawala (yang saling berselisih)

Padha Jayanya (sama kuatnya)

Maga Bathanga (inilah mayat (mereka))

Sudut pandang ilmiah dari sejarah aksara Jawa didapatkan melalui pemikiran ilmiah dan bukti-bukti prasasti serta serat yang terkait dengan aksara Jawa. Bukti-bukti mengenai sejarah aksara tradisional juga merupakan bukti perkembangan sistem tulisan yang berkembang di Indonesia. Prasasti tertua yang ditemukan ialah prasasti Mulawarman di Kutai, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut dituliskan menggunakan aksara Pallawa yang merupakan aksara pokok dari terbentuknya aksara Jawa dan aksara-aksara tradisional lainnya di Indonesia, bahkan di Asia tenggara. Aksara Pallawa berasal dari nama Dinasti Pallawa di India karena aksara Pallawa merupakan turunan dari aksara Brahmi yang berasal dari India Selatan. Aksara Pallawa mulai muncul di Asia Tenggara pada abad ke-5 M,

yang kemudian diturunkan menjadi beberapa aksara yang berkembang di Asia Tenggara, salah satunya adalah aksara Kawi yang nantinya berkembang menjadi aksara Jawa, aksara Bali, dan aksara Sunda (Maulana, Ridwan, 2020).

Meskipun pendekatan sudut pandang untuk mengetahui sejarah aksara Jawa berbeda, tetapi keduanya memiliki kesamaan yaitu, ke-duanya samasama berasal dari India. Setiap sudut pandang memiliki kelebihannya masing-masing. Melalui sudut pandang cerita rakyat Aji Saka, terdapat makna dibalik huruf-huruf aksara Jawa yang dapat dipelajari untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan melalui sudut pandang ilmiah, dibuktikan bahwa perkembangan sistem tulisan di Indonesia sudah dimulai sangat lama yang membuktikan juga budaya literasi masyarakat Indonesia sudah dimulai sejak abad 5 M.

2.2.2.2 Bentuk-Bentuk Huruf Aksara Jawa



Gambar 2.3 Huruf Aksara Pokok dan Aksara Pasangan Hanacaraka (Sumber: Irieq, 2018)

Aksara Jawa ditulis dari kiri ke kanan dan berkelanjutan, tanpa spasi yang memisahkan setiap kata (*Scriptio Continua*). Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf dasar, 20 huruf pasangan yang berfungsi menutup bunyi vokal, 8 huruf utama (aksara murda dan ada yang tidak berpasangan), 8 pasangan huruf utama, 5 aksara swara (huruf vokal depan), 5 aksara rekan dan 5

pasangannya, beberapa sandhangan sebagai pengatur vokal, beberapa huruf khusus, beberapa tanda baca, dan beberapa tanda pengatur tata penulisan (Prihantono, Djati, 2017).

2.2.2.3 Wadana Jawa



Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 1 (Sumber: google image, 2021)

Wadana atau iluminasi adalah hiasan atau corak yang membingkai teks pada naskah. Iluminasi dalam naskah Jawa memiliki dua jenis, yaitu wadana renggan dan wadana gapuran. Wadana renggan adalah hiasan atau corak yang dibuat berulang-ulang (pattern) yang letaknya ada di sisi halaman kanan dan kiri naskah yang berhadapan. Wadana gapuran adalah hiasan bingkai yang menyerupai sebuah gapura atau gerbang, biasanya dibuat berpasangan atau tunggal (satu sisi halaman). Iluminasi dalam naskah Jawa memiliki berbagai macam bentuk, seperti sulur daun; bunga, wayang, motif geometris, motif mahkota, motif padi kapas, serta motif gabungan dalam berbagai variasi. Fungsi-fungsi dari iluminasi pada naskah ialah, fungsi personal yang menyampaikan perasaan dan kekreatifitas senimannya; fungsi sosial seperti komunikasi, politik, edukatif, spiritual; dan fungsi estetika yang memperindah naskah kuno (Syarif, dkk, 2018). Wadana biasa digunakan pada bagian sampul atau awalan sebuah bab dalam buku.



Gambar 2.5 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 2 (Sumber: google image, 2021)



Gambar 2.6 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 3 (Sumber: google image, 2021)



Gambar 2.7 Contoh Ilustrasi Wadana Jawa 4 (Sumber: google image, 2021)

2.2.3 Buku Visual

Menurut UNESCO, buku adalah informasi tercetak yang diterbitkan dan dipublikasikan dengan jumlah minimal 49 halaman tidak termasuk daftar isi dan halaman sampul (Suwarno, Wiji, 2011). Menurut Wiji Suwarno, buku merupakan sumber informasi yang berisi ilmu pengetahuan yang disediakan dan dimanfaatkan untuk yang membutuhkan (2011). Buku menjadi media yang efektif untuk menyampaikan dan memperoleh sebuah informasi serta gagasan, hal tersebut karena buku menjadi sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

Buku menurut isinya dibedakan menjadi empat, yaitu, fiksi; non-fiksi; fiksi ilmiah; dan ilmiah. Buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dalam bentuk cerita. Tujuannya untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Buku non-fiksi ialah buku tentang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca. Buku fiksi ilmah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan penulis dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi perkembangan daya pikir ilmiah pembaca. Buku ilmah yaitu buku yang dihasilkan dari studi maupun kegiatan ilmiah, seperti jurnal, laporan penelitian, buku teks, dan *handbooks*.

Buku menurut jenis terbitannya dibagi menjadi 12, yaitu, ensiklopedia; kamus; alamanak; *handbook* dan *manual book*; buku tahunan; direktori; biografi; terbitan pemerintah; peraturan dan perundang-undangan; geografi; publikasi hasil penelitian; serta karya sejarah. Buku karya sejarah ialah jenis terbitan buku yang memuat informasi tentang peristiwa atau kejadian yang benar terjadi di masa lampau. Informasi yang disajikan dapat berupa teks atau gabungan antara teks dan visual.

Menurut Yenata Putri dalam penelitiannya, buku visual merupakan hasil karya berupa lembaran berjilid berisikan informasi teks dan gambar yang dapat dilihat dan dicerna oleh indra penglihatan untuk dipublikasikan atau dicetak (2020). Visual sendiri menurut KBBI, yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat oleh indra

penglihatan (mata). Dalam buku visual terdapat elemen gambar berupa foto ataupun ilustrasi yang menggambarkan dan memperjelas topik yang sedang dibahas. Tujuan penambahan elemen visual pada buku adalah untuk membuat buku lebih menarik dan mempermudah pembaca memahami dan menggambarkan isi dari buku.

2.2.4 Bagian-bagian Buku

Bagian-bagian buku dibagi menjadi empat bagian berdasarkan tulisan Wiji Suwarno (2011), yaitu:

2.2.4.1 Sampul Buku (Cover)

Sampul adalah bagian terluar buku.Unsur-unsur yang terdapat pada sampul ialah judul, nama penulis, nama penerbit, dan grafis. Penulisan judul dan penambahan grafis yang menarik bertujuan agar desain sampul dapat menarik perhatian dan minat calon pembaca untuk membaca buku tersebut. Jenis sampul buku ada dua, yaitu:

a. *Hardcover*, jenis sampul dengan kerta yang tebal dan kuat dibandingkan dengan jenis kertas pada halaman lainnya. Biasanya digunakan untuk memberikan kesan yang *luxury* atau mahal, seperti buku ensiklopedia atau buku-buku dengan topik yang bertahan untuk masa yang cukup lama. Harga untuk buku *hardcover* lebih mahal daripada buku yang disampul dengan *softcover*.



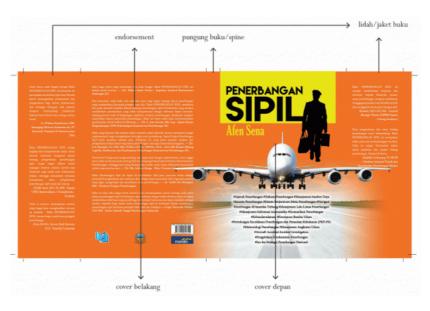
Gambar 2.8 Buku dengan *Hardcover* (Sumber: google image, 2021)

b. *Softcover*, sampul yang digunakan untuk kebanyakan buku-buku cetak di Indonesia. Biasa disebut juga sampul lunak atau *paperback*. Harga buku dengan sampul *softcover* lebih terjangkau dibanding buku bersampul *hardcover*.



Gambar 2.9 Buku dengan Softcover (Sumber: google image, 2021)

Bagian-bagian sampul, yaitu:



Gambar 2.10 Anatomi Sampul Buku (Sumber: google image, 2021)

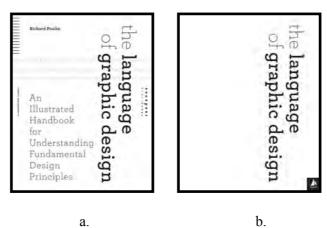
a. **Sampul Depan**, adalah tampilan depan atau muka buku. Berfungsi sebagai pemberi informasi awal tentang isi dari buku tersebut kepada

calon pembaca, juga sebagai pelindung isi buku. Sampul depan biasanya berisi judul, nama penulis, nama pemberi sambutan, *endorsement*, *tagline*, *pointer*, serta logo dan nama penerbit.

- b. **Sampul Belakang**, adalah tampilan belakang atau penutup buku. Sampul belakang biasanya berisi judul buku, sinopsis (*blurb*), biografi penulis, dan ISBN beserta *barcode*.
- c. Punggung Buku, biasanya punggung buku digunakan untuk buku-buku yang tebal. Biasanya berisi nama pengarang, nama penerbit, dan logo penerbit.
- d. *Endorsement* (**Dukungan**), kalimat-kalimat dukungan dari pembaca yang ditulis pada sampul belakang. Fungsinya sebagai penguat dan pemikat calon pembaca.
- e. **Lidah Sampul**, fungsinya untuk penambah nilai estetika dan menunjukkan keekslusifan buku. Biasanya berisi foto dan riwayat hidup penulis atau ringkasan buku. Disebut juga dengan jaket buku atau telinga buku.

2.2.4.2 Halaman Pendahuluan (*Preliminaries*)

Halaman *preliminaries* adalah bagian persiapan pada buku sebelum memasuki bagian isi. Bagian-bagian halaman *prelimenaries*, sebagai berikut:



Gambar 2.11 (a) Contoh Halaman Judul, (b) Contoh Halaman Prancis (Sumber: Poulin, 2011)

- a. Halaman Judul, berisi judul; sub-judul; nama penulis; nama penerjemah; nama penerbit dan logonya. Sebagian ada yang menyediakan halaman prancis, yaitu halaman yang hanya berisi judul dan terletak di sebelah kanan.
- b. Halaman Kosong, terletak di balik halaman prancis dan di sebelah kiri.
- c. Catatan Hak Cipta (*Copyright*), terletak di sebelah kiri setelah judul utama atau halaman prancis. Berisi kredit penyusun buku dan aturan serta larangan hak cipta.



Gambar 2.12 Contoh Halaman Hak Cipta (Sumber: Poulin, 2011)



Gambar 2.13 Contoh Halaman Tambahan (Kalimat Pengantar) (Sumber: Poulin, 2011)

- d. Halaman Tambahan, merupakan halaman pengantar dari penulis dan terletak di sebelah kanan.
- e. Daftar Isi, menginformasikan garis besar isi-isi yang ada dalam buku. Memuat judul bab dan sub-bab serta nomor halaman. Terletak di sebelah kanan.



Gambar 2.14 Contoh Halaman Daftar Isi (Sumber: Poulin, 2011)

2.2.4.3 Halaman Utama (Isi)

Halaman isi adalah bagian halaman yang memamparkan isi materi atau gagasan dari buku tersebut. Beberapa penyusun halaman isi, yaitu:

a. Pendahuluan, paragraf yang berisikan kalimat pengantar sebelum memasuki pokok permasalahan.



Gambar 2.15 Contoh Pendahuluan dalam Halaman Isi (Sumber: Poulin, 2011)

b. Judul Bab dan Nomor Bab, halaman yang menjadi pembatas ide besar yang menjadi beberapa pokok pembahasan pada buku. Berfungsi sebagai alat untuk meruntutkan alur pembahasan, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengikuti alur pemikiran penulis. Terletak di sebelah kanan.



Gambar 2.16 Contoh Judul Bab dan Nomor Bab dalam Halaman Isi (Sumber: Poulin, 2011)

c. Alinea, paragraf-paragraf yang berisikan gagasan penulis.



Gambar 2.17 Contoh Alinea dalam Halaman Isi (Sumber: Poulin, 2011)

d. Perincian (*Caption*), teks yang berisi penjelasan atau keterangan lebih dalam mengenai objek-objek yang disajikan.



Gambar 2.18 Contoh Perincian/Caption dalam Halaman Isi (Sumber: Poulin, 2011)

e. Kutipan (*Pull Quotes*), teks yang berisi cuplikan informasi dari isi yang ingin ditekankan.



Gambar 2.19 Contoh Kutipan/*Pull Quotes* dalam Halaman Isi (*Sumber: Poulin, 2011*)



Gambar 2.20 Contoh Ilustrasi dalam Halaman Isi (Sumber: Poulin, 2011)

- f. Ilustrasi/area visual, merupakan gambar; tabel; diagram; atau grafik yang memberikan informasi dalam bentuk visual.
- g. Judul Lelar (*Running Title*), terletak di bagian atas atau bawah atau bahakan di sisi kanan atau kiri halaman dan diulang-ulang pada tiap halaman.



Gambar 2.21 Contoh Judul Lelar/Running Title dalam Halaman Isi (Sumber: Poulin, 2011)

h. Inisial (*Initial Caps*), merupakan penegas awalan deskripsi suatu bab. Berupa satu huruf awal pada paragraf awal yang berukuran lebih besar.



Gambar 2.22 Contoh Inisial/*Initial Caps* dalam Halaman Isi (*Sumber: Haley, dkk, 2012*)

2.2.4.4 Halaman Akhir (*Postliminary*)

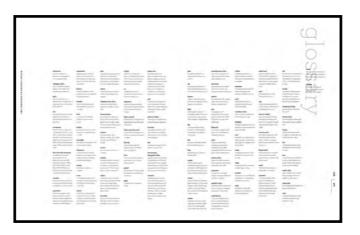
Halaman *postliminary* adalah bagian akhir atau halaman-halaman penutup buku. Bagian-bagian halaman *postliminary*, sebagai berikut:

a. Catatan Penutup, halaman yang berisi tentang kesimpulan atau ringkasan atau informasi yang relevan.



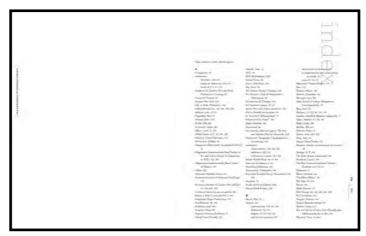
Gambar 2.23 Contoh Halaman Catatan Penutup (Sumber: Prihantono, 2017)

b. Daftar Istilah (*Glossary*), halaman yang memberikan keterangan katakata yang tidak familiar pada buku. Disusun secara alfabetis untuk mempermudah pembaca.



Gambar 2.24 Contoh Halaman Daftar Istilah/Glossary (Sumber: Poulin, 2011)

- c. Lampiran, merupakan informasi tambahan untuk melengkapi bahasan dari buku tersebut. Fungsinya sebagai penguat data.
- d. Indeks, merupakan daftar istilah yang terdapat di dalam buku dengan keterangan nomor halaman tanpa disertai artinya.



Gambar 2.25 Contoh Halaman Indeks (Sumber: Poulin, 2011)

e. Daftar Pustaka, berisikan sumber-sumber yang digunakan untuk menyusun buku tersebut.



Gambar 2.26 Contoh Halaman Daftar Pustaka (Sumber: Poulin, 2011)

f. Biografi Penulis, merupakan cerita riwayat hidup atau pendidikan dari penulis.



Gambar 2.27 Contoh Halaman Biografi Penulis (Sumber: Poulin, 2011)

2.2.5 Jenis Publikasi Buku

2.2.5.1 Buku Cetak

Buku cetak adalah buku konvensional yang memiliki fisik dan terbuat dari kertas yang sudah diolah. Buku jenis ini bisa didapatkan dengan cara meminjam di perpustakaan atau membeli di toko buku. Kelebihan yang dimiliki oleh buku cetak berdasarkan penelitian yang berjudul "Format Cetak vs Digital: Preferensi Membaca Bahan Bacaan Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia"antara lain:

- 1. Lebih nyaman saat dibaca
- 2. Dapat membuat pembaca lebih fokus menyerap informasi
- 3. Lebih personal.

2.2.5.2 Buku Digital/E-Book

Buku digital atau *e-book* adalah buku elektronik yang ditampilkan secara digital dalam bentuk format file, seperti .pdf .mobi .epub dan lain sebagainya. Buku jenis ini dapat diaskes dengan cara mengunduh file melalui website atau dapat membelinya di situs toko buku online, seperti Amazon Book Store dan Google Play Book. Kelebihan yang dimiliki oleh

buku digital berdasarkan penelitian yang berjudul "Format Cetak vs Digital: Preferensi Membaca Bahan Bacaan Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia"antara lain:

- 1. Lebih mudah diakses dan dibawa
- 2. *Software* pembaca file dalam format digital memiliki fitur pencarian teks yang memudahkan pembaca mencari kata kunci atau definisi di dalam bacaan
- 3. Dapat dikustomisasi, seperti tingkat pencahayaan, ukuran dan jenis huruf
- 4. Memiliki fitur multimedia, seperti audio, musik, gambar, dan fitur lainnya yang dapat memperkaya pengalaman dalam membaca
- 5. Lebih ramah lingkungan.

2.3 Tinjauan Teori

2.3.1 Desain Editorial

Desain editorial adalah desain publikasi dan bisa disebut juga sebagai *visual journalism*. Maksud dari *visual journalism*, yaitu, proses atau praktik menggabungkan gambar dan kata untuk menyampaikan informasi secara efektif yang dipublikasikan. Publikasi editorial baik berupa digital atau cetak dapat menghibur, menginformasikan, menginstruksikan, mendidik, atau kombinasi dari hal-hal tersebut.

Tujuan dari desain editorial adalah mengkomunikasikan gagasan-gagasan ide atau cerita dengan menyajikan kata-kata berupa teks dan visual (Caldwell, Cath & Y. Zappaterra, 2014). Fungsi teks dan visual dapat berbeda sesuai dengan keperluannya. Contoh, pada majalah teks berupa *headline* akan menjadi fokus utama untuk menarik pembaca, sementara grafis digunakan sebagai elemen pendukung. Dalam publikasi digital, *headline* dan grafis berfungsi sebagai tautan navigasi yang membuat pembaca untuk meng-klik, menggeser, ataupun membaca.



Gambar 2.28 Desain Editorial Surat Kabar (Sumber: Caldwell & Zappaterra, 2014)



Gambar 2.29 Desain Editorial Majalah (Sumber: Caldwell & Zappaterra, 2014)



Gambar 2.30 Desain Editorial Sampul Majalah (Sumber: Caldwell & Zappaterra, 2014)

Desain editorial memiliki fungsi, yaitu, memberikan ekspresi dan kepribadian pada konten, menarik dan menghibur pembaca, dan menyusun konten dengan jelas dan terstruktur. Ke-tiga fungsi tersebut harus dapat bekerjasama secara kohesif untuk memberikan tampilan yang menarik dan informantif atau bermanfaat. Dalam desain editorial terdapat bagian-bagian yang menyusunnya, antara lain:

2.3.1.1 *Layout*

Layout menurut Gavin A. Dan Paul H. merupakan manajemen bentuk dan bidang, yaitu, menyusun elemen-elemen yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan yang artistik (dalam Anggraini, S. & K. Nathalia, 2014). Menurut Lia A. dan Kirana N.,—dalam bukunya yang berjudul Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula—secara umum layout adalah tata letak ruang atau bidang yang biasa dijumpai pada majalah, website, iklan, bahkan susunan pada furnitur (2014). Dapat disimpulkan bahwa layout adalah penataan tata letak elemen-elemen (teks, visual, warna, dan elemen lainnya) yang membentuk sebuah komposisi kesatuan dalam sebuah bidang dengan menggunakan sebuah media yang dipublikasikan. Tujuannya untuk menampilkan elemen-elemen tersebut agar menjadi lebih komunikatif dan memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Elemen-elemen pada *layout*, yaitu:

- a. Header: Area diantara bagian atas dan margin atas media.
- b. Headline: Judul isi konten, biasanya ditulis dengan ukuran yang besar.
- c. *Deck/Blurb/Standfirst*: Gambaran singkat tentang topik konten yang dibicarakan. Biasanya terletak pada diantara judul dan isi.
- d. *Initial Caps*: Huruf awal yang berukuran lebih besar dari kata pertama pada paragraf pertama.



Gambar 2.31 Elemen-Elemen *Layout* (Sumber: Caldwell & Zappaterra, 2014)

- e. Bingkai/Border/*Frame*: Biasanya berisi informasi tambahan dati teks utama. Bila letaknya dipinggir halaman disebut *sidebar*.
- f. Artworks: Elemen visual selain foto (ilustrasi, sketsa, dan sebagainya).
- g. Foto: Elemen visual sebagai dokumentasi nyata untuk mendukung isi konten.
- h. Footer: Area diantara bagian bawah dan margin bawah media.
- i. *Kicker/Eyebrows*: Teks singkat yang menjelaskan topik dari isi konten tersebut.
- j. Callouts: Digunakan untuk memberi penekanan untuk sesuatu yang penting pada topik tersebut. Biasanya diletakkan didalam kotak atau lingkaran.
- k. *Byline/Credit Line*: Nama penulis yang menulis isi konten tersebut. Biasanya digunakan untuk artikel pada koran dan majalah.
- 1. *Caption*: Keterangan yang menjelaskan elemen visual. Dicetak dengan ukuran kecil dan gaya dibedakan dengan teks bagian isi.
- m. *Page Number*: Nomor halaman yang diletakkan pada bagian atas, bawah, atau bagian pinggir tengah media.

- n. Indent: Baris pertama paragraf yang masuk ke dalam.
- o. *Pull Quotes/Liftouts*: Teks yang menerangkan bagian isi dari konten yang ingin ditekankan (garis besar isi).
- p. Isi/*Body Text*: Berisi paragraf-paragraf yang menceritakan topik yang dibicarakan.
- q. Running Head/Running Headline/Running Title/Running Feet/Runners:

 Berisikan judul buku, bab, topik, nama pengarang, atau informasi lainnya yang berada pada tiap halaman dan tidak berubah-ubah. Biasanya diletakkan di header atau footer.

Terdapat empat prinsip dasar dalam *layout*, yaitu:

1. Urutan (Sequence)

Urutan atau alur pandang mata saat melihat informasi yang disajikan pada sebuah media. Elemen-elemen pada *layout* sebaiknya diatur sesuai prioritas dari yang paling penting hingga tidak penting. Contoh susunan *layout*:



Gambar 2.32 Contoh Prinsip Layout Sequence (Sumber: Graver & Jura, 2012)

2. Penekanan (*Emphasis*)



Gambar 2.33 Contoh Prinsip Layout Emphasis (Sumber: Graver & Jura, 2012)

Penekanan berfungsi untuk menarik perhatian pembaca pada sesuatu yang ditekankan atau penting. Penekanan diciptakan dengan cara memberi ukuran yang lebih besar dari elemen lainnya, menggunakan warna yang kontras, menggunakan bentuk atau gaya yang berbeda, atau elemen diletakkan di posisi yang menarik perhatian. Biasanya penekanan digunakan pada *headline* buku, majalah, iklan, atau koran.

3. Keseimbangan (*Balance*)



Gambar 2.34 Contoh Prinsip *Layout Balance* (Sumber: Graver & Jura, 2012)

Prinsip keseimbangan dibagi menjadi dua, yaitu, simetris dan asimetris. Pada prinsip simetris, sisi yang berlawanan sama persis untuk menciptakan keseimbangan. Sementara prinsip asimetris, sisi berlawanan tidak sama. Tujuan dari prinsip asimetris adalah memberikan kesan *casual* (tidak kaku) pada layout.

4. Kesatuan (*Unity*)

Tujuannya menciptakan kesatuan pada keseluruhan desain. Seluruh elemen yang digunakan disusun saling berkaitan dan tepat baik yang menggunakan prinsip simetris maupun asimetris.

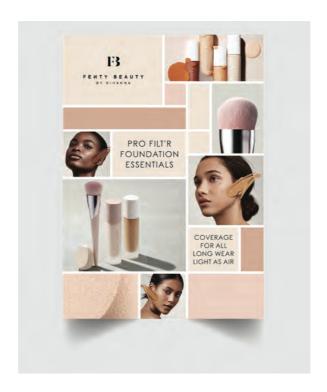


Gambar 2.35 Contoh Prinsip *Layout Unity* (Sumber: Graver & Jura, 2012)

Layout memiliki beberapa jenis, diantaranya:

1. Mondrian Layout

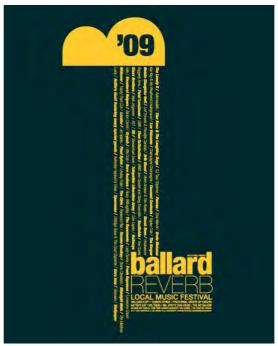
Setiap elemen disusun sejajar dengan ruang pada media dengan bentuk kotak-kotak yang membentuk sebuah komposisi. Pada Jenis *layout* ini lemen-elemen desain diletakkan didalam bidang segi empat. Jenis *layout* ini mengacu pada karya pelukis asal belanda bernama Piet Modrian. Piet Modrian menggunakan desain asimetris dengan warna dasar merah, kuning, biru, serta garis hitam yang memisahkan antar ruang.



Gambar 2.36 Contoh *Mondrian Layout* (Sumber: google image, 2021)

2. Axial Layout

Desain *layout* yang elemen-elemennya disusun pada sumbu lurus.



Gambar 2.37 Contoh *Axial Layout* (Sumber: google image, 2021)

3. Picture Window Layout



Gambar 2.38 Contoh *Picture Window Layout* (Sumber: google image, 2021)

Gaya layout vertical dengan didominasi elemen visual yang besar di bagian atas dan headline serta keterangan gambar di bagian bawah.

4. Big Type Layout

Gambar 2.39 Contoh *Big Type Layout* (*Sumber: google image, 2021*)

Layout dengan penekan gaya ukuran font yang besar untuk menarik perhatian. Jenis ini biasa digunakan untuk judul atau desain poster.

5. Frame Layout

Gaya *layout* yang menggunakan bingkai/border/*frame* sebagai unsur utama. Elemen visual ataupun teks diletakkan dalam bingkai tersebut. Bingkai membentuk suatu naratif atau cerita ataupun menjadi tema dalam desain yang digunakan yang mendukung isi dari konten yang disajikan.

Gambar 2.40 Contoh Frame Layout (Sumber: google image, 2021)



6. Circus Layout

Desain *layout* yang mengarah pada peletekan elemen-elemen yang tidak teratur tetapi tetap menampilkan komposisi yang baik.





Gambar 2.41 Contoh Circus Layout

(Sumber: google image, 2021)

7. Covy Heavy Layout

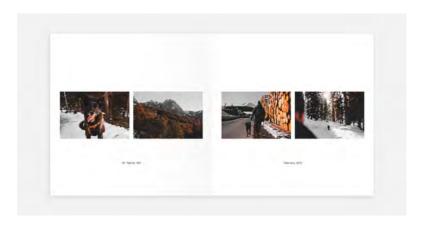
Komposisi *layout* didominasi oleh panyajian teks.



Gambar 2.42 Contoh *Covy Heavy Layout* (Sumber: google image, 2021)

8. Multiple Layout

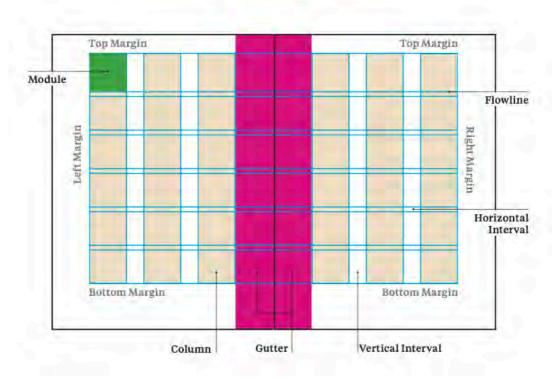
Bagian-bagian layout dibagi menjadi beberapa bagian dengan bentuk yang sama.



Gambar 2.43 Contoh *Multiple Layout* (Sumber: google image, 2021)

2.3.1.2 Grid

Grid merupakan garis horizontal dan vertikal yang membagi halaman menjadi beberapa bagian. Grid digunakan untuk membantu desainer grafis menjaga keteraturan dalam desain dan *layout*. Sistem grid juga dapat digunakan untuk menjaga konsistensi dalam pengulangan komposisi *layout* pada desain website, koran, buku, ataupun majalah (Anggraini, Lia & Nathalia, Kiran, 2014). Sistem grid memiliki beberapa jenis dan tiap jenisnya memiliki keunikan, fungsi, dan karakternya yang dapat menghasilkan komposisi layout yng berbeda sesuai dengan cara desainer memanfaatkannya untuk menyusun elemen visual dan konten yang naratif. Dalam penyusunan sitem grid, grid memiliki bagian-bagian penyusunnya, yaitu:



Gambar 2.44 Bagian-Bagian Grid (Sumber: Haley dkk, 2012)

- 1. Format, yaitu area pada media yang akan didesain.
- 2. *Margins*, yaitu ruang kosong antar sisi luar format dan batas luar area konten.
- 3. *Flowlines*, yaitu garis horizontal yang digunakan untuk mengorganisir elemen-elemen *layout*. Berfungsi untuk mengarahkan pembaca ke seluruh tata letak komposisi elemen serta sebagai isyarat titik awal dan akhir elemen *layout*.
- 4. Modul, yaitu blok bangunan dasar pada grid atau unit individu yang dipisahkan oleh interval yang teratur.
- 5. Zona Spasial (*Spatial Zones*), yaitu area berbeda yang dibentuk dengan menggabungkan modul dan membuat area reguler.
- 6. Kolom, yaitu modul-modul yang disusun vertikal.
- 7. Baris, yaitu modul-modul yang disusun horizontal.
- 8. Gutters, yaitu ruang kosong yang memisahkan kolom dan baris.
- 9. Folio, yaitu sebutan untuk nomor halaman yang secara konsisten terletak di *margin* atau sudut halaman.
- 10. Running Header dan Running Footer, yaitu informasi yang ditulis secara konsisten dibagian margin atas atau margin bawah
- 11. *Marker*, yaitu indikator penempatan untuk informasi seperti *running header*; *running footer*; dan folio yang tempatnya konsisten pada tiap halaman.

Jenis-jenis grid, yaitu:

a. Manuscript

Sistem grid dengan stuktur yang paling sederhana, yaitu hanya tersusun dari satu kolom. Sistem ini cocok diganakan untuk layout yang membutuhkan teks yang banyak dan berkelanjutan. Biasanya dijumpai pada buku, novel, dan esai panjang ataupun post dalam blog. Karena

sangat sederhana, pengaturan margin dan tipografi berperan penting dalam menciptakan daya tarik visual. Variasi dalam ukuran font, hirarki, dan margin dapat menciptakan kesan yang berbeda tergantung keperluan dari desain tersebut.



Gambar 2.45 Contoh *Manuscript* Grid (*Sumber: Graver & Jura, 2012*)

b. Column



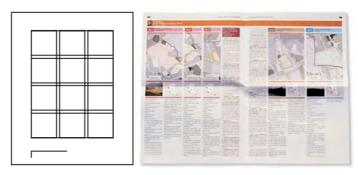
Gambar 2.46 Contoh Column Grid (Sumber: Graver & Jura, 2012)

Column grid tersusun dari beberapa kolom yang jumlah dan ukurannya bebas. Pada jenis grid ini, semakin banyak jumlah kolomnya maka susunan dan desain lebih dinamis, karena setiap kolom dapat saling berhubungan atau terlepas. Biasanya digunakan untuk *layout* publikasi yang tingkatannya lebih kompleks atau ingin menggabungkan elemen teks dengan ilustrasi.

c. Modular

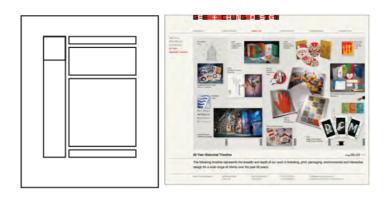
Jenis column grid yang menambahkan bagaian horizontal, sehingga

tersusun pembagian yang konsisten antara kolom dan barisnya. Biasanya digunakan pada *layout* katalog produk atau galeri foto pada website.



Gambar 2.47 Contoh *Modular* Grid (*Sumber: Graver & Jura, 2012*)

d. Hierarchical



Gambar 2.48 Contoh *Hierarchical* Grid (*Sumber: Graver & Jura, 2012*)

Penyusunan grid dengan mengutamakan hirarki informasi yang ingin disampaikan. Grid bersifat lebih dinamis karena tidak memiliki interval yang diulang secara teratur. Biasanya dilakukan pada layout *interface* pada aplikasi atau website.

2.3.1.3 White Space

White space atau ruang kosong dalam desain berfungsi sebagai pencipta aksesibilitas, sebagai separator untuk tiap elemen desain, memberi fokus terhadap elemen yang ingin ditonjolkan, menciptakan layout yang lebih

seimbang dan harmonis, serta meningkatkan keterbacaan teks (Anggraini, Lia & Nathalia, Kirana, 2014). Layout yang baik tidak bisa dibuat hanya dengan menambah ruang kosong, tetapi elemen visual yang diletakkan secara simetris disekitarnya membuat layout menjadi statis dan dapat mempermudah pembaca menerima informasi. Bila menciptakan layout dengan komposisi asimetris dengan ruang negatif dapat memberikan kesan menonjol ke suatu elemen dan menarik perhatian pembaca untuk fokus terhadap elemen tersebut.



Gambar 2.49 Penggunaan White Space pada Desain Editorial (Sumber: google image, 2021)

2.3.1.4 Tipografi

Tipografi merupakan salah satu elemen visual dalam desain. Menurut J. Ben Lierman (1967), ada dua hal yang menentukan kesuksesan desain terkait dengan penggunaan tipografi, yaitu *legibility* dan *readibility*. Legibility adalah kemudahan huruf untuk dikenali. *Legibility* suatu huruf dalam kalimat atau kata dapat dilihat melalui jenis desain huruf dan warna yang digunakan. Sedangkan *readibility* adalah penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungan antar satu karakter huruf dengan karakter huruf lainnya, khususnya pada spasi antar huruf. Tujuannya agar kata atau kalimat

dapat dengan mudah dan nyaman untuk dibaca. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk penggunaan tipografi dalam desain, yaitu:

- 1. Ukuran font
- 2. Hirarki dalam tipografi
- 3. Variasi penggunaan jenis font
- 4. Penggunaan warna
- 5. Panjang baris teks
- 6. Penataan baris (Alignment).



Gambar 2.50 Penggunaan Hirarki Tipografi pada Desain Editorial (Sumber: Haley, dkk, 2012)

2.3.1.5 Visual

A. Warna

Warna menjadi elemen utama objek desain dalam buku visual. Pemilihan warna yang tepat dapat menarik perhatian dan meningkatkan emosi atau perasaan dari pembaca. Warna biasanya ditentukan dengan memperhatikan kesan yang ingin disampaikan dalam desain. Setiap warna memiliki karakter dengan sifat yang berbeda-beda dan arti dari warna dapat berubahubah tergantung dari asal negara atau penafsiran emosional dari seseorang. Berikut arti warna berdasarkan lingkup

universal berdasarkan Lia & Kirana (2014) melalui bukunya Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula:



Gambar 2.51 Penggunaan Kombinasi Warna pada Desain Editorial (Sumber: Graver, dkk, 2012)

- 1. Merah : agresivitas, keberanian, semangat, percaya diri, dan vitalitas.
- 2. Merah Muda (*pink*): lembut, menyenangkan, kasih sayang, dan feminin.
- 3. Biru: luas, keharmonisan, ketenangan, dan kesetiaan.
- 4. Kuning : persahabatan, optimisme, gembira, harapan, dan eksentrik.
- 5. Hijau: natural, ketenangan, dan fertilitas.
- 6. Oranye : sosialisasi, keceriaan, kehangatan, semangat, dan energi.
- 7. Ungu: misterius, elegan, dan royalti atau kekayaan.
- 8. Coklat: natural, stabil, kesejahteraan, dan hangat.
- 9. Abu-abu : kesederhanaan, intelek, dan futuristik.
- 10. Hitam: kuat, percaya diri, maskulin, dramatis, elegan, dan misterius.

B. Ilustrasi

Menurut KBBI, ilustrasi adalah gambar berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, ilustrasi diartikan sebagai gambar atau alat bantu yang menjelaskan sesuatu agar lebih jelas dan menarik. Ilustrasi yang terdapat dalam desain editorial dapat berupa foto, gambar, dan infografis. Fungsi ilustrasi pada buku, ialah:

- 1. Bahasa visual, ilustrasi menjadi bentuk visual dalam menyampaikan informasi.
- 2. Estetika, ilustrasi dapat menjadi daya tarik dan penghibur mata.
- 3. Alat komunikasi, ilustrasi dapat memperkuat dan memperjelas sebuah informasi yang ingin disampaikan.
- 4. Identitas, ilustrasi dapat memvisualkan isi buku melalui visualisasi pada sampul buku.



Gambar 2.52 Macam-macam Ilustrasi pada Desain Editorial (Sumber: Graver, dkk, 2012)

2.4 Studi Eksisting

2.4.1 Studi Eksisting 1

Tabel 2.1 Studi Eksisting 1 (Sumber: Zulfana, 2021)

Judul	:	Sejarah Aksara Jawa
SPESIFIKASI		
Penulis	:	Djati Prihantono
Media	:	Buku cetak
Penerbit	:	Javalitera
Cetakan	:	II, 2017
Tebal	:	80 halaman + sampul
ISBN	:	978-602-98178-1-1

REVIEW

Buku ini menginformasikan tentang identitas aksara Jawa, mulai dari perkembanggannya yang berasal dari aksara Pallawa sampai aksara Jawa modern. Aksara Jawa yang digunakan pada abad 19 M mulai dituliskan di atas kertas. Setelah itu muncul perkembangan alat cetak aksara Jawa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dari Belanda. Sampai pada tahun 1990 an, mulai berkembang font aksara Jawa oleh Willem van der Molen untuk penerapan komputerisasi aksara Jawa. Dijelaskan juga bentuk-bentuk huruf dan penyusun aksara Jawa, mulai dari aksara pokok; aksara pasangan; aksara sandangan; dan lain-lain. Seluruh penjelasan pada buku dipaparkan menggunakan bahasa Jawa.

ASPEK VISUAL



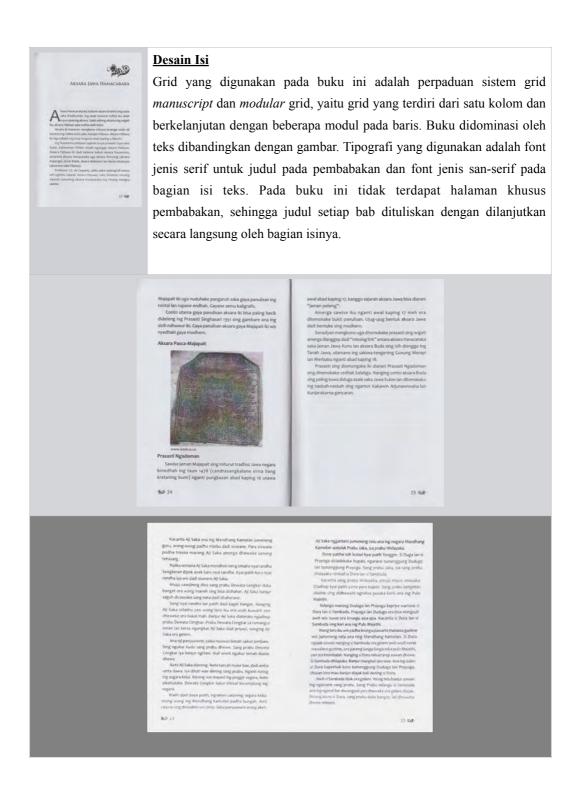
Desain Sampul Depan

Pada sampul terdapat judul, nama penulis, dan logo penerbit. Sampul didominasi warna coklat muda untuk background dan coklat tua untuk warna pada judul. Judul sampul menggunakan perpaduan jenis font dekoratif dan font serif. Background sampul dibuat dengan menggambungkan gambar tulisan akara Jawa dan penampilan wayang kulit yang ke-duanya merupakan identitas dan budaya dari Jawa.



Desain Sampul Belakang

Sampul belakangnberisi foto sampul desain, sinopsis, *barcode* dan no ISBN, dan logo penerbit. Jenis font yang digunakan pada bagian sinopsis adalah font serif. Desain sampul belakang sama dengan desain sampul depan buku.



2.4.2 Studi Eksisting 2

Tabel 2.2 Studi Eksisting 2 (Sumber: Zulfana, 2021)

Judul	:	Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia
SPESIFIKASI		
Penulis	:	Dr. Endang Sri Hardiati, Dr. Machi Suhadi, Drs. Hasan Djafar, Drs. I Gusti Ngurah Tara Wiguna, Dra. Junaiyah, Drs. Priyanto Sunarto
Media	:	Buku cetak (katalog penelitian)
Penerbit	:	Museum Masional
Cetakan	:	2002
Tebal	:	84 halaman + sampul

REVIEW

Buku merupakan katalog dari kumpulan penelitian-penelitian perkembangan aksara di Indonesia. Isi buku menggunakan bahasa Indonesia yang ditulis dengan bahasa formal penelitian. Topik-topik yang dibahas mulai dari perkembangan aksara di Indonesia, perkembangan Jawa kuno hingga masa kerajaan Kediri, aksara di Indonesia dari abad 13 - abad 16 M, perkembangan aksara Bali, macam-macam aksara di Indonesia termasuk aksara Latin, dan gambar-gambar prasasti; naskah kuno; dan sebagainya yang merupakan bukti perkembangan aksara di Indonesia.

ASPEK VISUAL



Desain Sampul Depan

Gambar sampul yang digunakan ialah prasasti batu yang bertuliskan salah satu jenis aksar yang berkembang di Indonesia. Warna yang digunakan pada sampul bernuansa gelap kecoklatan. Deain sampul sederhana dengan hanya berisikan gambar sampul, judul, tahun, dan nama intansi penerbit buku. Font yang digunakan untuk menuliskan judul buku adalah jenis font serif dan font dekoratif.

Desain Sampul Belakang

Desain sampul belakang buku ini polos dengan warna hitam kecoklatan dengan satu garis putih yang membentang secara horizontal.



Desain Isi

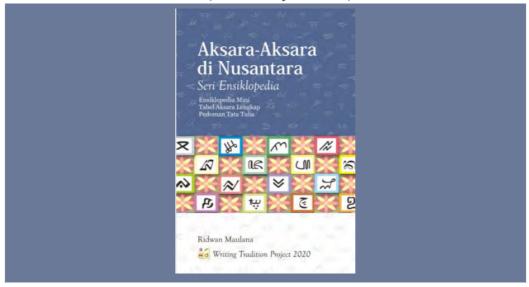
Jenis grid yang digunakan ada 2, yaitu gabungan grid *manuscript* dengan *modular* dan gabungan grid *column* yang berjumlah 2 kolom dengan modular. Terdapat gambar-gambar yang membantu untuk memperjelas topik yang sedang dibahas. Gambar visual yang ada di dalam buku adalah foto-foto prasasti; naskah kuno; barang antik, tabel aksara, map Indonesia, dan beberapa gambar pengaplikasian tulisan aksara daerah pada masa kini. Jenis font yang digunakan untuk menulis bagian judul bab, sub-bab, dan isi teks adalah Jenis font serif. Kesan desain yang ditampilkan oleh buku adalah simple dan formal.





2.4.3 Studi Eksisting 3

Tabel 2.3 Studi Eksisting 3 (Sumber: Zulfana, 2021)



Judul	:	Aksara-Aksara di Nusantara Seri Ensiklopeda Pengetahuan Umum, Sejarah, Tabel Aksara Lengkap, Pedoman Tata Penulisan, dan Teknologi Aksara
SPESIFIKASI		
Penulis	:	Ridwan Maulana
Media	:	Buku e-book
Penerbit	:	Penerbit Samudra Biru
Cetakan	:	II, 2020
Tebal	:	232 halaman + sampul depan
ISBN	:	978-623-261-108-5

REVIEW

Buku menampilkan berbagai informasi mengenai jenis-jenis aksara yang ada di Indonesia, mulai dari aksara daerah, aksara latin, hingga aksara asing seperti aksara arab dan aksara Hangeul. Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang semi-formal, sehingga pembaca dapat mudah memahami maksud dan mengikuti alur yang ingin disampaikan oleh buku. Buku ini didahului dengan informasi mengenai perkembangan aksara di Nusantara dari pengertian aksara, pembagian klasifikasi aksara, ilmu-ilmu yang mempelajari aksara, dan awal mula masa aksara di Nusantara. Berbagai bentuk dan cara penulisan aksara-aksara daerah dipaparkan satu-satu dalam buku. Informasi yang ditampilkan cukup rinci, jelas, dan detail. Tidak Hanya menampilkan informasi-informasi tentang perkembangan dan bentuk-bentuk aksara, buku ini juga menampilkan pendapat penulis dan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah serta masyarakat Indonesia dalam melestarikan dan menjaga keberadaan aksara daerah.

ASPEK VISUAL



Desain Sampul Depan

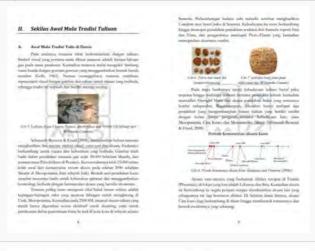
Desain sampul pada buku terkesan ceria, menarik, dan ilustratif. Waran yang digunakan ialah warna biru, warna putih, dan warna-warna cerah pada bagian coraknya. Isi dari sampul depan buku ini adalah judul utama, judul sekunder, nama penulis, dan tahun diterbitkan. Jenis font yang digunakan untuk judul dan hal lainnya pada sampul menggunakan jenis font serif. Ilustrasi yang digunakan dalam desain sampul ialah bentuk-bentuk huruf aksara dan corak bunga.

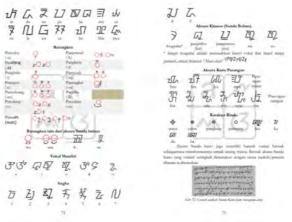
Aksara-Aksara di Nusantara Seri Emiklopedia Propridunt tima Algari. Tedi Mandalah Pridunut Tes Prinding di Talanda di Algari. Refere ya Marihan

b

Desain Isi

Grid yang digunakan pada buku ini adalah perpaduan sistem grid manuscript dan modular grid, yaitu grid yang terdiri dari satu kolom dan berkelanjutan dengan beberapa modul pada baris. Jumlah penggunaan teks dan ilustrasi seimbang. Ilustrasi digunakan untuk mendukung serta membuktikan kebenaran dari informasi yang disampaikan. Ilustrasi-ilustrasi yang disajikan berwarna, sehingga dapat menarik dan menghibur pembaca agar tidak merasa bosan. Tampilan desain dan penggunaan bahasa membantu pembaca untuk memahami isi dan menerima informasi lebih baik.



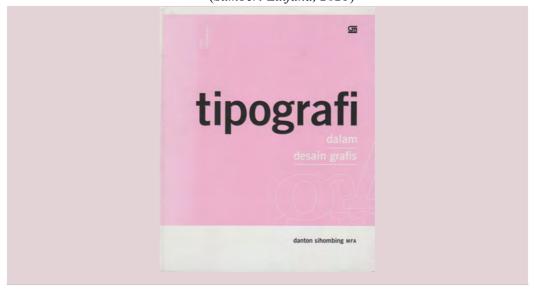




2.5 Studi Komparasi

2.5.1 Studi Komparasi 1

Tabel 2.4 Studi Komparasi 1 (Sumber: Zulfana, 2021)



Judul	:	Tipografi dalam Desain Grafis	
SPESIFIKASI			
Penulis	:	Danton Sihombing M. F. A.	
Media	:	Buku cetak	
Penerbit	:	PT Gramedia Pustaka Utama	
Cetakan	:	2015	
Tebal	:	296 halaman + sampul	
ISBN	:	978-602-03-1964-3	
Finishing Sampul	:	Softcover + emboss + laminasi doff	
Bahan Sampul	:	Artpapper 260 gsm	
Bahan Kertas	:	Artpaper 150 gsm	

REVIEW

Buku ini berisi informasi tentang perkembangan tipografi dalam dunia desain. Pada awal buku dipaparkan garis waktu mengenai evolusi terbentuknya huruf latin dan sejarah tipografi dalam seni rupa dan desain. Dalam buku juga dipaparkan informasi mengenai anatomi, keluarga, klasifikasi, dan pedoman penggunaan huruf. Bahasa yang digunakan adalah bahasa formal Indonesia. Meskipun formal, pembawaan alur buku ini terkesan santai dan tidak membosankan. Informasi yang dipaparkan didukung dengan penggunaan visualisasi berupa foto, ilustrasi, dan infografis. Pada bagian akhir buku ini terdapat quis dan soal latihan dari materi-materi yang Sudah dipaparkan di dalam buku sebelumnya.



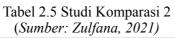


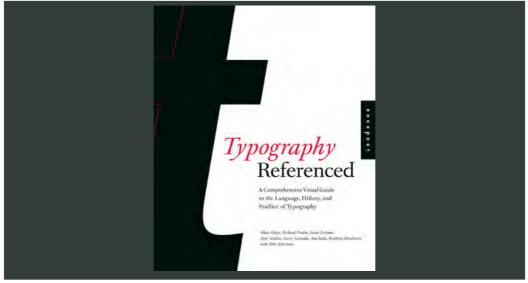




Layout	Buku ini menggunakan <i>layout</i> bersistem grid kombinasi antara <i>column</i> dan <i>modular</i> . Gaya desain yang digunakan sangat minimalis dan modern. Penempatan layout teks dan gambar disusun dengan rapi dan alur pandang mata mudah untuk diikuti. Penggunna ruang kosong yang dominan membuat mata tidak jenuh untuk melihat informasi dalam buku.
Tipografi	Tidak ada penggunaan tipografi khusus pada buku ini. Penyusunan dan penggunaan tipografi secara umum, seperti pada <i>headline</i> , <i>subheadline</i> , <i>body text</i> , <i>caption</i> , dan lain sebagainya. Jenis font yang digunakan untuk seluruh komponen teks pada buku ialah font sanserif. Seluruh teks didominasi dengan penggunaan warna hitam. Penempatan, keterbacaan dan kejelasan teks yang berwarna hitam mempermudah untuk membaca informasi yang disampaikan.
Elemen Visual	Tidak banyak warna yang digunakan pada buku. Buku didominasi dengan warna putih dan warna-warna pastel untuk warna background. Penggunaan warna background dan teks tidak saling mengganggu. Visual yang terdapat pada buku berupa foto, ilustrasi, dan infografis yang membatu menjelaskan dan menggambarkan informasi yang disampaikan. Elemen visual utama yang digunakan adalah foto.

2.5.2 Studi Komparasi 2



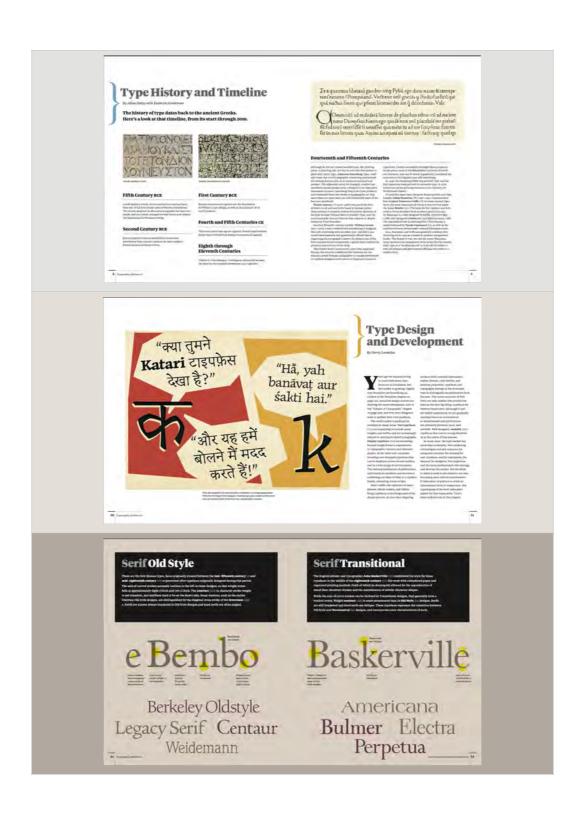


Judul	:	Typography Referenced A Comprehensive Visual Guide to the Language, History, and Practice of Typography
SPESIFIKASI		
Penulis	:	Allan Haley, Richard Poulin, Jason Tselentis, Tony Seddom, Gerry Leonidas. Ina Saltz, Kathryn Henderson, Tyler Alterman
Media	:	Buku cetak, e-book
Penerbit	:	Rockport Publisher
Cetakan	:	2012
Tebal	:	402 halaman + sampul depan
ISBN	:	978-1-59253-702-0
eISBN	:	978-1-61058-205-6

REVIEW

Buku referensi mengenai tipografi. Ditulis menggunakan bahasa Inggris namun dapat mudah untuk dipahami. Buku ini cocok jika ingin belajar dan mengetahui tentang tipografi lebih dalam. Informasi yang disampaikan pada buku ini detail dan jelas. Penggunaan visual berupa gambar membuat buku ini lebih mudah dipahami dan menarik. Buku ini berisikan tentang pengertian, evolusi perubahan, penggunaan, klasifikasi dan Jenis, anatomi dari huruf dan tipografi. Visual didominasi dengan foto mulai dari penerapan tipografi dalam berbagai macam aspek dan media hingga foto0foto bukti sejarah penggunaan tipografi dan huruf di masa lalu.







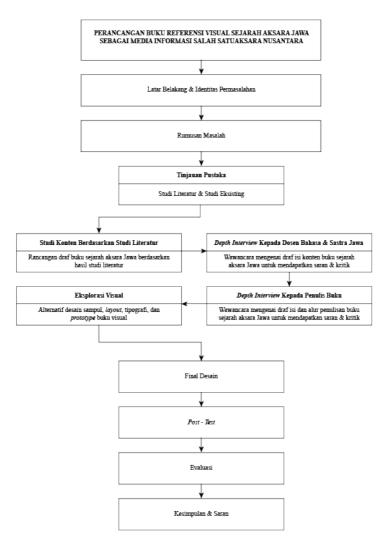
Layout	Buku ini menggunakan <i>layout</i> bersistem grid kombinasi antara <i>column</i> dan <i>modular</i> . Terdapat banyak kreativitas desain <i>layout</i> pada buku ini yang mampu menarik sekaligus menghibur minat pembaca. Gaya desain yang digunakan sangat ilustratif namun tetap terlihat rapi. Beberapa halaman didominasi dengan penggunaan teks dan beberapa halaman didominasi dengan penggunaan gambar.
Tipografi	Banyak variasi penggunaan tipografi dalam buku ini. Variasi-variasi tipografi tersbut disusun dengan sangat baik dan tidak terlihat berlebihan. Jenis font yang digunakan adalah font serif, baik untuk headline, subheadline, body text, caption, dan lain sebagainya. Penempatan, keterbacaan dan kejelasan teks digunakan dengan baik sehingga dapat mempermudah untuk membaca dan mencari informasi yang disampaikan.
Elemen Visual	Buku didominasi dengan penggunaan visual dan teks yang seimbang. Kualitas foto yang dipaparkan sangat baik. Visual foto dan pengilustrasian yang digunakan mampu menghibur dan menarik perhatian pembaca. Warna yang digunakan cenderung bernuansa tenang dan tidak mencolok. Warna-warna yang digunakan dipadukan dengan baik sehingga tidak mematikan warna satu sama lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sistematika Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan, perancang merancang alur penelitian untuk membantu pengambilan keputusan dan penyusunan buku visual. Berikut gambar diagram alur penelitian dalam perancangan ini:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian (Sumber: Zulfana, 2021)

Alur penelitian dalam perancangan ini dimulai dari mengindentifikasi masalah pada fenomena-fenomena yang terjadi yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah. Langkah berikutnya yaitu, melakukan tinjauan pustaka mengenai studi literatur dan studi eksisting yang menjadi data sekunder pada perancangan ini. Setelah melakukan tinjauan pustaka, tahap berikutnya adalah melakukan studi konten penyusunan draf buku visual sejarah aksara Jawa berdasarkan studi literatur. Draf yang telah selesai dirancang diasistensikan dan didiskusikan bersama pakar sejarawan untuk mendapatkan masukan berupa kritik dan saran mengenai isi konten buku dan dilakukan diskusi juga bersama penulis buku untuk mengetahu tanggapan dan saran mengenai alur serta penulisan draf yang telah dirancang. Setelah tahap pembuatan draf selesai, langkah penelitian berikutnya ialah melakukan eksplorasi visual, perancang membuat alternatif sampul buku, layout buku, dan ilustrasi yang digunakan dalam buku visual. Desain akhir hasil dari rancangan eksplorasi visual akan diperlihatkan kepada target audiens guna mendapatkan penilaian dan tanggapan mengenai apakah buku visual sejarah aksara Jawa yang telah dirancang dapat secara efektif memberikan informasi dan telah menggambarkan sejarah aksara Jawa. Metode *post-test* yang digunakan adalah user testing berupa kuesioner yang kemudian diolah dan dievaluasi menjadi sebuah kesimpulan dan masukan dalam perancangan ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dalam perancangan ini bertujuan untuk mengumpulkan teori dan literatur-literatur yang telah ada sebelumnya, guna menjadi sumber dan acuan dalam menyusun konsep visual buku sejarah aksara Jawa. Beberapa sumber yang digunakan dalam perancangan ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, *e-book*, dan *website*. Berberapa sumber yang digunakan, yaitu:

 a. Buku Tipografi dalam Desain Grafis, karya Danton Sihombing (2015) tentang teori tipografi.

- b. Buku Desain Komunikasi Visual, karya Lia Anggraini dan Kirana Nathalia (2016) tentang teori visual dan *layouting*.
- c. Buku The Visual History of Type, Karya Paul McNeil (2017) menjadi desain komparator dalam perancangan ini.

3.2.2 Studi Eksisting

Studi eksisting bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang sejarah aksara Jawa yang digunakan untuk menyusun konten buku visual. Selain itu, studi eksisting juga digunakan untuk mengkaji media-media yang telah digunakan sebelumnya untuk memperkenalkan aksara Jawa dan sejarahnya. Studi eksisting yang diteliti, yaitu:

- a. Buku Sejarah Aksara Jawa, karya Djati Prihantono (2017) tentang asal-usul aksara Jawa dan bentuk-bentuknya.
- b. Buku Aksara-Aksara di Nusantara Seri Ensiklopedia, karya Ridwan Maulana (2020) tentang jenis-jenis sistem tulisan dan pengertian aksara.
- c. Buku Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia (2002).
- d. Pedoman Penulisan Aksara Jawa, oleh Darusuprapta (1995) tentang bagian-bagian penyusun aksara Jawa dan aturan penulisannya.
- e. Tabel dan Panduan Singkat Tipografi Aksara Jawa, karya Bayu (2019) tentang karakteristik huruf aksara Jawa dan variasi font aksara Jawa.
- f. Penelitian Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa melalui Media Website, oleh D. Fakhriddin dkk (2019) tentang bentuk karakteristik huruf aksara Jawa.
- g. Penelitian Dunia Batin Jawa: Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan, oleh F. R. Nur Awalin (2017) tentang makna filosofi huruf Hanacaraka.

3.2.3 User Testing 1

User testing dilakukan kepada target audiens untuk memperoleh referensi visual yang cocok untuk target audiens. Survei dilakukan kepada beberapa

responden dengan menggunakan form kuesioner. Bahan yang digunakan merupakan alternatif-alternatif hasil dari eksplorasi visual.

3.2.3 User Testing 2

User testing dilakukan kepada target audiens dengan memperlihatkan secara langsung prototype akhir buku visual sejarah aksara Jawa dalam bentuk digital untuk dievaluasi. Evaluasi dilakukan oleh target audiens dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Tujuan dari tahap ini adalah mengumpulkan tanggapan dan masukan dari target audiens tentang buku visual sejarah aksara Jawa yang telah dibuat. Berikut tabel protokol user testing:

Tabel 3.1 Protokol *User Testing* (Sumber: Zulfana, 2021)

Tujuan	 Mengevaluasi <i>prototype</i> akhir dari buku sejarah aksara Jawa Mendapatkan tanggapan dan masukan kritik serta saran berupa data tertulis
Target	: Mahasiswa jurusan Sastra, Bahasa, dan Budaya; peminat sejarah; peminat buku
Peralatan Pendukung	: Buku visual sejarah aksara Jawa (digital), form kuesioner
Daftar Pertanyaan	 Bagaimana kesan/tanggapan Anda mengenai buku visual sejarah aksara Jawa ini? Bagaimana pendapat Anda tentang informasi yang diberikan dari buku visual ini? Apakah buku visual ini sudah cukup efektif dalam menggambarkan sejarah aksara Jawa? Bagaimana pendapat Anda tentang segi visual dari buku visual ini? Apakah buku visual ini sudah cukup menarik dalam menggambarkan sejarah aksara Jawa? Apakah menurut Anda buku visual ini dapat dijadikan sebagai media untuk mencari informasi mengenai sejarah aksara Jawa?

- 7. Apakah menurut Anda buku visual ini dapat dijadikan sebagai media pelestarian aksara Jawa?
- 8. Apa harapan Anda untuk buku visual ini?
- 9. Kritik dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk buku visual ini?

3.2.5 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah melakukan *user testing* kepada target audiens. Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan evaluasi data hasil dari kuesioner yang dilakukan sebelumnya. Luaran dari tahap ini adalah kesimpulan dari seluruh perancangan yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat perancang berikan untuk penelitian selanjutnya.

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Studi Konten Berdasarkan Studi Literatur

Setelah melakukan studi literatur dan studi eksisting, perancang melakukan studi konten. Studi konten yang dilakukan, yaitu, menyusun rancangan konten draf buku sejarah aksara Jawa berdasarkan data yang sudah didapat dan diolah dari studi literatur yang telah dilakukan. Draf buku yang dirancang berisikan daftar isi, sususnan bab dalam buku, dan paragraf konten yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran perancang. Hasil dari draf buku sejarah aksara Jawa ini akan diperlihatkan dan didiskusikan kepada pakar sejarawan dan penulis buku.

3.3.2 Depth Interview Kepada Dosen Bahasa dan Sastra Jawa

Depth interview dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi serta masukan dari pakar. Pada tahap ini, perancang akan mewawancarai ahli sejarawan atau orang yang mengetahui atau memiliki informasi mengenai sejarah aksara Jawa dengan tujuan untuk memvalidasi isi konten dari buku. Wawancara dilakukan untuk mendiskusikan tentang kebenaran dan kejelasan isi dari konten

yang telah dibuat berdasarkan studi literatur yang telah perancang lakukan. Data yang didapat akan diolah untuk memaksimalkan isi konten yang akan ditampilkan pada buku visual. Berikut tabel protokol *depth interview* yang akan dilakukan:

Tabel 3.2 Protokol *Depth Interview* Kepada Dosen Bahasa & Sastra Jawa (Sumber: Zulfana, 2021)

Tujuan	i	 Memvalidasi isi konten dalam buku Mendapatkan tanggapan dan masukan kritik serta saran berupa data tertulis 		
Narasumber	:	Pakar sejarah aksara Jawa		
Peralatan Pendukung	:	Draf buku, laptop, perekam suara, alat tulis dan catatan		
Daftar Pertanyaan		 Bagaimana tanggapan Anda mengenai draf buku ini? Apakah judul sudah menggambarkan isi buku ini? Bagaimana tanggapan Anda mengenai informasi yang diberikan pada draf buku ini? Apakah isi dan alur dari draf buku ini sudah cukup informatif untuk menjelaskan serta menggambarkan aksara Jawa dan sejarahnya? Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media informasi dan referensi mengenai sejarah aksara Jawa? Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media pelestarian aksara Jawa? Menurut pendapat Anda apa kekurangan dari draf buku ini? Kritik dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk buku ini? 		

3.3.3 Depth Interview Kepada Penulis Buku Non-Fiksi

Depth interview dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi serta masukan dari pakar. Pada tahap ini, perancang akan mewawancarai penulis buku

unruk mendiskusikan mengenai isi dan alur informasi buku yang telah dirancang. *Depth Interview* juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan draf buku dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca. Data yang didapat akan diolah untuk memaksimalkan isi konten yang akan ditampilkan pada buku visual. Berikut tabel protokol *depth interview* yang akan dilaksanakan:

Tabel 3.3 Protokol *Depth Interview* Kepada Penulis Buku Non-Fiksi (*Sumber: Zulfana, 2021*)

Tujuan	:	 Mendiskusikan isi dan alur konten draf buku Mendapatkan tanggapan dan masukan kritik serta saran berupa data tertulis 	
Narasumber	:	Pakar sejarah aksara Jawa	
Peralatan Pendukung	:	Draf buku, laptop, perekam suara, alat tulis dan catatan	
Daftar Pertanyaan		 Bagaimana tanggapan Anda mengenai draf buku ini? Apakah judul sudah menggambarkan isi buku ini? Bagaimana tanggapan Anda mengenai informasi yang diberikan pada draf buku ini? Apakah isi dan alur dari draf buku ini sudah cukup informatif untuk menjelaskan serta menggambarkan aksara Jawa dan sejarahnya? Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media informasi dan referensi mengenai sejarah aksara Jawa? Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media pelestarian aksara Jawa? Menurut pendapat Anda apa kekurangan dari draf buku ini? Kritik dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk buku ini? 	

3.3.4 Eksplorasi Visual

Tahap eksplorasi visual dilakukan untuk membuat desain alternatif untuk membuat buku visual agar lebih menarik dan nyaman untuk dibaca. Selain itu, alternatif visual dilakukan untuk mencari visualisasi yang cocok untuk menunjang dan memberikan informasi yang efektif tentang sejarah aksara Jawa kepada target audiens. Beberapa alternatif desain yang akan dibuat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Alternatif desain *cover* meliputi: *cover* depan, *cover* belakang, punggung buku, dan jaket buku.
- b. Alternatif desain *layout* halaman meliputi: halaman *preliminaries*, halaman utama atau isi, dan halaman *postliminary*.
- c. Alternatif desain tipografi meliputi: pemilihan jenis *typeface* untuk judul, bab, sub-bab, dan isi buku.
- d. Alternatif visual meliputi: alternatif konsep foto dan ilustrasi yang dapat menunjang dan memberikan gambaran dengan jelas dan informatif baik untuk *cover* ataupun isi buku.

3.3.5 Final Desain

Tahap final desain dilakukan untuk memaksimalkan hasil akhir buku. Setelah mendapatkan masukan dan saran dari pakar serta mendapatkan hasil yang terbaik dari eksplorasi visual, perancang memperbaiki desain dengan mengevaluasi masukan yang diterima sebelumnya. Luaran dari tahap ini adalah desain akhir dari buku cetak sejarah aksara Jawa. Hasil akhir buku akan diperlihatkan secara langsung kepada target audiens untuk dievaluasi.

3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian (Sumber: Zulfana, 2021)

Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
Proposal										

Studi Literatur					
Studi Eksisting					
Studi Eksperimental 1 (draf buku)					
Depth Interview 1 (Dosen)					
Depth Interview 2 (Penulis)					
Observasi					
Studi Eksperimental 2 (<i>prototype</i> buku)					
User Testing 1					
Final Desain					
User Testing 2					
Evaluasi					

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

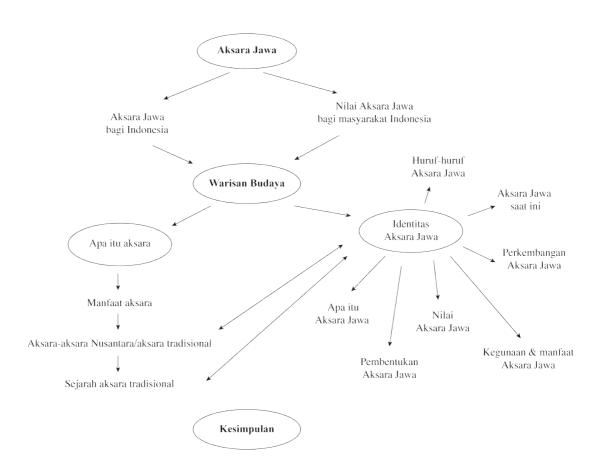
4.1 Analisis Penelitian Draf Buku

Penelitian dilakukan untuk menentukan konten dan alur isi buku visual yang komprehensif dan mampu menginformasikan serta menggambarkan sejarah penyusunan, pembentukan, dan penggunaan akasara Jawa baik di masa lalu dan di masa modern. Penelitian dilakukan dengan mempelajari dan mengolah studi literatur dan studi eksisting; serta melakukan *depth interview* kepada dosen yang bersangkutan pada bidang yang diambil dalam perancangan ini dan penulis buku non-fiksi. Berdasarkan metode penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan yang dipaparkan pada Bab 3, menghasilkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Studi Konten

4.1.1.1 Kerangka Pikiran Buku

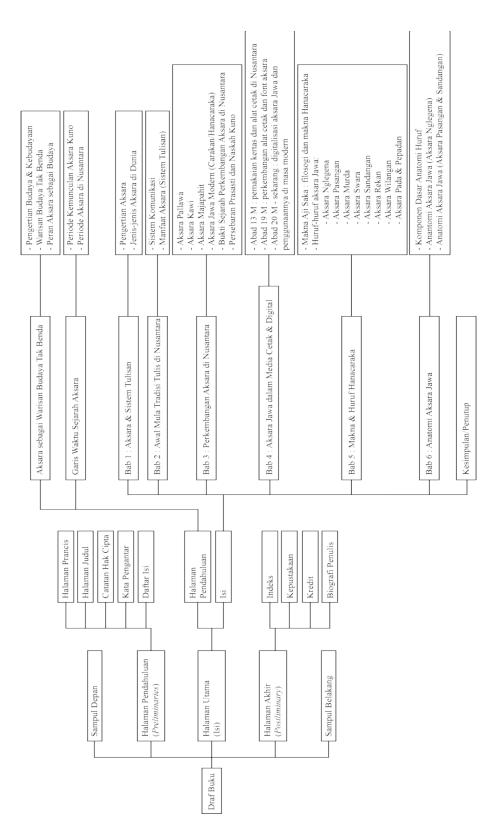
Kerangka pikiran diartikan sebagai diagram yang berperan dalam menyusun alur logika penulisan secara sistematis (Polancik, 2009). Kerangka pemikiran perancang dibuat sebelum menyusun draf buku. Kerangka pikiran didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan oleh perancang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang membuat sebuah himpunan dan mempresentasikan gambaran sebuah konsep atau hubungan antara beberapa konsep. Berikut diagram kerangka pikiran buku yang disusun oleh perancang:



Gambar 4.1 Diagram Kerangka Pikiran Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

4.1.1.2 Penyusunan Draf Buku

Draf buku disusun dengan mempelajari dan mengolah data yang didapatkan dari penelitian pada studi literatur dan studi eksisting. Data yang sudah diolah kemudian disusun untuk menjadi sebuah draf buku dengan alur yang dapat membantu pembaca untuk memahami isi dan tujuan buku dengan baik. Bagian-bagian buku dibagi dan disusun berdasarkan teori milik Wiji Suwarno tentang bagian penyusunan buku dalam bukunya yang berjudul "Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan" (2011). Berikut diagram alur draf buku visual sejarah aksara Jawa:



Gambar 4.2 Alur Draf Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Berdasarkan teori Wiji Suwarno, bagian buku dibagi menjadi 4 bagian, yaitu bagian sampul; bagian pendahuluan (*preliminaries*); bagian isi; dan bagian akhir (*postliminary*). Bagian-bagian draf buku visual sejarah aksara Jawa yang dirancang sebagai berikut:

- a. Bagian sampul, terdiri dari sampul depan dan sampul belakang.
- b. Bagian pendahuluan (*preliminaries*), terdiri dari halaman prancis; halaman judul; halaman catatan hak cipta; halaman kata pengantar; dan halaman daftar isi.
- c. Bagian isi, terdiri dari halaman pendahuluan dan halaman serta isi dari bab 1 bab 6 dan bagian kesimpulan atau penutup buku.
- d. Bagian akhir (*postliminary*), terdiri dari halaman indeks; halaman kepustakaan; halaman kredit; dan halaman biografi penulis.

Berikut tabel penjelasan serta tujuan dari setiap bagian-bagian pada draf buku visual:

Tabel 4.1 Penjelasan dan Tujuan Bagian-Bagian Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

BAGIAN	HALAMAN	ISI DAN TUJUAN
	Sampul Depan	Berisikan judul buku dan nama pengarang. Judul buku yang diberikan dapat menggambarkan secara singkat dan sederhana mengenai isi dari buku.
Sampul	Sampul Belakang	Berisikan sinopsis singkat mengenai isi buku dan tujuan buku, sehingga calon pembaca dapat mengetahui isi dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

	Halaman Prancis Halaman Judul	Berisikan judul buku. Halaman awal buku merupakan halaman- halaman yang menginformasikan identitas dari buku.
Preliminaries	Catatan Hak Cipta	Halaman yang berisikan aturan undang-undang mengenai hak cipta buku serta berisikan kredit nama-nama penyusun dan penerbit yang terlibat dalam penyusunan buku.
	Kata Pengantar	Berisikan kalimat sambutan dari penulis dan tujuan buku serta pengenalan singkat isi dari buku.
	Daftar Isi	Halaman yang berisikan garis besar isi dan alur pembahasan dari buku.
	Pendahuluan	Berisikan informasi- informasi pengantar atau dasar untuk menginformasikan kepada pembaca sebelum masuk ke topik utama dalam buku. Selain itu terdapat garis waktu periode untuk mempermudahkan pembaca mengikuti alur waktu perkembangan dalam buku.

Bab 1 : Aksara & Sistem Tulisan	Berisi Mengenai pengertian aksara sebagai sistem tulisan, fungsi dari sistem tulisan, serta jenis- jenis sistem tulisan di dunia.
Bab 2 : Awal Mula	Menginformasikan awal
Tradisi Tulis di	mula media yang
Nusantara	digunakan untuk
	berkomunikasi sebelum
	adanya sistem tulis
	(aksara) hingga masa
	munculnya sistem tulis,
	selain itu juga
	menginformasikan
	bagaimana aksara dapat
	masuk dan disebarkan di
	Nusantara hingga
	akhirnya yang melatar
	belakangi tradisi literasi di
	Nusantara.

	Bab 3 : Perkembangan	Menjelaskan runtutan
	Aksara di Nusantara	perubahan bentuk dari
		awal aksara disebarkan di
		Nusantara hingga menjadi
		bentuk aksara Jawa
		modern saat ini.
Tai		Dipaparkan juga bukti-
Isi		bukti sejarah yang
		mendukung adanya
		perkembangan sejarah
		aksara di Nusantara
		hingga tempat-tempat
		yang menyimpan bukti-
		bukti sejarah tersebut,
		seperti prasasti dan naskah
		kuno.
	Bab 4 : Aksara Jawa	Berisikan perkembangan
	dalam Media Cetak &	dalam penggunaan dan
	Digital	pemanfaatan aksara Jawa
		modern, mulai dari
		penemuan dan
		penggunaan kertas untuk
		menuliskan aksara Jawa di
		Nusantara hingga
		digitalisasi dan pengakuan
		aksara Jawa oleh Unicode.
		Dipaparkan juga media-
		media yang menggunakan
		aksara Jawa modern baik
		di masa lalu atau di masa
		kini.

	Bab 5 : Makna & Huruf Hanacaraka	Berisikan cerita legenda Aji Saka yang menciptakan huruf aksara Jawa dan maknanya hingga filosofi yang ada dalam aksara Jawa bagi masyarakat Jawa. Setelah mengetahui asal muasal penciptaan huruf aksara Jawa, kemudian dipaparkan huruf-huruf penyusun aksara Jawa.
	Bab 6 : Anatomi Aksara Jawa	Berisikan anatomi dari huruf aksara Jawa dalam sistem penulisan aksara Jawa.
	Kesimpulan/Penutup	Berisikan kesimpulan penulis mengenai isi keseluruhan informasi buku.
	Indeks	Daftar istilah-istilah yang ada dibuku. Berisikan kata-kata yang tidak familiar digunakan oleh orang awam.
	Kepustakaan	Berisikan informasi mengenai sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun buku.
Postliminary	Kredit	Digunakan dengan tujuan memberikan kredit untuk foto atau gambar milik creator lain yang digunakan oleh penulis dalam buku.

Biografi Penulis	Berisikan informasi atau
	latar belakang dari penulis
	buku. Tujuannya untuk
	memberikan informasi
	dan kontak kepada
	pembaca tentang penulis.

4.1.1.3 Proses Pencarian Data Konten Draf Buku

Penyusunan isi draf buku sejarah aksara Jawa didapatkan dengan mengolah sumber-sumber yang relevan dari studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga data-data yang dipaparkan dalam buku dapat dipertanggung jawabkan. Pencarian data untuk isi konten draf buku didapatkan dari berbagai sumber, yaitu dari 20 sumber berbeda. Sumbersumber tersebut terdiri dari 5 buku, 3 hasil penelitian, 3 situs pemerintahan, dan 9 situs pendidikan; ensiklopedia; dan berita. Berikut tabel sumber data yang digunakan untuk menyusun isi buku:

Tabel 4.2 Sumber Data Konten Draf Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Konten	Data yang Diperlukan	Sumber
Budaya	Definisi budaya dan	Data didapatkan
	kebudayaan, jenis-	melalui situs
	jenis budaya, macam-	pemerintahan
	macam warisan	kementrian
	budaya.	kebudayaan Indonesia
		dan situs pendidikan,
		serta portal berita.

Aksara	Definisi aksara,	Data diperoleh dari
	hubungan aksara dan	buku karya Ridwan
	warisan budaya.	Maulana yang
		berjudul Aksara-
		Aksara di Nusantara
		Seri Ensiklopedia dan
		situs pendidikan.
	Klasifikasi jenis	Data klasifikasi
	aksara.	didapatkan melalui
		buku dan situs
		ensiklopedia.
Aksara di Nusantara	Waktu perkembangan	Data didapatkan
	aksara di Nusantara,	berdasarkan hasil
	awal mula aksara	penelitian yang
	masuk di Nusantara,	dilakukan oleh D.
	dan bagaimana aksara	Fakhruddin dkk, buku,
	berkembang di	situs perpustakaan
	Nusantara.	online, dan situs
		pendidikan.
Aksara Pallawa,	Waktu penggunaan,	Data diperoleh dari
Aksara Kawi, Aksara	bentuk, media yang	buku dan situs
Majapahit, Aksara	digunakan,	perpustakaan online.
Jawa Modern	pemanfaatan, bukti	Bukti sejarah
	sejarah, dan letak	berdasarkan bukti-
	penyimpanan bukti	bukti yang ada dan
	sejarah.	disimpan di dalam
		Museum Nasional
		Indonesia, di Jakarta.
Aksara Jawa	Perkembangan	Data didapatkan dari
(Hanacaraka)	pemanfaatan/	salah satu topik yang
	penggunaan dan	diangakat oleh Djati
	media yang digunakan	Prihantono di dalam
	dari masa ke masa.	bukunya yang
		berjudul Sejarah
		Aksara Jawa.

Jenis-jenis huruf,	Data diperoleh dari
bentuk dan aturan	buku dan hasil
penulisan, makna dan	penelitian yang pernah
filosofi.	dilakukan
	sebelumnya, data juga
	diperoleh dari
	informasi-informasi
	yang tersedia di situs
	pemerintahan daerah.

4.1.2 Depth Interview Kepada Dosen Bahasa dan Sastra Jawa

Depth Interview pertama dilakukan kepada dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang didapatkan dari metode ini ialah tanggapan dan masukan yang membangun untuk memaksimalkan draf buku yang telah dirancang, baik dari kevalidan isi maupun alur konten yang disampaikan.

Nama : Yunita Ernawati, S.Pd., M.A.

Profesi : Dosen Bahasa dan Sastra Jawa UNESA

Tanggal Pelaksanaan : 16 Januari 2021

Durasi Pelaksanaan : 41 menit 57 detik

Tempat Pelaksanaan : Daring dengan media Zoom

Materi Wawancara : Draf buku

Tabel 4.3 Hasil *Depth Interview* Kepada Dosen Bahasa dan Sastra Jawa (Sumber: Zulfana, 2021)

Tujuan	 Memvalidasi isi konten dalam buku Mendapatkan tanggapan dan masukan kritik serta saran berupa data tertulis 	
HASIL DEPTH INTERVIEW		

1. Bagaimana tanggapan Draf bukunya sudah sangat lengkap. Saya cek kata Anda mengenai draf pengantar sampai akhir, sudah terstruktur dari buku ini? yang membahas perkembangan aksara Jawa sampai dengan pemaknaan. Sudah memenuhi persyaratan untuk bagaimana perkembangan dan maknanya. Sudah menggambarkan, tetapi terlalu spesifik. 2. Apakah judul sudah menggambarkan isi Dari pada perjalanan lebih tepat mungkin buku ini? menggunakan perkembangan, karena yang dijelaskan mulai dari sejarahnya sampai tahap aksara Jawa di media. Karena kesejarahan itu lebih tepat untuk diisinya perkembangan daripada perjalanan dan makna. Sudah. Karena dimulai dengan bahasa 3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Austronesia, jadi dimulai dari yang paling awal informasi yang dan luas. Informasi yang ada di buku dibuat diberikan pada draf mengerucut dari pembahasan yang luas ke buku ini? pembahasan yang lebih detail. 4. Apakah isi dan alur dari Sudah. draf buku ini sudah cukup informatif untuk menjelaskan serta menggambarkan aksara Jawa dan sejarahnya? Sudah, bahkan bisa digunakan pada tahap 5. Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi akademis dan universitas untuk dijadikan buku alternatif media acuan bahan ajar atau referensi untuk mata kuliah informasi dan referensi sejarah-sastra. Karena relevan juga apalagi di mengenai sejarah aksara tingkat universitas hanya spesifik di sastra daerah dan bahasa Jawa. Untuk SD-SMP kemungkinan Jawa? tidak begitu relevan, Karena yang ditekankan melalui dongen Aji Saka.

- 6. Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media pelestarian aksara Jawa?
- Tentu, karena yang dibahas perkembangan dan itu akan sangat berguna. Tidak semua buku membahas soal itu. Yang menjual dari buku ini Karena membahas perkembangan tadi. Rata-rata buku yang saya lihat kadang membahas perkembangan dari segi prasasti dulu atau aksara Carakan saja. Kalau berhasil membawa perkembangan dari awal sampai pada era digital itu sangat akan bermanfaat untuk pelestarian aksara Jawa. Jadi, menurut saya sangat dibutuhkan.
- 7. Menurut pendapat Anda apa kekurangan dari draf buku ini?
- Informasi yang disampaikan beberapa kurang informatif. Kata penghubung harus diperhatikan pada bagian kata pengantar. Karena konjungsi yang digunakan untuk topik pertama dengan yang kedua terlalu jauh, sehingga memungkinkan untuk timbul sebuah pertanyaan.
- 8. Kritik dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk buku ini?
- Isi lebih dapat informatif agar tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain. Poin-poinnya lebih dicermati. Bisa datang ke balai bahasa Yogyakarta untuk menggali dan mendapatkan bukti-bukti tentang aksara Jawa. Untuk kata pengantar, pembahasan untuk bahasa Austronesia kata penghubungnya masih belum menggambarkan, tiba-tiba masuk ke aksara Jawa. Kemungkinan terjadi *miss*. Kalimat penghubungnya dan susunan katanya perlu diperhatikan agar tidak terjadi *misscom*. Kata pengantar menjadi representasi dari isi bukunya.

Kesimpulan dari hasil *depth interview* yang telah dilakukan, yaitu:

- Topik yang diangkat cukup menarik dan draf buku yang telah dirancang sudah terstruktur dengan baik.
- Judul yang digunakan perlu ada sedikit perubahan dengan memperhatikan arti dan kegunaan setiap kata pada judul.

- Informasi yang diberikan pada draf buku sudah cukup jelas dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
- Struktur dan alur buku sudah menggambarkan perkembangan aksara Jawa dengan baik.
- Berdasarkan draf buku yang telah dirancang, buku dapat menjadi media informasi dan referensi, serta menjadi salah satu media pelestarian mengenai perkembangan aksara Jawa.
- Beberapa topik yang disampaikan perlu sedikit perubahan dan penambahan informasi yang lebih detail dan informatif. Penggunaan kalimat penghubung dan kata perlu diperhatikan sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah.

4.1.3 Depth Interview Kepada Penulis Buku Non-Fiksi

Depth Interview ke-dua dilakukan kepada penulis buku non-fiksi. Hasil yang didapatkan dari metode ini ialah tanggapan dan masukan yang membangun untuk memaksimalkan draf buku yang telah dirancang, baik dari struktur maupun alur konten yang disampaikan.

Nama : Saskia Ratry Arsiwie

Profesi : Penulis buku non-fiksi, Ghost Writer, Trainer

Tanggal Pelaksanaan : 17 Januari 2021

Durasi Pelaksanaan : 36 menit 15 detik

Tempat Pelaksanaan : Daring dengan media Zoom

Materi Wawancara : Draf buku

Tabel 4.4 Hasil *Depth Interview* Kepada Penulis Buku Non-Fiksi (Sumber: Zulfana, 2021)

Tujuan	:	-]	Memvalidasi isi konten dalam buku
		-]	Mendiskusikan isi dan alur konten draf buku
		-]	Mendapatkan tanggapan dan masukan kritik
		5	serta saran berupa data tertulis

	HASIL DEPTH INTERVIEW			
1.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai draf buku ini?	:	Topik yang diangkat menarik, karena belum pernah tahu buku yang membahas soal aksara atau bahasa secara rinci dan detail. Topiknya unik biasanya yang seperti ini yang dicari sama penerbit buku.	
2.	Apakah judul sudah menggambarkan isi buku ini?	•	Judul sudah oke.	
3.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai informasi yang diberikan pada draf buku ini?	:	Informasi sudah lengkap dilihat dari perspektif orang awam yang tidak tahu menahu soal aksara Jawa. Ketika dibaca informasinya yang disampaikan sudah cukup lengkap. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, baku dan non-fiksi banget.	
4.	Apakah isi dan alur dari draf buku ini sudah cukup informatif untuk menjelaskan serta menggambarkan aksara Jawa dan sejarahnya?	:	Biasanya kalau lagi nulis buku non-fiksi pakai prinsip diawali dengan "Why", kenapa buku ini ditulis, supaya pembaca tahu di awal. Kalau misal belum ada, mungkin bisa ditambahkan Baru masuk ke "What". What di draf buku sudah terpenuhi. Biasanya diakhir "How". Buku non-fiksi biasanya tujuannya untuk memberikan solusi atas sebuah permasalahan.	
5.	Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media informasi dan referensi mengenai sejarah aksara Jawa?	:	Sangat bisa. Kebayang misalnya buku ini benarbenar diseriusin, bisa dipromosiin melalui instagram. Kontennya bisa ambil dari isi yang ada di dalam buku.	
6.	Apakah menurut Anda buku ini dapat menjadi alternatif media pelestarian aksara Jawa?	:	Bisa banget. Pastinya buku ini nanti bakal jadi buku referensi untuk anak-anak yang mempelajari sejarah.	
7.	Menurut pendapat Anda apa kekurangan dari draf buku ini?	:	Mungkin dapat ditambahkan bab yang membahas "How" seperti solusi bagaimana langkah awal kita mempelajari aksara Jawa, dll.	

8. Kritik dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk buku ini?

Saran untuk memasukan manfaat apa saja yang dapat diambil dari mempelajari aksara Jawa, khususnya untuk masyarakat awam atau yang bukan orang jawa. Pastikan isinya sudah benar atau belum dari segi penulisannya, apakah sudah dibaca oleh proofreader atau belum untuk memastikan kesesuaian isi. Karena kamu *one-man-show*, untuk tahap *editing* buku usahakan juga menggunakan sudut pandang pembaca dari yang seprofesi atau yang awam.

Kesimpulan dari hasil *depth interview* yang telah dilakukan, yaitu:

- Topik yang diangkat cukup menarik dan draf buku yang telah dirancang sudah terstruktur dengan baik.
- Informasi yang diberikan pada draf buku sudah cukup jelas dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
- Struktur buku disusun dengan baik dan alur buku mudah untuk diikuti.
- Berdasarkan draf buku yang telah dirancang, buku dapat menjadi media informasi dan referensi, serta menjadi salah satu media pelestarian mengenai perkembangan aksara Jawa.

4.2 Analisa Perancangan Elemen Visual Buku

Perancangan dilakukan untuk menentukan desain layout dan komponen visual isi buku yang menarik dan mampu mendukung informasi serta penggambaran sejarah penyusunan, pembentukan, dan penggunaan akasara Jawa baik di masa lalu dan di masa modern. Perancangan dilakukan dengan melakukan observasi untuk pengambilan gambar pendukung dan eksperimental pembuatan alternatif elemen visual yang akan digunakan. Hasil yang didapatkan diolah untuk digunakan pada prototype buku dan dilakukan depth interview kepada ahli yang bersangkutan serta diuji cobakan kepada target audiens. Berdasarkan metode

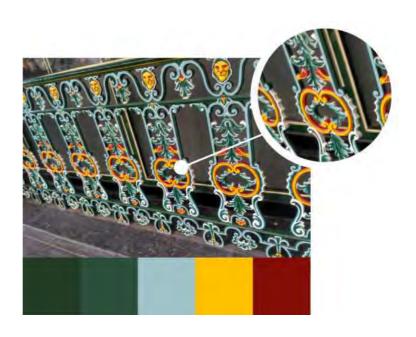
penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan yang dipaparkan pada Bab 3, hasil yang didapatkan dari proses perancangan elemen visual buku sebagi berikut:

4.2.1 Eksplorasi Visual

Hasil yang didapatkan dari eksplorasi visual ialah rancangan elemen-elemen visual yang digunakan dalam buku. Elemen-elemen visual yang dihasilkan, yaitu pemilihan warna, desain *layout* buku, desain sampul buku, tipografi, serta pola wadana Jawa yang digunakan untuk estetika buku.

4.2.1.1 Studi Elemen Visual Warna Buku

Palet warna yang digunakan dalam buku visual yang dirancang terinspirasi dari warna yang digunakan pada warna ornamen salah satu bagian arsitektur keraton Yogyakarta. Hal ini dipilih karena sampai saat ini keraton Yogyakarta masih identik dengan penggunaan bahasa Jawa serta aksara Jawa. Pengaplikasian palet warna pada buku dapat dilihat pada penggunaan pemilihan warna pada halaman pemisah bab buku, warna beberapa halaman pada buku, ilustrati wadana buku, warna huruf, dan elemen-elemen lainnya yang terdapat dalam buku.



Gambar 4.3 Studi Visual Elemen Warna (Sumber: Google, 2021)

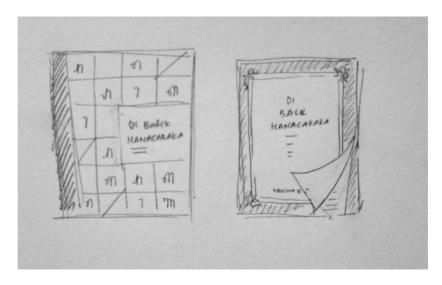
Pengaplikasian warna pada buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



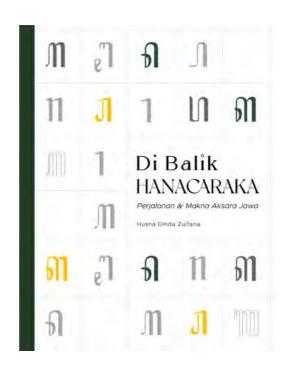
Gambar 4.4 Penerapan Palet Warna pada Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

4.2.1.3 Studi Elemen Visual Sampul Buku

Sampul buku berfungsi sebagai pelindung sekaligus penarik minat calon pembaca untuk membaca buku. Sampul buku harus dapat memberikan gambaran visual terhadap isi konten buku. Pada sampul buku terdapat juga informasi, seperti, judul buku; sub-judul buku; dan nama penulis.



Gambar 4.5 Sketsa Alternatif Desain Sampul (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 4.6 Desain Sampul Alternatif 1 (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 4.7 Desain Sampul Alternatif 2 (Sumber: Zulfana, 2021)

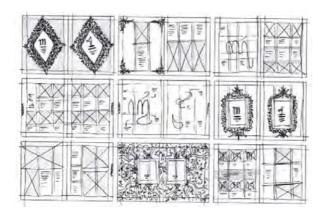
4.2.1.4 Studi Elemen Visual Layout Buku

Desain yang digunakan pada buku dirancang pertama kali dengan pembuatan *moodboard* desain. *Moodboard* disusun sesuai dengan konsep desain buku yang telah ditentukan. *Moodboard* desain berfungsi untuk menjadi acuan dan membantu mengarahkan perancang membuat alternatifalternatif desain *layout* untuk isi buku dan sampul buku.



Gambar 4.8 *Moodboard* Visual (*Sumber: Zulfana, 2021*)

Sesuai dengan *moodboard* yang telah disusun dibuat beberapa alternatif desain *layout* buku. Berikut alternatif-alternatif desain *layout* yang telah dirancang:



Gambar 4.8 Sketsa Alternatif Desain *Layout* (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 4.8 Alternatif Digital Desain *Layout* 1 (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 4.9 Alternatif Digital Desain *Layout 2* (Sumber: Zulfana, 2021)

4.2.1.5 Studi Elemen Visual Tipografi Buku



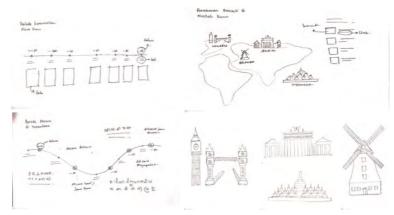
Gambar 4.10 Penerapan Tipografi pada Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Pemilihan jenis huruf disesuaikan dengan tujuan dan konsep buku. Buku bertujuan sebagai media informasi untuk menyampaikan sejarah dan perkembangan aksara Jawa di Indonesia, maka digunakan jenis huruf yang modern dan minimalis (sans serif) untuk memudahkan pembaca menangkap informasi dari susunan kalimat pada buku. Selain menggunakan jenis huruf yang minimalis, digunakan juga jenis huruf bergaya modern-klasik (serif). Dua Jenis huruf yang berbeda tersebut disusun dan dikombinasikan sehingga

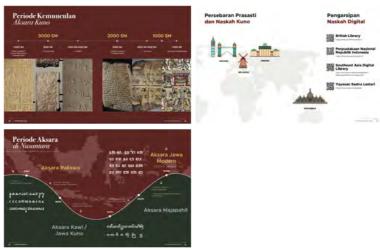
membentuk susunan tata letak buku yang harmonis. Font aksara Jawa juga digunakan untuk menuliskan aksara Jawa dalam buku.

4.2.1.6 Studi Elemen Visual Ilustrasi

Penerapan ilustrasi pada buku yaitu pada infografis dan ilustrasi wadana Jawa yang digunakan pada halaman pembatas bab. Infografis digunakan untuk menggambarkan garis waktu perkembangan aksara di dunia dan di nusantara, selain itu juga digunakan untuk mempetakan persebaran naskah kuno dan prasasti aksara Jawa di dunia. Pengaplikasian ilustrasi infografis pada buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.11 Sketsa Infografis Buku (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 4.12 Digitasi Infografis Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Ilustrasi wadana jawa adalah ilustarsi yang biasanya digunakan pada sampul atau halaman awal pembuka bab pada naskah kuno Jawa. Motif atau corak yang digunakan pada wadana jawa dibebaskan tergantung pada keinginan dari seniman ataupun isi darinaskah itu sendiri. Motif yang sering digunakan pada wadana jawa ialah kombinasi antara bentuk geometris dan bentuk non geometris, seperti sulur dan bunga. Pada buku ini ilustrasi wadana jawa digunakan pada setiap halaman pemisah bab. Inspirasi dari motif wadana jawa yang digunakan ialah ilustrasi dari flora khas Jawa, yaitu bunga melati dan bunga kantil (bunga identiras Jawa Tengah). Pengaplikasian wadana jawa pada buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.13 Sketsa Wadana Jawa Buku (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 4.14 Digitasi Wadana Jawa dalam Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Penerapan ilustrasi juga digunakan pada halaman yang mengkisahkan awal mula terbentuknya aksara Jawa secara tradisional, yaitu cerita Prabu Aji Saka. Pada halaman ini ilustrasi digunakan pada ornamen dan penggambaran tiap makna aksara Jawa.



Gambar 4.15 Ilustrasi dalam Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

4.2.2 User Testing

User testing dilakukan kepada target audiens. Pada tahap ini perancang melakukan remote usability test dengan cara remote unmoderated, yaitu usability test yang dilakukan Dari jarak jauh dan tidak dimoderasi, atau tidak melakukan interaksi tatap muka dengan target audiens. Kegiatan user-testing 1 dilakukan kepada 11 responden dan user-testing 2 dilakukan kepada 21 responden yang berasal dari mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan cara memberikan link google form yang diisi dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai demografis target audiens dan pertanyaan mengenai keefektifan konten; kejalasan informasi; serta desain buku. Selain itu juga dipaparkan langkah untuk melihat hasil final buku yang dipublikasikan secara private di platfrom issue.com sehingga target audiens dapat mengamati dan mengevaluasi buku sebelum menjawab pertanyaan mengenai isi konten dan desain buku.

4.2.2.1 *User Testing* **1**

Alternatif-alternatif yang dihasilkan dari eksplorasi visual awal kemudian dievaluasikan untuk mengetahui pandangan audiens terhadap minat dan preferensi dari desain awal yang telah dirancang. Berdasarkan hasil *user testing* yang telah dilakukan, desain sampul buku sejarah aksara Jawa yang paling banyak disukai adalah desain sampul alternatif 1 dengan presentase sebanyak 72,7% dan sebanyak 27,3% responden memilih aternatif desain sampul 2. Berdasarkan hasil dari kuesioner, desain sampul yang akan digunakan pada buku sejarah aksara Jawa pada perancangan ini adalah desain sampul alternatif 1.

Desain *layout* buku sejarah aksara Jawa yang paling banyak disukai oleh responden adalah desain *layout* alternatif 1 dengan presentase sebanyak 100%. Berdasarkan hasil tersebut, *layout* yang akan digunakan pada buku sejarah aksara Jawa pada perancagan ini adalah desain *layout* alternatif 1.

4.2.2.2 *User Testing* **2**

User testing 2 dilakukan untuk memperoleh hasil evaluasi desain final buku dari target audiens untuk mengetahui keefektifan dan pandangan terhadap buku yang telah dirancang. Berikut hasil dari *user testing* yang telah dilakukan:

- 1. Tanggapan responden mengenai buku yang telah dirancang
- Sebanyak 63,3% responden menjawab sangat menarik, sebanyak 31,8% responden menjawab cukup menarik, dan sebanyak 4,5% responden menjawab biasa saja.
- Sebanyak 45,5% responden menjawab sangat informatif dan sebanyak 54,5% responden menjawab cukup informatif.
- Sebanyak 31,8% responden menjawab sangat lengkap, sebanyak 54,5% responden menjawab cukup lengkap, dan sebanyak 13,6% responden menjawab biasa saja.

- Sebanyak 36,4% responden menjawab sangat efektif, sebanyak 45,5% responden menjawab cukup efektif, dan sebanyak 18,2% responden menjawab biasa saja.
- Sebanyak 36,4% responden menjawab sangat jelas, sebanyak 50% responden menjawab cukup jelas, dan sebanyak 13,6% responden menjawab biasa saja.
- Sebanyak 40,9% responden menjawab alur informasi yang disampaikan dalam buku mudah untuk diikuti, sebanyak 45,5% responden menjawab alur informasi yang disampaikan dalam buku cukup mudah untuk diikuti, dan sebanyak 13,6% responden menjawab biasa saja.
- Sebanyak 59,1% responden menjawab visual yang ditampilkan dalam buku menarik, sebanyak 27,3% responden menjawab visual yang ditampilkan dalam buku cukup menarik, dan sebanyak 13,6% responden menjawab biasa saja.
- Sebanyak 54,5% responden menjawab visual yang ditampilkan dalam buku sangat menarik dalam menggambarkan sejarah aksara Jawa, sebanyak 27,3% responden menjawab visual yang ditampilkan dalam buku cukup menarik dalam menggambarkan sejarah aksara Jawa, dan sebanyak 18,2% responden menjawab biasa saja.
- 2. Tanggapan responden mengenai visual buku yang telah dirancang
- Tanggapan responden mengenai pemilihan dan kejelasan jenis font yang digunakan ialah sebanyak 50% responden menjawab mudah dibaca, sebanyak 36,4% responden menjawab cukup, dan sebanyak 13,6% responden menjawab biasa saja.
- Tanggapan responden mengenai penataan *layout* yang digunakan ialah sebanyak 40,9% responden menjawab sangat menarik, sebanyak 45,5% responden menjawab cukup menarik, sebanyak 9,1% responden menjawab biasa saja, dan sebanyak 4,5% responden menjawab sedikit kurang menarik.

- Tanggapan responden mengenai penataan *layout* yang digunakan ialah sebanyak 40,9% responden menjawab sangat mudah dipahami dan diikuti, sebanyak 50% responden menjawab cukup mudah dipahami dan diikuti, sebanyak 4,5% responden menjawab biasa saja, dan sebanyak 4,5% responden menjawab sedikit sulit dipahami dan diikuti.
- 3. Tanggapan responden mengenai kebermanfaatan buku yang telah dirancang
- 100% responden mengatakan bahwa kemungkinan buku visual yang telah dirancang dapat menjadi salah satu alternatif media yang digunakan untuk mencari informasi sejarah aksara Jawa.
- 100% responden mengatakan bahwa kemungkinan buku visual yang telah dirancang dapat menjadi salah satu alternatif media pelestarian aksara Jawa.
- Sebanyak 86,4% responden tertarik untuk membeli buku yang telah dirancang. Beberapa alasan yang diberikan ialah, dengan adanya buku visual ini akan dapat memudahkan responden maupun orang lain yang baru belajar tentang aksara jawa, sebab responden beranggapan bahwa buku ini ibarat rangkuman materi aksara jawa yang menarik dan cukup lengkap, selain itu responden juga beranggapan bahwa desain buku yang ditampilkan jauh lebih modern dari buku pembelajaran ataupun pengenalan aksara jawa yang saya pernah temui atau diketahui. Buku ini juga menjelaskan aksara dengan sangat terperinci dan ditambah dengan bantuan gambar-gambar sebagai pendukung dan desain buku yang simple tapi modern menjadikan buku ini tidak membosankan. Responden beranggapan meskipun bukan orang Jawa, orang akan tertarik untuk membacanya untuk sekedar menambah pengetahuan.
- Sebanyak 13,6% responden tidak tertarik untuk membeli buku visual yang telah dirancang. Adapun alasannya ialah, responden telah memiliki

sumber buku lain dan mengatakan bahwa informasi dari website lebih mudah didapatkan dan lebih murah daripada buku.

Kesimpulan dari hasil *user testing* akhir yang telah dilakukan ialah, sebagian besar responden tertarik dengan ide dari buku visual yang telah dirancang, sebagian besar responden merasa informasi yang disajikan dalam buku cukup informatif, cukup lengkap, dan cukup efektif dalam menggambarkan sejarah aksara Jawa. Selain itu alur yang disampaikan juga cukup menarik dan cukup mudah untuk diikuti dan dipahami. Dari segi visual buku sebagian besar responden beranggapan bahwa visual dari buku sangat menarik dan mampu menggambarkan sejarah aksara Jawa dengan menarik. Selain itu pemilihan Jenis font pada buku mudah untuk dibaca. Responden juga beranggapan bahwa *layout* yang ditampilkan pada buku cukup menarik dan cukup mudah dipahami serta diikuti alur penataan informasinya. Selain itu seluruh total responden setuju bila buku yang dirancang dapat menjadi alternatif media informasi dan pelestarian aksara Jawa.

BABV

KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

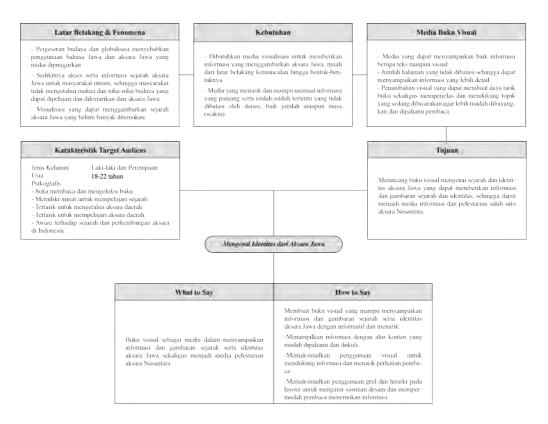
Banyak manfaat dengan mempelajari sebuah aksara. Aksara menjadi indikator majunya peradaban, karena dengan adanya aksara maka budaya literasi juga dapat berkembang. Fungsi aksara lainnya ialah melestarikan suatu bahasa. Indonesia merupakan daerah yang memiliki berbagai macam bahasa dan aksara, contohnya adalah bahasa dan aksara daerah. Salah satu aksara daerah Indonesia adalah aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan aksara yang berkembang di sekitar daerah Jawa. Aksara Jawa menjadi warisan budaya tak benda yang dijaga keberadaannya oleh pemerintah. Tahun 2009 aksara Jawa mendapat pengakuan dari Unicode, sehingga aksara jawa kedudukannya setara dengan huruf lain di dunia yang telah digunakan dalam komputer, yaitu aksara Latin; aksara China; aksara Arab; dan aksara Jepang.

Perancangan buku visual sejarah aksara Jawa merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan aksara daerah atau Nusantara milik Indonesia. Pelestarian yang dimaksud adalah pembaca dapat turut menjaga kelestarian aksara dengan mengetahui dan mengenal sejarah dan bentuk dari aksara Jawa, dengan begitu aksara Jawa akan lebih *familiar* dikalangan masayarakat. Pembukuan mengenai gambaran sejarah aksara Jawa dapat menjadi data arsip tertulis dan secara tidak langsung juga turut melestarikan warisan budaya tak benda di Indonesia. Selain untuk media perkenalan dan pelestarian, perancangan buku visual ini juga sebagai bentuk pendokumentasian perkembangan dari aksara Jawa yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Diharapkan buku visual ini dapat menggambarkan sejarah perkembangan aksara Jawa dan menginformasikan makna, bentuk, dan anatomi serta sistem tulisan dari aksara Jawa.

Konsep visual dari perancangan ini ditentukan dari hasil penelitian studi literatur, studi eksisting, studi eksperimental, observasi, dan *depth interview* dengan pakar sejarawan bahasa Jawa; penulis; dan editor ataupun desainer yang telah berpengalaman dalam membuat buku. Buku visual dipilih karena dapat menjadi media yang efektif dalam memberikan sekaligus menggambarkan sebuah informasi. Sebagai bahasa universal, visual berupa gambar dapat mempermudah pembaca untuk menangkap dan memahami informasi yang diberikan oleh buku tersebut.

5.2 Konsep Perancangan

5.2.1 Big Idea



Gambar 5.1 Diagram *Big Idea* (Sumber: Zulfana, 2021)

Berdasarkan fenomena serta analisa dari permasalahan dan kebutuhan yang dipaparkan pada gambar diagram 5.1, maka dirumuskan sebuah *big idea*

"Mengenal Identitas dari Aksara Jawa." Kata mengenal berarti mengetahui dan menggali informasi lebih dalam, tidak hanya sekedar pengetahuan umum atau pengetahuan dasar. Identitas yang dimaksud adalah asal-usul dan profil dari subjek yang sedang dibicarakan. Sehingga, buku visual yang dirancang berisikan informasi klasifikasi, latar belakang, fungsi, makna filosofi, bentuk-bentuk huruf, dan anatomi dari aksara Jawa.

Keywords visual yang ditetapkan dalam perancangan digunakan untuk mendukung big idea. Keywords visual pada perancangan buku visual ini yaitu, informatif, mudah, dan menarik. Informatif berarti konten dan visual yang digunakan dapat mendukung dalam menggambarkan dan menjelaskan topik yang sedang dibahas. Adanya gambaran visual berfungsi agar pembaca lebih mudah untuk menerima dan memahami informasi yang dipaparkan. Keyword mudah dimaksudkan untuk pembaca dapat memahami alur pandang mata saat membaca buku dengan mudah dan nyaman. Hal tersebut diwujudkan dengan penggunaan hirarki pada susunan seperti header, body text, caption, dan sebagainya yang mempermudah pembaca mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu terletak juga pada pembagian bagian -bagian pada layout, pemilihan warna yang digunakan dalam buku, penentuan jenis font dan ukuran yang digunakan, serta visualisasi yang mempermudah pembaca seperti ilustrasi dan infografis. Desain dan konten buku visual dibuat menarik agar dapat menghibur dan membuat pembaca tetap tertarik untuk mengetahui informasi berikutnya.

5.2.2 Luaran Perancangan

Luaran dari perancangan ini ialah buku visual sejarah aksara Jawa yang dapat menjadi buku referensi sekaligus media pengarsipan aksara Jawa. Konten yang dibahas berkaitan dengan klasifikasi, sejarah, fungsi, makna, bentuk, dan anatomi aksara Jawa. Aspek-aspek yang dikerjakan terkait dengan perancangan ini, yaitu konten buku, layout buku, dan visualisasi konten buku (Ilustrasi, Foto, Infografis).

5.2.3 Segmentasi Target Audiens

Target utama dari perancangan ini adalah mahasiswa jurusan Sastra, Bahasa, dan Budaya; peminat sejarah; dan peminat buku.

• Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

• Usia : 18 - 22 tahun

Profesi : Mahasiswa jurusan Sastra, mahasiswa jurusan Bahasa,

dan mahasiswa jurusan Budaya.

• Psikografis : - Suka membaca dan mengoleksi buku.

- Memiliki minat untuk mempelajari sejarah.

- Tertarik untuk mengetahui aksara daerah.

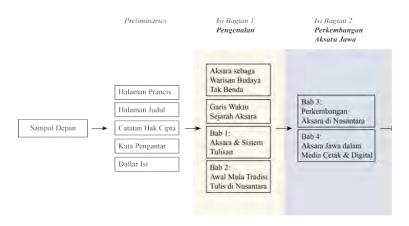
- Tertarik untuk mempelajari aksara daerah.

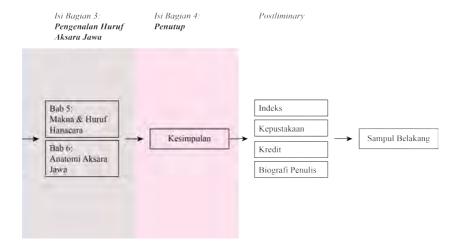
 Aware terhadap sejarah dan perkembangan aksara di Indonesia.

5.3 Konsep Buku

5.3.1 Struktur dan Konten Buku

Struktur buku dibagi menjadi 4 bagian, yaitu sampul; *preliminaries*; isi; dan *postliminary*. Sampul pada bagian depan dan belakang berfungsi sebagai pelindung buku. Bagian *preliminaries* berfungsi sebagai pengenalan identitas dari isi buku. Bagian isi berfungsi sebagai media penyampaian konten dan informasi,dan bagian preliminaris berfungsi sebagai penutup dan penjelas tambahan mengenai isi buku. Gambaran alur dan pembagian struktur buku sebagai berikut:





Gambar 5.2 Konsep Alur Konten Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur dan studi eksisting yang telah dilakukan, diperoleh konsep alur deskriptif untuk isi konten buku. Konsep kemudian disesuaikan dengan tujuan dari perancangan. Alur deskriptif yang digunakan pada buku yaitu menceritakan dan menjabarkan informasi secara umum yang kemudian dikerucutkan pada satu topik, pada buku ini topik yang diangkat adalah aksara Jawa Hanacaraka/Carakan.

Isi konten dari buku dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama adalah pengenalan, yaitu topik-topik yang memperkenalkan aksara Jawa secara umum sebagai salah satu sistem tulisan dan aksara Nusantara. Bagian ke-dua berisikan penjabaran mengenai perkembangan pembentukan aksara Jawa dan fungsi serta pemanfaatannya pada tiap zaman. Bagian ke-tiga memperkenalkan bentuk-bentuk huruf penyusun dari aksara Jawa, khusunya aksara Hanacaraka/Carakan. Selain itu dipaparkan juga bagian anatomi dari masing-masing huruf dan letak penulisannya. Bagian terakhir adalah bagian kesimpulan, berisikan kesimpulan yang dipaparkan oleh perancang mengenai isi buku yang dibuat.

5.3.2 Judul Buku

Judul merupakan bagian yang penting dalam sebuah buku. Judul yang terletak dibagian sampul buku merupakan interprestasi dari isi topik yang dibahas dalam buku. Judul buku memberikan gambaran pertama mengenai apa saja yang dibahas

di dalam buku tanpa perlu melihat isi buku terlebih dahulu. Selain harus dapat mempresentasikan, judul buku juga harus dapat menarik minat target audiens untuk membaca buku tersebut. Pada perancangan ini judul yang digunakan adalah "Di Balik Hanacaraka : Perjalanan dan Makna Aksara Jawa." Judul terdiri dari 2 bagian, judul primer dan judul sekunder. Judul primer atau utama, yaitu "Di Balik Hanacaraka". "Di Balik" berarti penjelasan mengenai latar belakang, profil, dan hal-hal yang menyusun Hanacaraka (aksara Jawa). Judul sekunder digunakan untuk mendukung dan memperjelas judul utama. "Perjalanan dan Makna Aksara Jawa" merupakan judul sekunder yang dipilih.

5.3.3 Gaya Penulisan

Gaya penulisan sebuah buku berperan penting dalam menentukan keefektifan bagaimana informasi dapat disampaikan kepada target audiens. Gaya penulisan yang digunakan dapat berubah tergantung pada karakteristik target audiens yang dituju. Pada perancangan buku ini, gaya penulisan yang digunakan untuk menulis konten buku adalah gaya ilmiah populer dengan penggunaan bahasa yang denotatif, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan tidak memberikan persepsi atau makna ganda. Penyampaian informasi dalam buku menggunakan pendekatan deskriptif, namun tidak bertele-tele. Serta beberapa kata dalam buku menggunakan istilah-istilah serapan yang tidak terlalu familiar untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kumpulan kata yang tidak familiar tersebut nantinya akan dijelaskan pengertiannya pada halaman indeks.

5.3.4 Spesifikasi Buku

Dalam proses perancangan teknis buku yang dicetak dalam bentuk fisik, hal yang harus dipertimbangkan adalah *durability* atau daya tahan buku. Ukuran dan teknik cetak buku mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan target audiens untuk membaca serta keekonomisan harga jual buku. Berikut spesifikasi dari buku yang dirancang:

Ukuran : $19 \times 24 \text{ cm}$

Jumlah Halaman : 132 halaman (sampul+isi)

Jenis Halaman : Full color

Kategori Buku : Non- fiksi, sejarah

5.3.5 Visual Buku

5.3.5.1 *Layout*



Gambar 5.3 Fokus Halaman pada Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Konsep *layout* yang didesain pada buku disesuaikan berdasarkan kebutuhan target audiens dengan mempelajari dan mengamati komparator yang ada. Konsep moodboard yang terpilih adalah *style* desain yang minimalis, modern, namun tetap menampilkan kesan Jawa. Konsep minimalis dan modern tidak menggunakan elemen-elemen pendukung yang mengurangi fokus terhadap isi konten yang ingin disampaikan. Bertujuan agar pembaca dapat fokus langsung menangkap informasi tanpa harus terdistraksi dengen elemen-elemen pendukung dekoratif lainnya. Halaman yang didesain dengan konsep ini merupakan halaman yang memiliki isi konten yang urgensitasnya lebih tinggi atau memiliki informasi yang cukup panjang. Konsep yang menampilkan kesan Jawa ditampilkan pada halaman pemisah bab dan halaman pemaknaan huruf aksara Jawa. Halaman ini

bertujuan untuk menyenangkan mata pembaca dengan menampilkan elemen-elemen dekoratif yang memiliki warna sehingga tidak membosankan dan tidak terlalu formal atau kaku. Berikut adalah fokus halaman pada buku, semakin merah warna halaman maka semakin penting informasi yang ingin disampaikan.

Pada perancangan ini perancang menggunakan Adobe Indesign dalam proses mendesain tata letak buku. Buku ini menggunakan sistem *coloumn* grid berjumlah 6 grid. *Column* grid dipilih karena mampu menampilkan susunan dan desain yang lebih dinamis, karena setiap kolom dapat saling berhubungan atau terlepas. Berikut tampilan dari grid yang digunakan pada buku:



Gambar 5.4 Tampilan Grid pada Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

5.3.5.2 Tipografi

Terdapat empat jenis font tipografi yang digunakan dalam perancangan ini. Yaitu, New York font; Metropolis font; Bodoni 72 font dan Nawatura Beta font. Sesuai dengan konsep yang ingin ditampilkan, penulis menggunakan font sans-serif yang memilki *style* minamalis dan modern

seperti Metropolis yang digunakan pada bagian isi. Font serif dipilih karena kesannya yang cukup kontras dengan jenis huruf yang digunakan untuk bagian isi dan memiliki kesan yang lebih klasik. Font serif yang digunakan seperti, New York digunakan untuk menuliskan judul buku pada sampul buku dan Bodoni 72 yang digunakan pada headline dalam buku. Font hanacaraka seperti Nawatura Beta digunakan untuk menuliskan kalimat dalam aksara Jawa.

Aa	Aa	Aa
New York - Regular	Bodoni 72 - Book	Bodoni 72 - Book-Italic
AaBbCcDdEcffGgHhlijiKkl.MmNnOo	AaBbCcDdEcFfCgHhliJjKkLIMmNnOo	AaBbCcDdEeffGgllhliljKkLlMmNnOo
PpQqRr8sTtUnYvWwxxYyZz0l23 1567	PpQqRrSsTtUuVVWwXxYyZz01234567	PpQqRrSsTiUuVvWwXxYyZz01234567
89.1 a # 8°0 8**	89!@#8%^&*()_+ /?	89.!(@#\$%^&*()_+-[]/?
Aa	Aa	CUN
Metropolis - Light	Metropolis - Bold	Nawatura Beta - Regular
AaBbCcDdEeFfGgHhiljJKkLlMmNnOo PpQqRrSsTtUuVvWwXxYyZz01234567 89,!@#\$%^&"()_+=-[]/?	AaBbCcDdEeFfGgHhliJjKkLIMmNnOo PpQqRrSsTtUuVvWwXxYyZz01234567 89,.!@#\$%^&*()_+=-[]/?	സന്ദ്രസവസവസന്ദ്രവ സന്ദ്രാവസസന്ദ്രവ

Gambar 5.5 Jenis-Jenis Font yang Digunakan dalam Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

5.3.5.3 Ilustrasi Wadana Jawa



Gambar 5.6 Desain Wadana Jawa dalam Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

Wadana atau iluminasi adalah hiasan atau corak yang biasanya digunakan untuk membingkai teks pada naskah. Pada perancangan buku ini jenis wadana yang digunakan adalah kombinasi antara wadana renggan dan wafana gapuran. Yaitu penggambungan bingkai berupa gapura dengan corak

yang berulang. Corak yang digunakan dalam buku ini terinspirasi dari dua bunga yang menjadi ciri khas dari adat Jawa, yaitu bunga melati dan bunga kantil.

5.3.5.4 Ilustrasi dan Infografis

Ilustrasi pada buku digunakan sebagai media penjelas maupun media pendukung isi konten buku. Ilustrasi yang digunakan pada buku merupakan ilustrasi bergaya vektor. Gaya ini digunakan karena tampilannya yang modern dan simple cocok dengan konsep dari buku yang ingin disampaikan. Ilustrasi pada buku selain wadana diaplikasikan pada infografis dan ornamen-ornamen pendukung serta penggambaran isi konten dalam buku.





Gambar 5.7 Ilustrasi Ornamen dan Wayang (Sumber: Zulfana, 2021)





Gambar 5.8 Ilustrasi Infografis (Sumber: Zulfana, 2021)

5.3.5.5 Warna

Warna yang digunakan mengacu pada warna-warna ornamen yang terdapat pada ukiran bangunan Keraton Yogyakarta. Perancang

menggunakan acuan ini karena selain warna-warna yang digunakan sesuai dengan ciri khas batik-batik Jawa, Keraton Yogyakarta merupakan yang paling dekat dengan budaya aksara Jawa saat ini. Terdapat lima kode warna yang dipilih, ialah warna hijau tua, hijau, biru muda, kuning, dan merah. Warna utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah warna hijau.



Gambar 5.9 Warna-Warna yang Digunakan dalam Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

5.4 Implementasi Desain

Elemen-elemen visual yang sebelumnya telah dirancang kemudian diaplikasikan ke dalam satu kesatuan menjadi sebuah buku. Berikut merupakan implementasi desain buku:

5.4.1 Sampul Buku

Desain sampul buku didesain dengan konsep minimalis dengan didominasi warna hijau. Sampul depan ditampilkan potongan-potongan huruf aksara Jawa dengan kombinasi warna hijay, kuning, dan abu-abu. Pada sampul depan berisikan judul dan sub-judul buku dengan menggunakan kombinasi font New York dan Bodoni 72, selain itu juga terdapat nama penyusun. Pada bagian belakang sampul, berisikan judul dan sub-judul serta rangkuman buku yang diketik dengan

menggunakan font Metropolis. Punggung buku berisikan judul buku dan nama penyusun.



Gambar 5.10 Implementasi Sampul Depan dan Belakang Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

5.4.2 Halaman Preliminaries



Gambar 5.11 Implementasi Desain pada Halaman *Preliminaries* (Sumber: Zulfana, 2021)

Bagian ini merupakan halaman-halaman pada bagian awal sebelum masuk ke bagian isi dari buku. Bagian *preliminaries* berisikan halaman prancis yang menampilkan judul buku, halaman judul berisi grafis yang sama dengan sampul buku, halaman hak cipta, halaman kata pengantar dari penyusun buku, dan daftar isi yang berisikan keterangan informasi dari bab-bab dan pembahasan yang akan dibahas di dalam buku. Desain yang ditampilkan sederhana dan tidak banyak menampilkan grafis.

5.4.3 Halaman Isi

Bagian isi merupakan inti dari buku. Bagian isi terdiri dari pendahuluan, 6 bab, dan halaman penutup yang berisikan kesimpulan. Setiap bab akan dipisahkan oleh halaman pembuka bab berilustrasi wadana Jawa. Pada bagian pendahuluan terdapat beberapa pembahasan mengenai aksara daerah sebagai budaya tak benda milik Indonesia, selain itu juga dipaparkan garis waktu aksara di dunia dan di Indonesia yang digambarkan menggunakan ilustrasi infografis bergaya vektor.



Gambar 5.12 Implementasi Desain pada Halaman Isi-Pembuka (Sumber: Zulfana, 2021)

Bab 1 membahas mengenai aksara dan sistem tulisan yang terbagi ke dalam beberapa sub-bab pendukung, yaitu Alfabet, Abjad, Abugida, Silabaris, Logosilabaris, dan Sistem Fitural. Pada bab ini, elemen foto digunakan untuk mendukung penjelasan konten secara visual. Foto-foto yang digunakan ialah foto-foto yang menggambarkan contoh jenis-jenis sistem tulisan dalam berbagai bahasa.



Gambar 5.13 Implementasi Desain pada Bab 1 (Sumber: Zulfana, 2021)

Pada bab 2, dibahas mengenai awal mula tradisi tulis di nusantara. Bagaimana aksara berkembang di dunia dari yang menggunakan simbol-simbol grafis berubah menjadi sistem tulisan dan akhirnya memasukin daerah nusantara. Elemen foto digunakan untuk mendukung penjelasan konten secara visual pada bab ini.



Gambar 5.14 Implementasi Desain pada Bab 2 (Sumber: Zulfana, 2021)

Bab 3 dengan judul Perkembangan Aksara Jawa, terbagi ke dalam beberapa sub-bab pembahasan yang meliputi aksara Pallawa, aksara Kawi, aksara Majapahit, dan aksara Jawa modern. Bab ini menggunakan elemen foto dan ilustrasi infografis untuk mendukung penjelasan konten secara visual. Elemen foto yang ditampilkan merupakan foto-foto bukti prasasti yang bertuliskan bentuk aksara pada zamannya, seperti prasasti Gajah Mada, serat Bali, dll. Sedangkan ilustrasi infografis diimplementasikan untuk menggambarkan lokasi pesebaran prasasti dan naskah kuno di dunia. Selain itu, juga terdapat elemen tabel yang digunakan untuk menjelaskan perubahan bentuk aksara daerah di Indonesia.



Gambar 5.15 Implementasi Desain pada Bab 3 (Sumber: Zulfana, 2021)

Selanjutnya pada bab 4 membahas perkembangan aksara Jawa dalam media cetak dan digital yang dimulai dari abad 13 M hingga saat ini. Pada bab ini, elemen foto digunakan untuk mendukung penjelasan konten secara visual.



Gambar 5.16 Implementasi Desain pada Bab 4 (Sumber: Zulfana, 2021)

Bab 5 yang berjudul makna dan huruf Hanacara membahas mengenai asal usul huruf Hanacaraka dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu dipaparkan juga mengenai huruf-huruf yang menyusun aksara Jawa, seperti aksara pokok, aksara swara, hingga aksara wilangan. Pada bab ini menggunakan elemen ilustrasi untuk membantu menjelaskan dan membuat isi konten lebih menarik untuk dibaca. Pada bab ini juga terdapat elemen tabel yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis huruf yang ada dalam aksara Jawa.



Gambar 5.17 Implementasi Desain pada Bab 5 (Sumber: Zulfana, 2021)

Bab 6 membahas mengenai anatomi aksara Jawa. Bab ini menjelaskan struktur huruf dan cara penempatan penulisan jenis huruf aksara Jawa yang benar. Terdapat elemen foto dan ilustrasi yang digunakan untuk mendukung penjelasan konten agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.



Gambar 5.18 Implementasi Desain pada Bab 6 (Sumber: Zulfana, 2021)

5.4.4 Halaman *Postliminary*

Bagian ini merupakan halaman-halaman penutup buku. Bagian *postliminary* berisikan halaman indeks yang menjelaskan kata-kata Penting yang artinya mungkin tidak dipahami oleh sebagian orang, halaman kepustakaan menampilkan daftar sumber-sumber literasi dan referensi untuk penyusunan buku, halaman kredit foto dan ilustrasi, dan halaman biografi yang mendeskripsikan tentang penyusun buku. Desain yang ditampilkan sederhana dan tidak banyak menampilkan grafis.

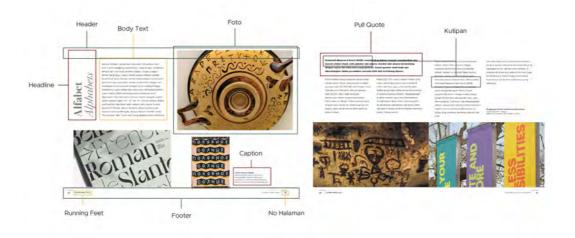


Gambar 5.19 Implementasi Desain pada Halaman *Postliminary* (Sumber: Zulfana, 2021)

5.4.4 Anatomi Buku

Setiap halaman buku disusun oleh komponen-komponen penyusun yang diintegrasikan dengan mengacu pada hirarki informasi yang ingin disampaikan.

Area antar komponen disebut ruang putih atau white space yang merupakan area yang sengaja dikosongkan guna memberi ruang jeda bagi pembaca, mengarahkan mata pembaca pada titik-titik fokus tertentu, dan untuk menciptakan kontras. Komponen lainnya, seperti headline yang ditampilkan dengan ukuran paling besar, body text yang digunakan untuk menjabarkan informasi yang ingin disampaikan, area visual yang digunakan untuk menempatkan elemenelemen visual yang mendukung informasi yang disampaikan, caption yang berfungsi untuk menjelaskan elemen visual yang ditampilkan, pull quotes yang digunakan untuk menekankan dan merangkum informasi yang ingin disampaikan di halaman tersebut atau pada bab tersebut. Selain itu ada area margin atas yang disebut *header* dan area margin bawah yang disebut footer. Pada area header tidak ditempatkan komponen apapun, namun pada area footer terdapat susunan elemen, yaitu nomor halaman, running feet yang bertuliskan judul buku di halaman sebelah kiri dan judul bab di halaman sebelah kanan.



Gambar 5.20 Komponen Penyusun Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

5.5 Luaran Desain

Luaran desain perancangan ini akan memiliki dua versi, yaitu versi cetak yang berbentuk fisik dan versi digital yang dapat dibaca secara online. Ke-dua

versi memiliki kelebihan fitur masing-masing. Spesifikasi buku berdasarkan tiap versinya sebagai berikut:

5.5.1 Buku Cetak

Buku dengan versi cetak dibuat sebagai versi esklusif dari buku. Buku akan dicetak dengan jumlah yang terbatas, memiliki jaket buku sebagai pelindung buku, dan pembatas buku serta *postcard* didalamnya. Dalam buku juga terdapat fitur *QR Code* yang dapat digunakan untuk mengakses situs-situs yang menyediakan koleksi digital naskah kuno milik Indonesia, khususnya yang bertuliskan aksara Jawa.

Ukuran : 19 x 24 cm

Jumlah Halaman : 132 halaman (sampul+isi)

Sampul : Jaket buku, sampul depan, dan sampul belakang

Bahan Sampul : Art carton 260 gsm

Bahan Isi : Matt paper 150 gsm

Cetak : Full color

Jilid Buku : Softcover

Fitur Digital : *QR Ccde*

Suvenir : Pembatas buku, *postcard*



Gambar 5.21 Tampilan Buku Versi Cetak (Sumber: Zulfana, 2021)



Gambar 5.22 Pembatas Buku dan *Postcard* (Sumber: Zulfana, 2021)

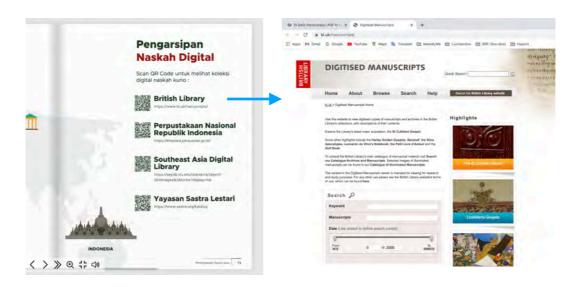
5.5.1 Buku Digital



Gambar 5.23 Tampilan Buku Versi Digital *Flipbook* (Sumber: Zulfana, 2021)

Buku dengan versi digital dibuat untuk memudahkan target audiens dalam mengakses buku. Versi digital memiliki biaya produksi yang lebih murah serta pengaksesan yang lebih mudah dan efisien karena dapat diakses dalam berbagai macam device. Versi digital dari buku ini akan berbentuk *flipbook* interaktif dengan penambahan fitur *hyperlink* yang menghubungkan antar halaman dan situs-situs yang berhubungan dengan buku, sehingga pembaca dapat langsung mengakses informasi lebih lanjut dari sumber-sumber referensi yang digunakan

dalam buku. Fitur *hyperlink* dalam buku digital digunakan pada sumber referensi buku, kredit foto, dan situs-situs yang menyediakan koleksi digital naskah kuno milik Indonesia, khususnya yang bertuliskan aksara Jawa.



Gambar 5.24 Fitur Hyperlink dalam Buku (Sumber: Zulfana, 2021)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa melalui *depth interview* dan *user testing* "Perancangan Buku Visual Sejarah Aksara Jawa Sebagai Alternatif Media Referensi untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Jawa", perancang dapat mengambil dan menyimpulkan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan buku visual sejarah aksara Jawa sampai pada tahap *user testing*, yaitu:

- 1. Hasil *output* dari perancangan ini adalah buku visual yang terdiri dari 6 bab utama, bagian pembuka halaman, bagian penutup halaman, dan sampul yang berjumlah total 132 halaman dengan konsep desain yang telah sesuai dalam menggambarkan sejarah aksara Jawa dengan target audiens.
- 2. Buku yang dirancang dapat berfungsi sebagai media alternatif referensi untuk mencari informasi sekaligus menjadi alternatif media pelestarian mengenai perkembangan aksara Jawa di Nusantara, karena infromasi yang ada didalam buku dirasa cukup lengkap dan dapat mengenalkan serta menggambarkan sejarah aksara Jawa dengan baik menurut target audiens.
- 3. Alur dan bagian buku yang dirancang disusun berdasarkan teori dari Wiji Suwarno dengan menggunakan konsep alur deskriptif. Yaitu menjabarkan informasi secara umum yang kemudian dikerucutkan pada satu topik pembahasan dengan menggunakan bahasa ilmiah populer yang denotatif, sehingga target audiens lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan.
- 4. Penelitian dan perancangan tentang alternatif media informasi mengenai aksara daerah berpeluang untuk dikembangkan dan dieksplorasi dengan menggunakan

- media-media interaktif dan media baru lainnya yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.
- 5. Perancangan buku informasi sejarah merupakan pekerjaan yang kompleks dalam mengumpulkan informasi dan bukti nyata serta visualisasi untuk mendukungnya. Pengumpulan informasi dalam perancangan buku ini melibatkan, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, alumni jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, serta pekerja ahli sejarah dan sastra Jawa. Sedangkan dalam penyusunan buku perancang mendapat masukan dan kritik dari seorang penulis buku non-fiksi.
- 6. Sebagai alternatif media informasi, maka informasi-informasi yang ada di dalam buku harus dapat dipertanggung jawabkan, sehingga proses perancangan dan penyuntingan harus dilakukan beberapa kali untuk memaksimalkan *output* yang dirancang. Dalam perancangan buku ini tahap penyuntingan dilakukan sebanyak 2 kali.
- 7. Output media yang digunakan dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media buku dapat menjadi alternatif media informasi dan alternatif media pengarsipan yang dapat dipertanggung jawabkan, baik diimplementasikan dalam bentuk cetak maupun digital.
- 8. Dari segi visual buku, sebagian besar responden beranggapan bahwa visual dari buku sangat menarik dan mampu menggambarkan sejarah aksara Jawa dengan baik. Pemilihan betuk elemen-elemen visual yang digunakan dalam buku ditentukan melalui proses eksplorasi visual yang disesuaikan dengan konsep, tema, dan preferensi target audiens.
- 9. Metode *post-test* yang digunakan dalam *user testing output* perancangan kepada target audiens adalah *remote usability test* dengan cara *remote unmoderated* dengan menggunakan media bantu google form untuk menyampaikan pertanyan dalam bentuk kuesiner dan issue untuk mempresentasikan buku visual yang telag dirancang. Hasil yang didapat dari *user testing* yang telah dilakukan menggambarkan garis besar pandangan,

kritik, saran, dan harapan dari target audiens, namun tidak dapat memperoleh *feedback* yang lebih mendalam dari tiap responden.

6.2 Saran

Untuk perkembangan perancangan maupun penelitian kedepan baik mengenai segi kreatif, media, maupun aksara Jawa, saran yang dapat perancang berikan adalah:

- 1. Perancangan ini hanya membahas tentang perkembangan aksara Jawa, mulai dari identitas, klasifikasi, sejarah, makna, bentuk, dan anatominya karena menjadi dasar pengantar untuk mengetahui tentang aksara Jawa. Kedepannya, diharapkan ada media yang dapat membahas lebih dalam pada aspek budaya, seni, dan sastra yang berkaitan dengan aksara Jawa.
- 2. Perancang berharap adanya perancangan atau penelitian lebih baik yang menciptakan alternatif media informasi yang lebih modern dan menyenangkan sehingga dapat menggapai target audiens yang lebih besar. Serta diharapkan juga dibuatnya media-media baru yang lebih menarik untuk memperkenalkan aksara-aksara daerah lainnya yang ada di Indonesia.
- Dikembangkannya media untuk mempelajari aksara Jawa pada tahap berikutnya, seperti tata penulisan, cara menghafal aksara Jawa dengan mudah, dll.
- 4. Pengembangan *output* dapat diperluas dengan tetap menjaga tujuan untuk memberikan informasi, seperti menerjemahkan buku ke dalam bahasa Inggris sehingga dapat menjangkau target yang lebih luas dan memperkenalkan sejarah budaya Indonesia ke kancah internasional.
- 5. Pada pelaksanaannya dirasa masih perlu adanya pengambilan informasi yang lebih mendalam bersama beberapa ahli bidang yang bersangkutan, sehingga informasi yang diberikan dapat lebih rinci dan jelas.

6. Perlu adanya proses metode *post-test* atau evaluasi yang lebih mendalam untuk dapat mengetahui *output* yang telah dirancang dari target audiens agar dapat menjadi media alternatif yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Rian. (2020). Disbud DIY Kawal Proses Digitalisasi Aksara Jawa di Dunia Maya. https://www.jawapos.com/oto-dan-tekno/teknologi/23/10/2020/disbud-diy-kawal-proses-digitalisasi-aksara-jawa-di-dunia-maya/ (Diakses 14 November 2020)
- Anggraini, Lia & Nathalia, Kirana. (2014). Desain Komunikasi Visual; Dasardasar Panduan untuk Pemula. Bandung: Nuansa Cendekia
- Awwaabiin, Salma. (2021). Kerangka Berpikir: Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap. Yogyakarta: https://penerbitdeepublish.com/kerangkaberpikir/ (Diakses 26 April 2021)
- Caldweel, C., & Zappaterra, Y. (2014). Editorial Design Digital & Print. London: Laurence King Publishin
- Damaiyanti, Christiana. Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro
- DeFar. (2019). Pengertian Layout (Tata Letak) dalam Desain Grafis. https://qomaruna.com/pengertian-layout/#Jenis_Jenis_Layout (Diakses 14 Desember 2020)
- Dit. PCBM. (2019). Keragaman Aksara dan Bahasa pada Prasasti-Prasasti Jawa Barat. Jakarta: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/ragam-aksara-dan-bahasa-prasasti-prasasti-jawa-barat/ (Diakses 14 November 2020)
- Ekowati, V. I., Wulan, S. H., Handoko, A., & Insani, N. H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Iluminasi Naskah Babad Pecinna. Humaniora, 22(1), 32–44. https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/viewFile/19101/pdf
- Fakhruddin, D., Sachari, A., & Haswanto, N. (2019). Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa melalui Media Website. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 5(01), 1–23. https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i01.1990
- Fauziyah, Rachma. (2017). Macam-Macam Jenis Layout. https://kelasdesain.com/macam-macam-jenis-layout/ (Diakses 14 Desember 2020)

- Graver, Amy & Jura, Ben. (2012). Best Practices for Graphic Designers: Grids and Page Layouts. Beverly: Rockport Publisher
- Gunawan, Yenata P. (2020). Perancangan Buku Visual Budaya Bali Aga Sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Tradisional Bali. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Haley, Alan dkk. (2012). Typography Referenced: A Comprehensive Visual Guide to the Language, History, and Practice of Typography. USA: Rockport Publisher
- Hardiati, Endang Sri dkk. (2002). Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia. Jakarta: Museum Nasional
- Hazliansyah. (2016). Komunitas Pecinta Cagar Budaya Belajar Baca Aksara Jawa. Borobudur: https://republika.co.id/berita/odqoww280/komunitas-pecinta-cagar-budaya-belajar-baca-aksara-jawa (Diakses 14 November 2020)
- Jodhi. (2009). Dunia Juga Mengakui Aksara Jawa. Surabaya: https://lifestyle.kompas.com/read/2009/11/02/12362019/Dunia.Juga.Mengakui.Aksara.Jawa (Diakses 3 November 2020)
- Maulana, Ridwan. (2020). Aksara-Aksara di Nusantara Seri Ensiklopedia. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Munandar, Doan I & Irwansyah. (2019). Format Cetak vs Digital: Preferensi Membaca Bahan Bacaan Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta: Universits Indonesia
- Nurpalah, Ade. (2016). Layout dan Elemen-Elemennya. https://kelasdesain.com/layoutdanelemennya/ (Diakses 14 Desember 2020)
- Padukata. (2020). Sejarah Aksara Jawa Dalam Cerita Aji Saka. https://padukata.com/sejarah-aksara-jawa-dalam-cerita-aji-saka/ (Diakses 4 Mei 2021)
- Perdana, A. B. (2020). Ragam Langgam Aksara Jawa dari Manuskrip hingga Buku Cetak. Manuskripta, 10(1), 1. https://doi.org/10.33656/manuskripta.v10i1.140
- Poulin, Richard. (2018). Design School Layout: A Practice Guide for Students and Designers. Beverly: Rockport Publisher
- Prihantono, Djati. (2017). Sejarah Aksara Jawa. Yogyakarta: Javalitera, cet. 2

- Putro, L. T., (2018). Perancangan Buku Referensi sebagai Media Promosi Bangunan Cagar Budaya Kota Surabaya untuk Arsitek. Surabaya: ITS
- Puwono. (2008). Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar. Jakarta: CV. Agung Seto
- Rosanta, R. A., (2017). Perancangan Buku Visual Tapis Lampung sebagai Upaya Pelestarian Tapis. Surabaya: ITS
- Setiyawan, Iwan. (2019). Belajar Aksara Jawa Kuno di Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Jakarta: https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2019/12/23/belajar-aksara-jawa-kuno-di-museum-mpu-tantular-sidoarjo/ (Diakses 14 November 2020)
- Sihombing, Danton. (2015). Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Studiobelajar. (2019). Kebudayaan. https://www.studiobelajar.com/kebudayaan/ (Diakses 13 Januari 2021)
- Suwarno, Wiji. (2011). Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syarif, M. Ibnan & Kurniawati, D. Wahyuni. (2018). Fungsi Iluminasi pada Naskah Jawa Skriptorium Keraton. Semarang: Universitas Negeri Semarang Jurnal Imajinasi Vol XII no 2 Juli Jurnal Imajinasi
- Tribun Jogja. (2020). Digitalisasi Aksara Jawa, Upaya Sri Sultan HB X agar Bahasa Jawa di Yogyakarta Tak Tergerus Zaman. Yogyakarta: https://jogja.tribunnews.com/2020/10/17/digitalisasi-aksara-jawa-upaya-sri-sultan-hb-x-agar-bahasa-jawa-di-yogyakarta-tak-tergerus-zaman?page=2 (Diakses 14 November 2020)
- Trieha, Utroq. (2014). Istilah Aksara Berasal dari Bahasa Sansekerta yang Berarti Tidak Musnah. https://ensiklo.com/2014/09/12/istilah-aksara-berasal-dari-bahasa-sanskerta-yang-berarti-tidak-musnah/ (Diakses 3 November 2020)
- Wicaksono, Hari. (2011). Pengenalan Sejarah Asal Mula Aksara Jawa Melalui Media Komik. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Widodo, S. E., & Winarni, T. (n.d.). DI PERPUSTAKAAN SANA PUSTAKA KARATON SURAKARTA (SEBUAH KAJIAN KODIKOLOGIS). 209–220.

Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. Humaniora, 3(2), 659. https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3410

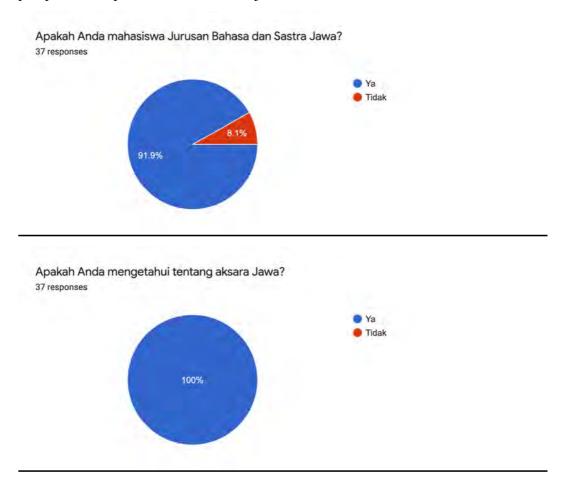
Yatimah, Siti. (2015). Film Animasi 2D Sejarah Aksara Jawa (Cerita Awal & Pengenalan Karakter). Batam: Politeknik Negeri Batam

LAMPIRAN

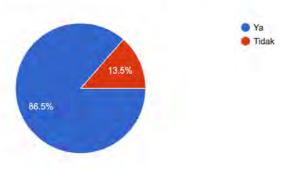
Lampiran 1: Data Pendukung

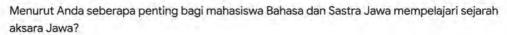
A. Survei Awal

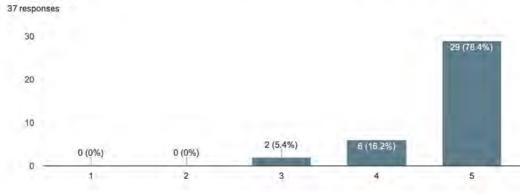
Survei awal perancangan dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif dan preferensi mahasiswa jurusan Bahasa Jawa



Apakah Anda mengetahui bahwa aksara Jawa memiliki sejarah dan makna di setiap hurufnya? ³⁷ responses







Keterangan: (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Penting, (5) Sangat Penting

Alasan Responden:

- Mahasiswa harus mengerti sejarah aksara Jawa agar tidak hanya bisa membacanya, namun juga mengerti sejarah dan makna aksaranya.
- Sebagai akademika dengan kuliah jurusan Jawa yang berarti wajib memelajari Jawa dengan segala aspeknya, termasuk huruf/aksaranya, saya rasa sangat penting seorang mahasiswa jurusan Jawa menguasai aksara Jawa dengan jalan memelajarinya.
- Menjadi alat memahami intisari naskah kuno
- Sebagai orang jawa kita harus menjaga dan melestarikan warisan budaya. Terlebih sebagai calon pendidik/guru bahasa jawa harus bisa menguasai aksara jawa
- Untuk menunjang pengetahuan dalam belajar menulis aksara Jawa

- Karena aksara Jawa ini adalah aksara dari tanah kita sendiri (Jawa), maka sepatutnya dilestarikan bahkan kalau bisa diwajibkan bisa untuk setiap orang.
- karena banyak sekali muda-mudi bahkan yang sudaj berumur-pun menganggap bahsa dan aksara jawa sudah ketinggalan jama atau sudah kuno. Maka dari itu kita yang menyadari hal ini dari awal, sangat penting untuk mempelajarinya agar bisa berbagi ilmu kepada generasi berikutnya.
- Dengan memahami sejarah suatu aksara akan lebih mudah mengingat aksara tersebut. Selain itu sedikit orang yang mengetahui tentang sejarah aksara Jawa dimasa sekarang ini.
- Supaya dapat mengetahui sejarah aksara Jawa dan dapat mengajarkan kepada peserta didik
- Melestarikan budaya
- Karena itu adalah aksara asli dari orang Jawa yang harus dilestarikan agar tidak hilang dan punah
- Karena dapat dijadikan sebagai dasar penguatan pengetahuan
- Karna bahasa jawa merupakan bahasa ibu
- Karena merupakan harta bagi negara
- Secara umum bahasa Jawa dikenal dg aksara jawanya, namun secara luasnya memang aksaea jawa sebagai ilmu dasar Jawa. Setiap aksara punya makna tersendiri, dan sebagai simbol budaya Jawa
- Sebagai dasar mengenal kepenulisan Jawa dari segi aksara
- Nilai luhurnya jangan sampai luntur.
- Untuk tetap melestarikan agar tidak punah.
- Supaya kita mengetahui lebih detailnya awal mula terbentuknya aksara Jawa, sehingga tidak hanya mengenal aksara Jawa-nya saja. Dengan begitu ketika mendapat sebuah pertanyaan dari orang lain tentang sejarah aksara Jawa kita dapat menjelaskan dengan baik.
- Aksara Jawa merupakan pokok penting pembelajaran Bahasa Jawa
- Karena sbg orang jawa harus mengerti mengenai aksara jawa
- Ilmu yang berhubungan dengan sastra Jawa
- karena sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajari. Sehingga mahasiswa harus tahu seluk beluk apa yang mereka pelajari setiap hari
- Generasi muda adalah generasi dengan penuh kreatifitas yg mengikuti jaman. Sudah seharusnya aksara Jawa masuk dalam jaman sekarang. Lebih dikembangkan, agar tidak dianggap

ketinggalan jaman. Sehingga anak-anak yg berasal dari Jawa bangga mereka punya aksara Jawa.

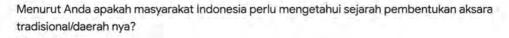
- Tak lengkap apabila mempelajari suatu bahasa tanpa aksara penyertanya. Hal tersebut sama ketika kita mempelajari Bahasa Rusia maka kita harus mempelajari aksara Sirilik yang digunakan dalam Bahas Rusia tersebut
- Karena aksara Jawa merupakan identitas dan bagian dari sejarah Indonesia. Banyak naskah kuno/lama yang tulisannya menggunakan aksara Jawa. Maka, untuk menyelami sejarah masa lampau dengan tujuan memetik pembelajaran dari masa itu, kita perlu mengerti dan bisa membaca aksara Jawa itu sendiri.
- Aksara jawa adalah identitas suku jawa yang patut untuk dilestarikan
- Karena aksara Jawa mengandung nilai sejarah tinggi yang perlu dipelajari dan diimplementasikan dalam pelajaran Bahasa Jawa di sekolahan. Agar generasi penerus mengetahui dan paham akan warisan budaya Jawa
- Peninggalan asli indo
- Ben isa dadi wong Jawa sing Jawani
- Agar dapat menyampaikan informasi mengenai aksara Jawa dengan lengkap,dan juga kewajiban orang jawa
- Pengetahuan umum yang linier dengan jurusan saya
- karena mempeljarai aksara jawa adalah salah satu bekal yang harus dipunyai mahasiswa yang entah nantinya akan menjadi sastrawan maupun akan menjadi pendidik.
- aksara Jawa merupakan salah satu warisan budaya yang harus dijaga agar tidak hilang
- Untuk meningkatkan pemahaman penggunaan tulisan aksara Jawa di zaman milenial yg semakin redup

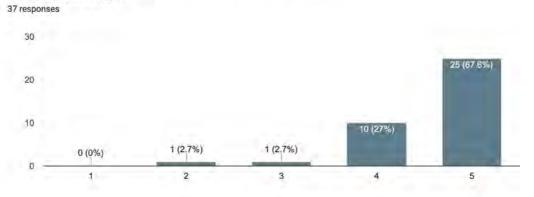
Dalam mencari sumber literasi selama perkuliahan, darimana Anda mendapatkan sumber informasi yang paling dapat Anda percayai?

37 responses









Keterangan: (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Penting, (5) Sangat Penting



Keterangan: (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Penting, (5) Sangat Penting

- Sangat diperlukan karena masyarakat perlu mengetahui bahwa aksara Jawa merupakan peninggalan leluhur yang penting untuk dilestarikan.
- Untuk penguasaan yang lebih bernyawa, percuma ngerti tapi ndak paham. Dan untuk newbie, agar mereka lebih tertarik untuk memahami dan memelajari.
- Aksara jawa sudah saatnya memiliki buku khusus agar dapat menjadi pegangan saat berusaha menjelaskan tentang mater tersebut
- Untuk menambah wawasan masyarakat Indonesia
- Digunakan untuk menguatkan pengetahuan tentang asal usul salah satu warisan budaya dari nenek moyang yang masih ada sejak sekarang
- Perlu, karena selama ini dimasyarakat hanya mengerti ceritanya dari Aji Saka selebihnya tidak tahu dan hanya sedikit yang mengetahui makna pada setiap aksara.
- aksara jawa tidak selayaknya hilang dalam peradaban dunia modern ini. Maka dalam setiap buku kalau bisa diselipkan bebrapa pembahasan aksara jawa, agar semua bisa mengenal lebih dalam lagi.
- Sangat sedikit masyarakat yang mengetahui sejarah terbentuknya aksara Jawa.
- Supaya masyarakat mengetahui sejarah dan nakna dari aksara Jawa
- Buku untuk refrensi, video untuk pembelajaran menarik
- Karena suatu hal akan mudah dipahami jika kita tahu sejarah dan maknanya
- Karena buku adalah jendela dunia, walaupun saya sendiri bisa dikatakan kurang dalam konteks minat membaca
- Agar masyarakat khususnya jawa bisa mengerti sejarah dan juga pwrkembangan budaya jawa
- Karena dalam aksara jawa sarat akan nilai2 keluhuran
- Supaya masyarakat awam tidak memandang sebelah ttg aksara Jawa. Apalagi sebagai org Jawa ya memang perlu
- Agar mengenal juga menggunakan aksara tersebut
- Pesan didalamnya sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.
- Untuk tetap melestarikan agar tidak punah.
- Agar orang Jawa/awam ketika ingin mempelajari tentang sejarah aksara Jawa dapat membaca buku tersebut.
- Buku pemula atau pengenalan ttg Bahasa Jawa sangat diharapkan adanya pembahasan ttg sejarah Aksara Jawa untuk penunjang pembelajaran materi selanjutnya

- Karena sangat penting untuk masyarakat terutama masyarakat jawa
- Sejarah aksara jawa merupakan bagian dari kekayaan Indonesia khususnya, sehingga perlu dipelajari dan dilestarikan
- agar penyampaian informasi tentang sejarah akara jawa lebih mudah tersampaikan ke semua kalangan masyarakat
- Agar tidak lupa dengan sejarah
- Yang diperlukan adalah bagaimana penulisan aksara tersebut beserta penggunaannya (tutorial)
- Karena banyak yang tidak tahu bahkan sudah lupa dengan identitas dan jati diri bangsa sendiri.
 Dalam hal ini aksara Jawa. Kita perlu mempelajarinya supaya tau, bahwa bangsa kita merupakan bangsa yang besar, yang memiliki kesastraan yang kaya dengan aksara Jawa ini.
- Karena jangankan bangsa indonesia, suku jawa sendiripun seakan lupa akan aksara jawa sendiri, padahal aksara jawa adalah peninggalan leluhur yg bersifat adiluhung
- Agar warisan leluhur tidak hilang dan bisa memaknai nilai filosofis yang terdapat di dalamnya
- Biar paham
- Sangat perlu sekali dong. Khususnya kita yang berada dipulau Jawa lahir di Jawa dan besar di Jawa. Biar tau asal muasal budaya, adat, dan tradisi Jawa, khususnya dalam aksara Jawa.
- Sangat perlu karena tanpa adanya informasi dalam sebuah buka akan susah untuk menceritakan sebuah informasi secara terpercaya
- Sebagai sarana literasi tentang warisan budaya dan sejarah lokal, setidaknya masyarakat daerah tersebut tahu tentang budayanya sendiri
- karena bila dari awal sudah dijelaskan tentang sejarahnya, pasti akan ada rasa ketertaikan dan juga akan ada rasa mencintai aksara tersebut sehigga mempermudah dalm pembelajran
- buku merupakan salah satu sumber yang paling dapat dipercaya dan aksara yang merupakan warisan nenek moyang harus dijaga, sehingga masyarakat membutuhkan media informasi yang dapat dipercaya
- Perlu sebab di jaman milenial ini sumber buku banyak namun tidak semua buku bisa menarik minat pembaca dan menjelaskan secara detail tentang bab aksara Jawa



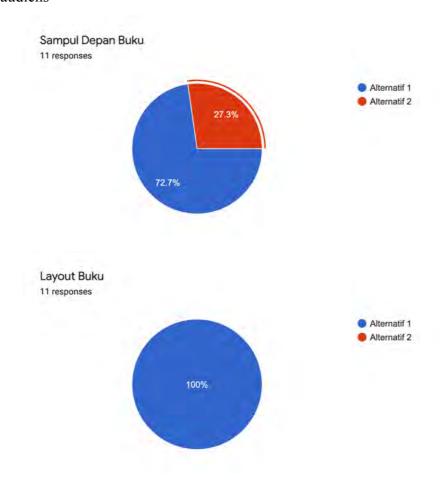
Keterangan: (1) Tidak Berminat, (2) Kurang Berminat, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Berminat, (5) Sangat Berminat





B. Survei Konsep Visual

Survei dilakukan untuk memperoleh referensi visual yang cocok oleh target audiens



C. User Testing

User testing dilakukan untuk memperoleh hasil perancangan dari perspektif target audiens



Keterangan: (1) Tidak Menarik, (2) Kurang Menarik, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Menarik, (5) Sangat Menarik

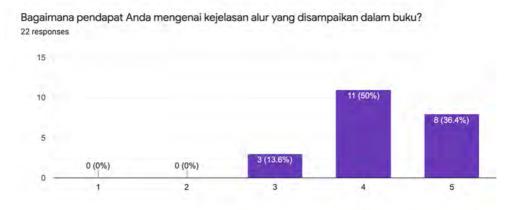


Keterangan: (1) Tidak Informatif, (2) Kurang Informatif, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Informatif, (5) Sangat Informatif





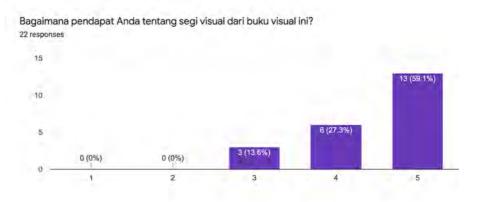
Keterangan: (1) Tidak Efektif, (2) Kurang Efektif, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Efektif, (5) Sangat Efektif



Keterangan: (1) Tidak Jelas, (2) Kurang Jelas, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Jelas, (5) Sangat Jelas



Keterangan: (1) Sulit Diikuti, (2) Cukup Sulit Diikuti, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Mudah Diikuti, (5) Sangat Mudah Diikuti



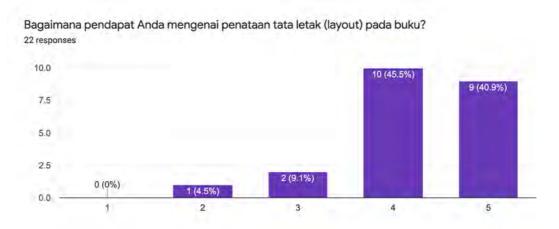
Keterangan: (1) Membosankan, (2) Cukup Membosankan, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Menarik, (5) Sangat Menarik



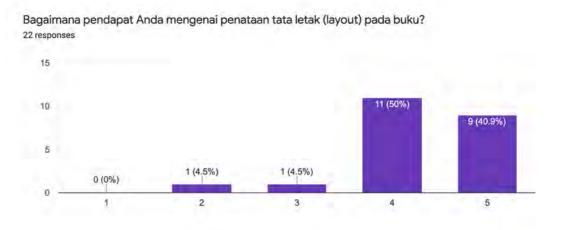
Keterangan: (1) Sangat Tidak Menarik, (2) Tidak Menarik, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Menarik, (5) Sangat Menarik



Keterangan: (1) Sangat Sulit Dibaca, (2) Sulit Dibaca, (3) Biasa Saja, (4) Mudah Dibaca, (5) Sangat Mudah Dibaca



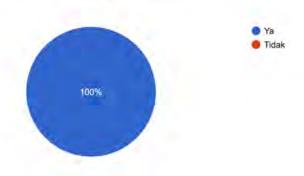
Keterangan: (1) Sangat Tidak Menarik, (2) Tidak Menarik, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Menarik, (5) Sangat Menarik



Keterangan: (1) Sangat Sulit Dipahami/Diikuti, (2) Cukup Sulit Dipahami/Diikuti, (3) Biasa Saja, (4) Cukup Mudah Dipahami/Diikuti, (5) SangatMudah Dipahami/Diikuti

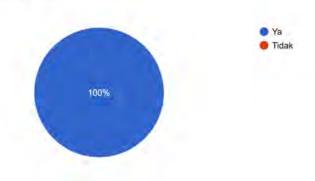
Apakah menurut Anda buku visual ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media untuk mencari informasi mengenai sejarah aksara Jawa?

22 responses



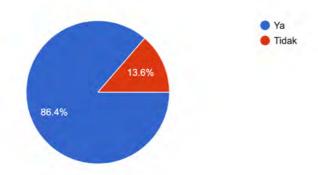
Apakah menurut Anda buku visual ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pelestarian aksara Jawa?

22 responses



Apakah Anda tertarik untuk membeli buku ini?

22 responses



 Dilihat dari covernya sangat menarik sebab sudah mencerminkan aksara Jawa yg bagiku harus dipelajari sebagai org Jawa (kudu ngerti jawané)

_ -

- Buku yang menyajikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bagus. Patut diapresiasi

- Untuk Mempermudah belajar aksara Jawa
- Pembaca tidak akan bosan ketika membaca buku ini karena tampilannya yang sangat menarik.
 Desain buku akan memanjakan mata tanpa mengurangi informasi dari buku tersebut. Bahkan untuk kalangan pelajar, buku ini dapat memudahkan mereka memahami aksara Jawa dengan mudah.
- Dengan buku ini akan dapat memudahkan saya maupun orang lain yang baru belajar tentang aksara jawa, sebab buku ini ibaratkan rangkuman materi aksara jawa yang menarik dan cukup lengkap
- Mohon maaf sebelumnya, jika untuk kalangan mahasiswa informasi tersebut bisa dipelajari diweb yang insyaallah lebih murah dibandingkan membeli buku. Namun untuk mengapresiasi pembuatan buku tersebut bisa saja saya membelinya. Mohon maaf sebelumnya ya Kak
- Dengan desain buku yang sedemikian rupa mungkin dapat meningkatkan minat baca masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk saya sendiri, dan apabila buku ini dapat diterbitkan mungkin juga dapat menjadi salah satu referensi bacaan mengenai sejarah aksara Jawa.
- Menurut saya, buku ini sangat informatif dan dikemas dengan desain modern minimalis, layout, dan typografi membuat materi sangat mudah dimengerti. Keterangan gambar juga mendukung materi yang disampaikan. Keseluruhan buku ini sangat layak untuk dibaca sebagai sarana ilmu pengetahuan dan pelestarian kebudayaan Jawa.
- Tapi masih belum ada dana 😢
- Buku ini cukup baik untuk seseorang yang memang ingin mengenal budaya jawa khususnya aksara Jawa, dengan membeli buku seperti yang telah ditawarkan, untuk saya sendiri sebagai mahasiswa jurusan bahasa daerah (Jawa) buku ini cukup informatif dan menarik karena menyediakan banyak contoh gambar untuk mempermudah membaca menjadi tidak bosan sebagai bahan referensi bacaan.
- Karena buku tersebut sangat bagus untuk pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa. Selain itu, juga tata letak serta gambar yang menarik dan tidak jenuh saat membacanya.
- Dapat dijadikan sebagai informasi kepada adik-adik kelas yang menganggap bahasa jawa itu sulit dan tidak menarik
- Karena saya juga sedang memperdalam pengetahuan tentang Aksara Jawa
- Saya memiliki buku lain

- Desain buku ini jauh lebih modern dari buku pembelajaran ataupun pengenalan aksara jawa yang saya pernah temui atau tahu. Buku ini juga menjelaskan aksara dengan sangat terperinci dan ditambah dengan bantuan gambar-gambar sebagau pendukung dan desain buku yang simple tapi modern menjadikan buku ini tidak membosankan. Saya kira meskipun bukan orang Jawa, orang akan tertarik untuk membacanya untuk sekedar menambah pengetahuan
- Buku ini sangat menarik
- Buku ini sangat menarik, karena buku ini sangat lengkap membahas tentang aksara jawa. selain itu, buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi. penataan layout dan sebagainya yang sangat menarik membuat pembaca tidak mudah bosan.
- Cukup menarik, karena belum ada buku yang membahas tentang Aksara Jawa dengan konsep seperti ini, kalaupn ada mungkin dengan layout yang biasa seperti buku matakuliah lain.
- Ide pembuatan buku ini menunjukkan betapa pedulinya dengan pelestarian aksara jawa itu sendiri
- menambah koleksi buku mengenai aksara jawa, dan mengenalkan kepada adik-adik bagaimana sejarah aksara jawa.
- Karena sangat banyak ilmu yang mencukupi untuk dipelajari dan sangat menarik dalam pengemasan materinya

Apa harapan Anda untuk buku visual ini?

- Dapat disebarluaskan dan dipelajari oleh semua kalangan
- Diharapken dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, pengingat, pelestarian, sekaligus penyadaran pada diri sendiri atas seberapa jauh pemahaman kita mengenai asal muasal dan budaya leluhur.
- Buku yang menyajikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bagus. Patut diapresiasi. Dengan dukungan sumber yang akurat akan membuat buku ini menjadi luarbiasa
- Bisa membantu mempermudah belajar aksara Jawa
- Semoga buku ini bisa dipasarkan, menimbang kemanfaatan dari buku ini yang sangat penting.
 Semoga pelajar juga menjadi sasaran dalam pemasaran buku ini, buku ini sangat mudah dipahami dan memberikan kesan baru dalam belajar aksara Jawa beserta sejarahnya.
- Saya berharap buku ini akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring dalam materi aksara jawa yang bisa digunakan para guru agar tidak merasa kesulitan mencari bahan materi yang sesuai.

- Semoga dengan adanya buku visual ini bisa meningkatkan minat baca pada generasi muda, dan tentunya melestarikan aksara Jawa juga. Disisi lain buku ini bisa menarik minat karena didesain dengan begitu menarik.
- Harapan saya mungkin buku ini dapat segera melalui tahap-tahap revisi baik mengenai materi dan desain buku sendiri agar lebih bagus, lengkap, dan menarik lagi sehingga dapat segera diterbitkan dan dapat menjadi salah satu referensi media pembelajaran aksara Jawa.
- Harapan saya buku ini dapat diproduksi dalam jumlah banyak yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan sehingga kebudayaan Jawa akan tetap lestari.
- Bisa disebar luaskan di pasaran agar masyarakat lebih mudah untuk mengenal tentang aksara
 Jawa
- Semoga buku seperti ini bisa banyak dibuat dan dikembangkan oleh penulis buku juga dapat direalisasikan sebagai buku cetak sebagai pengenalan budaya jawa
- Semoga buku tersebut segara terbit dan menjadi panduan bagi yang ingin belajar tentang aksara
 Jawa
- Semoga mempermudah teman-teman dalam belajar bahasa jawa
- Semoga buku ini dapat laros dipemasaran sehingga banyak ilmu tentang Aksara Jawa yang dapat dipelajaro, dan semoga budaya Jawa dapat diletarikan melalui buku ini
- Dikembangkan
- Dapat membantu pelesatarian budaya jawa, khususnya aksara Jawa. Diharapkan Dapat mengenalkan aksara Jawa ke pada khalayak umum dengan lebih mudah
- Harapan saya semoga banyak yang suka dan tertarik pada buku ini. Karena buku ini cukup baik untuk memberikan informasi mengenai sejarah dari aksara Jawa tersebut. Dan dengan banyaknya peminat banyak juga generasi yang dapat melestarikan kebudayaan jawa.
- Dan semoga dapat terus ditingkatkan
- Harapan saya, dengan adanya buku ini aksara jawa semakin lestari. apalagi seiring dengan perkembangan jaman ini, dimana orang - orang asli jawa ini jarang mau untuk mempelajari aksara jawa ini sangat membuat miris.
- Semoga buku ini segera tercetak dan terpublikasi.
- Semoga bisa menjadi pendukung dan penunjang pendidikan, serta sarana pelestarian aksara jawa
- bisa segera terbit
- Semoga buku ini dapat berkembang pesat dan banyak diminati untuk diambil ilmunya

Kritik dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk perkembangan buku visual ini?

- Bisa menghubungi salah satu penerbit agar lebih mudah dalam mengembangkan buku tsb
- Buku yang menyajikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bagus. Patut diapresiasi. Dengan dukungan sumber yang akurat akan membuat buku ini menjadi luarbiasa. Terimakasih
- Dengan adanya buku visual tersebut sudah dapat membantu generasi muda mempelajari aksara jawa, sehingga sudah bagus, dan semoga informasi yang termuat didalamnya lebih informatif yang sesuai dengan kaidah pengajaran aksara jawa.
- Sebagai orang awam dalam bidang desain, cover yang disuguhkan kurang menarik. Jika dibandingan halaman isi, menurut saya lebih menarik halaman isi.
- Sedikit kritik dari saya adalah di bagian aksara swara, ada kesalahan penulisan aksaranya. Karena aksara swara itu berbeda dengan aksara legena. Ketika menulis aksara swara "a" itu bukan menggunakan aksara "ha". Menulis aksara swara "e" juga bukan menggunakan aksara "ha" lalu diberi taling, begitu juga aksara "i", "u", dan "o".
- Saran saya, bisa dicari di google atau jurnal yang membahas tentang bagaimana bentuk aksara swara untuk memudahkan pembenaran dalam buku visual yang sedang dikembangkan.

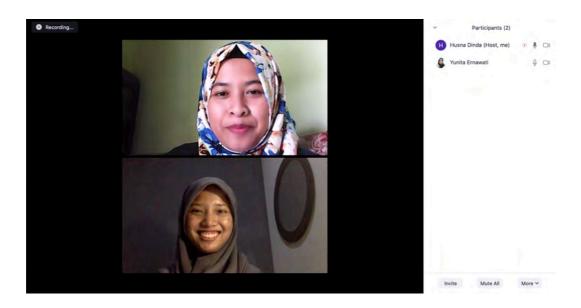
- Terima kasih dan tetap semangat. Karena buku visual yang dikembangkan sangat menarik.
- Mungkin font aksara jawanya jangan terlalu dimainkan sehingga mudah untuk terbaca 🙏

- Saran dari saya mungkin dapat diberikan bagian halaman untuk berlatih menulis aksara Jawa dengan model garis putus-putus, memang terlihat seperti buku anak TK namun untuk orang yang sama sekali belum bisa menulis aksara Jawa, pasti itu sangat membantu, atau dapat dilampirkan selembar kertas yang berisi latihan-latihan menulis aksara Jawa atau mungkin dapat diberikan kode QR dalam buku yang dapat digunakan untuk mengakses game seperti kuis mengenai materi Aksara Jawa yang telah disampaikan dalam buku tersebut.
- Semoga bermanfaat kakak, semangat dan terimakasih telah membuat ide yang sangat berguna bagi upaya pelestarian Aksara Jawa.
- Gambar pendukung harap benar benar sesuai dengan materi yang di sampaikan sehingga tidak menyebabkan salah pemahaman dari pembaca.

- Untuk buku ini sudah cukup baik dalam desain dan pemilihan font juga contoh gambarnya, tetapi saya sendiri agak kurang terhadap penataan lay out atau sejenisnya
- Sudah sangat menarik, colours full.
- Bagus, sarannya untuk tulisan aksara jawa bisa dicantumkan juga dari beberapa model aksara jawa
- Untuk Buku menurut saya sudah unik dan menarik, harapan saya untuk kedepanyya semoga mbak yang menciptakan buku bisa menciptakan buku yang lebih menarik dengan mengangkat tema budaya agar budaya kita tetap lestari
- Ke depannya disebarluarkan kembali
- Menurut saya buku ini sudah sangat bagus, baik desain maupun kontennya. Saran dari saya mungkin buku ini dapat dipasarkan dengan versi soft filenya, sehingga dapat diakses dan digunakan dengan mudah di era digital seperti sekarang. Terma kasih
- Selain buku ini memiliki desain yang menarik bahasa yang digunakanpun cukup mudah dipahami, dan materi yang dikaji juga sesuai walaupun masih ada beberapa materi yang belum tercantum dalam buku tersebut.
- Saran saya semoga penulis dapat memberikan materi yang lebih luas serta mengkaji lebih mendalam. Mungkin dapat ditambahkan materi mengenai jenis-jenis dari tulisan aksara jawa.
- buku ini sudah bagus untuk dijadikan referensi tentang aksara jawa, buku ini sangat lengkap meberikan informasi mengenai aksara jawa. bahasa yang didalam buku ini menurut saya mudah dipahami pembaca. pengaturan layout yang sangat menarik juga membuat pembaca tidak bosan. saranya saya didalam buku ini kalau bisa juga terdapat sedikit tips bagaimana cara agar bisa menghafal aksara jawa. karena jika saya amati sebagian besar orang tidak hafal tentang aksara jawa ini karena tidak hafal dan kurang faham sehingga membuat mereka beranggapan jika aksara jawa ini tidak menarik dan sulit.
- Sudah cukup baik
- semoga setelah tercetak bahan buku diatas ekspetasi 😊
- Saran saya untuk gambar yang ada di dalam buku tersebut lebih di desain se minimalis mungkin. Simple namun tampak elegan. Terimakasih

Lampiran 2 : Dokumentasi

Dokumentasi *Depth Interview* dengan Ibu Yunita Ernawati (Dosen Bahasa dan Sastra Jawa UNESA)





Dokumentasi *Depth Interview* dengan Kak Saskia Ratry Arsiwie (Penulis buku non-fiksi, Ghost Writer, Trainer)





<u>Lampiran 3 : Draf Buku [Konten]</u>

DRAF BUKU

DI BALIK HANACARAKA: Perjalanan dan Makna Aksara Jawa

Oleh Husna Dinda Zulfana

Judul Di Balik Har		Di Balik Har	nacaraka: Perjalanan dan Makna Aksara Jawa
No	Ва	ngian Halaman	Konten
	Sampul	Depan	Di Balik Hanacaraka: Perjalanan & Makna Aksara Jawa Oleh Husna Dinda Zulfana
(i)	Halaman Prancis		Di Balik Hanacaraka: Perjalanan & Makna Aksara Jawa
(ii)	Halama	n Kosong	
(iii)	Halaman Judul		Di Balik Hanacaraka: Perjalanan & Makna Aksara Jawa Oleh Husna Dinda Zulfana
(iv)	Catatan Hak Cipta		Di Balik Hanacaraka: Perjalanan & Makna Aksara Jawa Oleh Husna Dinda Zulfana Cetakan Pertama, 2021 Penyusun: Husna Dinda Zulfana Penyunting Isi & Korektor: Konsep Desain dan Desain Sampul: Husna Dinda Zulfana Desain Tata Letak: Husna Dinda Zulfana Dicetak di, Surabaya Simorukun 7 no 1 Surabaya, Indonesia Hak Cipta © 2021 Husna Dinda Zulfana Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sabagian atau seluruh isi buku dalam bentu
(v-vi)	Kata Per	ngantar	Bahasa Jawa termasuk bahasa Austronesia, yaitu bahasa yang penyebarannya luas di dunia. Diantara bahasa-bahasa Austronesia, bahasa Jawa merupakan komunitas penutur jati paling besar. Jumlah penutur bahasa Jawa diperkirakan mencapai sekitar 68 juta penutur jati pada tahun 2010. Bahasa Jawa utamanya dituturkan oleh penduduk bagian tengah dan timur pulau Jawa. Selain itu juga dituturkan oleh diaspora Jawa

di wilayah luar pulau Jawa seperti, di Sumatra dan Kalimantan; serta di luar Indonesia, yaitu Suriname, Belanda, dan Malaysia. Walaupun bukan bahasa utama Indonesia, bahasa Jawa memiliki pengaruh lebih besar daripada bahasa daerah lainnya, contohnya pada kosakata dan istilah-istilah yang terkadang menggunakan bahasa Jawa, yaitu sebanyak 1.109 kosakata. Jadi tidak mengherankan bila bahasa Jawa memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Jawa ditulis dengan aksara Jawa, yang merupakan salah satu aksara turunan dari aksara Brahmi. Aksara Jawa lebih dikenal dengan sebutan Hanacaraka. Aksara Jawa sendiri merupakan warisan budaya tak benda (*Intangible Cultural Heritage*) milik Indonesia yang dijaga keberadaanya oleh pemerintah. Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf dasar, 20 huruf pasangan yang berfungsi menutup bunyi vokal, 8 huruf utama (aksara murda dan ada yang tidak berpasangan), 8 pasangan huruf utama, 5 aksara swara (huruf vokal depan), 5 aksara rekan dan 5 pasangannya, beberapa sandhangan sebagai pengatur vokal, beberapa huruf khusus, beberapa tanda baca, dan beberapa tanda pengatur tata penulisan. Tata cara penulisan aksara Jawa tidak mengenal spasi, sehingga penggunaan huruf pasangan dapat memperjelas kluster kata.

Adanya buku "Di Balik Hanacaraka: Perjalanan & Makna Aksara Jawa" dapat menjadi media pertama untuk mengenal tentang aksara Jawa lebih dalam. Buku ini dirancang agar pembaca mengetahui tentang sejarah dalam pembentukan aksara Jawa dan makna yang terkandung di dalamnya. Diharapkan dengan adanya buku ini, aksara Jawa dapat lebih dihargai dan dijaga keberadaannya sehingga warisan budaya ini dapat diketahui dan dipelajari oleh generasi yang akan datang. Buku ini tidak hanya ditunjukan untuk mereka yang sudah berkecimpung di bidang bahasa, paleografi, dan budaya; tetapi juga bagi mereka yang ingin mengenal aksara Jawa lebih jauh.

(vii)	Daftar Isi	Kata Pengantar
		Aksara sebagai Warisan Budaya Tak Benda
		Garis Waktu Sejarah Aksara
		Bab 1: Aksara & Sistem Tulisan
		Bab 2: Awal Mula Tradisi Tulis di Nusantara
		The state of the s
		Bab 3: Perkembangan Aksara di Jawa
		Bab 4: Aksara Jawa dalam Media
		Bab 5: Makna & Huruf Hanacaraka
		Bab 6: Anatomi Aksara Jawa
		Indeks
		Kepustakaan
		Kredit Foto, Ilustrasi, dan Desain
		Tentang Penulis
8-9		Gambar
10-17	Halaman Pendahuluan	Aksara Sebagai Warisan Budaya Tak Benda
	(Aksara Sebagai Warisan	
	Budaya Tak Benda)	Pengertian Budaya dan Kebudayaan
		Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya. Budaya
		adalah suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu
		kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun
		menurun dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya
		mempengaruhi banyak aspek dan memiliki banyak unsur dalam
		kehidupan manusia. Budaya mempengaruhi agama, politik, adat
		istiadat, bahasa, bagunan, pakaian, teknologi, bahkan suatu
		karya seni. Oleh sebab itu, seiring berjalannya waktu budaya
		bersifat kompleks, abstrak, dan luas dalam peradaban manusia.
		Hasil dari suatu gaya hidup, kegiatan, pengetahuan dari suatu
		budaya disebut kebudayaan. Kebudayaan berfungsi menjadi
		pedoman hidup perilaku dalam suatu masyarakat. Hal ini
		diwujudkan dalam bentuk

nilai, norma, dan hukum. Kebudayaan juga berfungsi sebagai media yang membantu hidup manusia, yang diwujudkan dalam bentuk teknologi. Unsur teknologi dalam kebudayaan seperti, alat produksi; senjata; wadah; transportasi; dan sebaginya. Selain itu, kebudayaan juga dapat berfungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat.

Apa itu Warisan Budaya Tak Benda?

Warisan Budaya Tak benda Indonesia adalah "budaya hidup" yang berisi unsur filosofis dari tradisi masyarakat dan masih diturunkan dari generasi ke generasi. Sehingga, warisan budaya yang dimiliki bersama oleh suatu komunitas atau masyarakat dapat mengalami perkembangan dari generasi ke generasi dalam alur suatu tradisi. Setelah Indonesia menetapkan menjadi negara pihak konvesi untuk menjaga "Warisan Budaya Tak Benda" atau "Intangible Cultural Herritage" pada tahun 2003, maka Indonesia diwajibkan untuk mengatur identifikasi dan mencatat karya budaya dari seluruh Indonesia. Sebagai upaya perlindungan yang lebih kuat lagi, maka Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya melakukan penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia. Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia adalah pemberian status Budaya Tak Benda menjadi Warisan Budaya Tak Benda Indonesia oleh menteri berdasarkan rekomendasi tim ahli Warisan Budaya Tak Benda Indonesia. Penetapan Warisan Budaya Tak Benda diusulkan oleh Pemerintah Daerah untuk tingkat nasional. Penominasian diusulkan oleh komunitas adat dan Pemerintah Daerah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk diajukan ke UNESCO. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2018 telah tercatat sebanyak 8.065 karya budaya dari 34 provinsi. Sebanyak 819 karya budaya Indonesia telah ditetapkan, dengan rincian : tahun 2013 sejumlah 77 Warisan Budaya Tak Benda, tahun 2014 sejumlah 96 Warisan Budaya Tak Benda, tahun 2015 sejumlah 121 Warisan Budaya Tak Benda, tahun 2016 sejumlah 150 Warisan Budaya Tak Benda, tahun 2017 sejumlah 150 Warisan Budaya Tak Benda, dan tahun 2018 sebanyak 225 Warisan Budaya Tak Benda.

Unsur penting dalam pengertian Warisan Budaya Tak Benda ialah sifat budaya yang tak dapat dipegang (abstrak), seperti konsep dan teknologi, sifatnya dapat berlalu dan hilang dalam waktu seiring perkembangan zaman misalnya, bahasa; musik; tari; upacara; serta berbagai perilaku terstruktur lain. (Edi Sedyawati dalam pengantar Seminar Warisan Budaya Takbenda, 2002)

Aksara dan Warisan Budaya, Apa Hubungannya?

Kekayaan budaya di Indonesia memiliki dua macam bentuk, bentuk fisik dan bentuk non-fisik. Budaya dalam bentuk fisik adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan (Tangible), yaitu warisan budaya yang berwujud konkrit, dapat dilihat, diraba oleh indra, dan memiliki massa serta dimensi yang nyata. Biasanya disebut dengan "Cagar Budaya", contohnya seperti, prasasti; candi; nisan makam; bangunan arsitektur; dan sebagainya. Sedangkan budaya dalam bentuk non-fisik adalah warisan budaya yang bersifat tak benda (Intangible), seperti, bahasa; tarian; ritual; dan sebagainya. Mengacu pada konvesi UNESCO pada tahun 2003, yang disebut Warisan Budaya Tak Benda dibagi atas lima domain, salah satunya adalah domain tradisi lisan dan ekspresi. Karya-karya budaya yang termasuk dalam tradisi lisan dan ekspresi ada delapan, yaitu: (1) bahasa; (2) naskah kuno; (3) permainan dan olah tubuh tradisional; (4) pantun; (5) cerita rakyat; (6) mantra; (7) doa; dan (8) nyanyian rakyat. Kategori yang termasuk dalam bahasa pada tradisi lisan dan ekspresi salah satunya adalah aksara. Aksara di Indonesia disebut dengan aksara Nusantara, yaitu ragam aksara yang digunakan di daerah Nusantara (sebutan untuk kepulauan Indonesia). Dengan masuknya aksara tradisional pada kategori bahasa dalam tradisi lisan dan ekspresi menurut UNESCO, maka aksara tradisional menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yang wajib dijaga dan dilestarikan.

Peran Aksara Sebagai Budaya

Bahasa dan aksara, sebagaimana yang merupakan salah satu unsur dari sebuah budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari individu atau sekelompok masyarakat. Sehingga banyak yang menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seorang individu mencoba untuk berkomunikasi dengan sekelompok masyarakat yang berbeda budaya dan beradaptasi dengan perbedaan-perbedaannya, hal tersebut membuktikan bahwa budaya tersebut dipelajari. Unsur-unsur budaya yang kompleks, penetrasi budaya, serta hegemoni budaya mempengaruhi eksistensi dan penggunaan aksara itu sendiri. Bahasa dan aksara adalah media atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain atau berhubungan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Hal tersebut dilakukan baik dengan lisan, tulisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat) dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain. Fungsi aksara di dalam bahasa pada suatu unsur kebudayaan secara umum adalah sebagi alat berekspresi dan berkomunikasi, serta mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.

18-19 Halaman Pendahuluan

(Garis Waktu Sejarah Aksara)

Garis Waktu Sejarah Aksara

Periode Kemunculan Aksara Kuno

- >3000 SM
 - . Proto-Cuneiform (Huruf Paku Kuno)
 - . Hieroglif Mesir
- 3000 SM
 - . Proto-Elamite
- 3000 SM 2000 SM
 - . Indus
 - . Eblaite
- 2000 SM

.Hittite Cuneiform

- .Hieroglif Minoa
- 2000 SM 1000 SM
 - . Cina Kuno
- <1000 SM
 - . Ikonografi Mesoamerika

Periode Aksara di Nusantara

- Aksara Pallawa
 - . Aksara Pallawa tahap awal (<275 M)

		. Aksara Pallawa tahap akhir (275 M - 897 M) - Aksara Kawi/Jawa Kuno . Aksara Kawi tahap awal (750 M - 925 M) . Aksara Kawi tahap akhir (925 M - 1250 M) - Aksara Majapahit (1250 M - 1450 M) - Aksara Jawa Modern (1500 M - sekarang)
20-21		Gambar silsilah turunan dan pertalian aksara
22-23	Halaman Judul Bab	Bab 1 : Aksara & Sistem Tulisan
24-35	Bab 1 : Aksara & Sistem Tulisan	Bahasa dipresentasikan melalui bentuk lisan, isyarat, dan tulisan. Dalam bentuk tulisan, masyarakat menggunakan suatu sistem yang disebut dengan sistem tulisan atau aksara. Namun, tulisan tidak identik dengan bahasa. Satu sistem tulisan dapat digunakan untuk beberapa bahasa. Aksara secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu akar kata "a-" yang berarti 'tidak' dan kata "kshara" yang berarti 'termusnahkan'. Dapat disimpulkan bahwa aksara adalah sesuatu yang tidak termusnahkan atau kekal atau langgeng. Dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kekal, karena peranan aksara yang mendokumentasikan dan mengabadikan suatu peristiwa dan komunikasi dalam bentuk tulis. Melalui peristiwa yang dituliskan, baik pada batu; daun; lempeng tembaga; dan lainnya, masa jaya dan masa gelap masa lalu dapat diketahui kembali dengan bukti-bukti literal.
		"Berberda dengan huruf dan abjad, aksara merupakan sistem tulisan yang terdiri dari simbol-simbol visual untuk berkomunikasi. Sementara huruf dan abjad adalah simbol visual dari suatu aksara." Aksara dari bahasa Sansekerta, akṣára, berarti sistem tulisan (writing system) yang digunakan untuk berkomunikasi. Sistem tulisan berfungsi untuk mewujudkan suatu bahasa. Sistem tulisan atau aksara umumnya dikelompokkan berdasarkan simbol yang dilambangkan, yaitu morfem, silabel, dan fonen Unsur yang lebih kecil yang terkandung dalam suatu aksara disebut grafem dan satuan aksara disebut dengan glif. Klasifikasi aksara menurut Daniels & Bright (1996) ada enam

a) Alfabet (Alphabets)

Sebutan Alfabet diambil dari kata Latin alphabētum, dari kata Yunani αλφάβητος (alphabētos), yang dengan sendirinya berasal dari dua huruf pertama alfabet Yunani, α (άλφα / alpha) dan β (βήτα / beta). Sistem aksara Alfabet memiliki huruf-huruf yang masing-masing melambangkan satu fonem, baik konsonan atau vokal. Aksara ini dituliskan dengan cara merangkai huruf konsonan dengan huruf vokalnya hingga membentuk suatu silabel atau kata yang mempresentasikan suatu makna. Dalam beberapa kasus kombinasi huruf digunakan untuk merepresentasikan fonem tunggal, seperti dalam bahasa Inggris 'sh', 'ch' dan 'th'. Contoh aksara Alfabet yang banyak digunakan ialah, aksara Latin; aksara Yunani; aksara Kiril (Rusia); aksara Armenia; aksara Georgia; dan aksara tradisional Mongolia. Aksara Alfabet memiliki variasi "huruf besar" dan "huruf kecil" yang disebut sistem bikameral.

b) Abjad

Sistem aksara Abjad hanya memiliki huruf-huruf yang mewakili fonem konsonan saja, sementara fonem vokal hanya menjadi pilihan dan dituliskan dengan tanda diakritik atau tidak dituliskan. Contoh aksara Abjad yang banyak digunakan adalah aksara Arab dan aksara Ibrani. Kebanyakan abjad, kecuali bahasa Ugarit, ditulis dari kanan ke kiri.

c) Abugida (Alphasyllabaries)

Aksara Abugida atau aksara Alphasyllabaries adalah jenis aksara dimana tiap hurufnya melambangkan satu silabel dan bersifat segmental yang terdiri dari konsonan dan vokal. Fonem vokal dapat diubah menjadi fonem vokal lain atau dimatikan dengan cara diakritik atau modifikasi lainnya. Walaupun dalam aksara ini vokal bersifat sekunder, vokal dapat dituliskan secara terpisah ketika berada di awal kata. Contoh aksara Abugida yaitu aksara Asia Selatan dan aksara Asia Tenggara, seperti aksara Jawa; aksara Bali; aksara Thailand; aksara Birma dari Myanmar; dan sebagainya.

Aksara Jawa termasuk dalam jenis sistem tulisan ini. Setiap huruf aksara Jawa terdiri dari satu silabel atau satu suku kata berupa gabungan antara konsonan dan vokal "a".

d) Silabaris (Syllabaries)

Aksara Silabaris adalah aksara yang bersistem silabel atau membentuk suku kata. Silabel yang terbentuk adalah konsonan dengan vokal atau vokal tunggal. Berbeda dengan aksara Abugida, pada aksara Silabaris setiap konsonan dengan fonem vokal yang berbeda memiliki bentuk huruf sendiri. Contoh aksara Silabaris yang banyak digunakan saat ini adalah aksara Hiragana dan Katakana dari Jepang; serta aksara Cherokee di Oklahoma dan aksara Yi (Nosu) di Tiongkok Selatan.

e) Logosilabaris (Logosyllabaries)

Aksara Logosilabaris yaitu jenis aksara yang bersifat simbol yang membentuk suatu karakter huruf dan tiap karakter hurufnya mewakili satu kosakata. Contoh mudahnya sistem aksara ini dapat dilihat pada setiap sistem angka dalam bahasa manapun. Sistem angka dapat dikatakan sebagai aksara Logosilabaris karena satu karakternya melambangkan suatu konsep bilangan. Contoh aksara Logosilabaris yang digunakan saat ini adalah aksara Kanji; aksara Hanja; dan aksara Hieroglif dari Mesir.

f) Sistem Fitural

Aksara dengan sistem Fitural hampir mirip dengan aksara Alfabet namun dengan detail yang lebih rinci. Huruf-huruf pada sistem aksara ini tidak melambangkan fonem secara penuh. Tetapi saat elemen-elemen huruf digabungkan nantinya akan membentuk fonem baru. Aksara yang telah dikategorikan sebagai aksara sistem Fitural adalah aksara Hangeul dari Korea. Aksara Hangeul tidak dituliskan untuk berdiri sendiri-sendiri, tetapi harus digabungkan untuk membentuk lingatur khusus sehingga dapat merepresentasikan suatu silabel.

36-37 Halaman Judul Bab

Bab 2 : Awal Mula Tradisi Tulis di Nusantara

38-45 Bab 2 : Awal Mula Tradisi Tulis di Nusantara Alat komunikasi yang digunakan manusia ialah lisan dan simbol visual. Simbol visual yang digunakan untuk berkomunikasi dibagi menjadi dua, yaitu gambar dan tulisan (aksara). Representasi visual gambar dan tulisan yang diciptakan memiliki tujuan yang berbeda. Bentuk seni pada simbol-simbol gambar tersebut mayoritas hadir untuk kebutuhan spiritual dan menggambarkan kosmologi, berbeda dengan kemunculan aksara yang bersifat ekonomis.

Schmandt-Besserat & Erard (2008), menyebutkan bahwa manusia menghasilkan dua macam simbol visual, yaitu gambar dan aksara. Gambar dan aksara berkembang dengan tujuan dan kebutuhan yang berbeda. Simbol gambar telah hadir dan dikembangkan dalam peradaban manusia lebih dulu ketimbang aksara. Simbol-simbol berupa gambar dapat dilihat melalui ukiran-ukiran yang berada di dalam gua-gua sejak 30.000 SM, dari temuan masa Paleolitikum di Perancis. Kemunculannya ialah 25.000 tahun lebih awal dari kemunculan sistem aksara pada sekitar 3000 sebelum Masehi di Mesopotamia (kini wilayah Irak). Zaman itu disebut zaman pra-aksara, yaitu zaman belum ditemukannya sistem tulisan.

Pada 2500 SM, muncul sistem tulisan yang masih hanya digunakan secara eksklusif untuk akunting, yaitu untuk pembuatan daftar penerimaan harta ke kuil di kota-kota di wilayah Sumeria Selatan. Perkembangan budaya menulis yang terus berkembang menghasilkan aksara Paku dan menyebar ke peradaban-peradaban sekitarnya (Siria dan Elam) hingga nantinya mereka membuat sistem tulisan sendiri. Pada masa berikutnya rantai kebudayaan tulisan aksara Paku terputus hingga tradisinya terhenti bersama peradaban terkait. Setelah itu Hieroglif Mesir muncul bersama aksara peradaban Indus yang semuanya berdiri independen. Berdasarkan Schmandt Besserat dan Erard (2008) diketahui hanya terdapat tiga peradaban yang mengembangkan sistem tulisan yang berdiri sendiri dengan isolasi (tanpa pengaruh/interaksi kebudayaan lain), yaitu Mesopotamia, Cina Kuno, dan Mesoamerika (Maya). Aksara satu-satunya yang berbentuk alfabet tercipta di Fenisia (Phoenicia), di lokasi yang sekarang bernama Lebanon dan Siria. Kemudian aksara ini berkembang ke segala penjuru

tempat menurunkan aksara lain yang sebagiannya tak lagi bersistem alfabet. Di belahan dunia lainnya, aksara Cina kuno juga berkembang di timur hingga membentuk turunannya dan bentuk modernnya yang sekarang.

Perkembangan budaya tulis juga memasuki Asia Tenggara, termasuk Nusantara. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti Yupa di Kalimantan Timur yang berasal dari Kerajaan Kutai yang dituliskan pada tahun 400 M. Prasasti Yupa tersebut ditulis menggunakan aksara Pallawa berbahasa Sansekerta. Aksara Pallawa sendiri merupakan turunan dari aksara Brahmi yang berasal dari India Selatan. Aksara ini masuk ke Asia Tenggara seiring penyebaran agama Hindu-Buddha. Aksara Pallawa inilah yang kemudian menjadi induk cikal-bakal tradisi literasi di Asia Tenggara (khususnya pada Nusantara).

46-47 Halaman Judul Bab

48-87 Bab 3 : Perkembangan Aksara Jawa

Bab 3 : Perkembangan Aksara Jawa Aksara Pallawa (< 275 M - 897 M)

Masuknya aksara di Nusantara termasuk di Indonesia merupakan hasil persebaran budaya dari India bagian Selatan. Nama aksara Pallawa (Pallava) berasal dari nama Dinasti Pallava yang pernah berkuasa di India (abad 4 - 9 M). Aksara ini adalah turunan dari aksara Brahmi yang berasal dari India Selatan. Penggunaan aksara ini di Nusantara terdiri dari dua periode, periode aksara Pawalla tahap awal dan aksara Pallawa tahap akhir. Pada tahap awal penggunaan aksara Pallawa di Nusantara khususnya di Asia Tenggara, aksara Pallawa digunakan untuk menuliskan bahasa Sansekerta. Seiring berkembangnya penggunaan aksara Pallawa di Asia Tenggara, bahasa yang digunakan untuk menulis yang awalnya merupakan bahasa Sansekerta beberapa berubah menjadi bahasa Melayu Kuno dan ini merupakan periode aksara Pallawa tahap akhir. Aksara Pallawa tahap awal dan akhir digunakan sekitar abad ke-3 sampai abad ke-10 Masehi. Bukti pertama penggunaan aksara Pallawa di Nusantara khususnya Indonesia, ialah ditemukannya Prasasti Mulawarman di Kutai, Kalimantan Timur, Indonesia. Dan bukti yang paling pertama ditemukan di pulau Jawa bagian barat, yaitu Prasasti Tarumanegara yang berasal dari pertengahan abad ke-5. Prasasti aksara Pallawa yang ditemukan di daerah Jawa bagian timur-tengah, yaitu Prasasti Tuk Mas dan Prasasti Canggal.

Aksara Pallawa dapat dikatakan sebagai ibu dan cikal bakal dari semua aksara di Asia Tenggara. Transformasi dari aksara Pallawa ke aksara-aksara yang akan digunakan di Asia Tenggara disebut aksara Pasca-Pallawa. Misalnya di Indocina, aksara Pasca-Pallawa berkembang menjadi Khmer Kuno yang nantinya menjadi aksara Thai di Thailand dan aksara Lao di Laos. Sementara itu di pulau Jawa dan Sumatera, aksara Pasca-Pallawa disebut dengan aksara Kawi yang dalam bahasa Sansekerta berarti "penyair".

Aksara Kawi / Aksara Jawa Kuno (750 M - 1250 M)

Kebanyakan aksara Kawi masih dituliskan dengan menggunakan bahasa Sansekerta. Jika aksara Pallawa digunakan untuk menulis di atas batu, aksara Kawi awal digunakan untuk menulis di atas rontal atau daun tal. Bukti prasasti aksara Kawi paling tua ditemukan pada Prasasti Plumpungan yang ditulis pada tahun 750 M dan ditemukan di dekat Salatiga. Sama dengan aksara Pallawa, aksara Kawi juga dibagi menjadi dua periode awal dan akhir.

Aksara Kawi periode awal yaitu pada tahun 750 M - 925 M, sedangkan aksara Kawi periode akhir terjadi pada tahun 925 M - 1250 M. Bukti-bukti sejarah aksara Kawi periode awal dapat ditemukan pada Prasasti Dinoyo dari Malang, Prasasti Sangkhara dari Sragen, dan Prasasti Plumpungan dari Salatiga. Selain itu juga dapat ditemukan pada prasasti-prasasti dari masa pemerintahan Rakai Kayuwangi dan Rakai Balitung; misalnya Prasasti Rukam dan Prasasti Munduan dari Temanggung, serta Prasasti Rumwiga dari Bantul.

Pada tahun 925 M, terjadi pengalihan kekuasaan di pulau Jawa yang berpindah ke Jawa Timur. Karena hal tersebut penggunaan aksara pada saat itu juga terjadi sedikit perubahan. Aksara Kawi periode akhir yang dimulai pada tahun 925 M, memiliki bentuk yang sedikit berbeda dengan aksara Kawi periode awal. Dalam masa ini terdapat empat gaya aksara Kawi yang berbeda-beda:

- 1. Aksara Kawi Jawa Timur (910 M -950 M)
- Aksara Kawi Jawa Timur pada zaman Prabu Airlangga (1019 M - 1042 M)
- 3. Aksara Kawi Jawa Timur Kediri (1100 M 1220 M)
- Aksara Tegak Kediri (1050 M 1220 M)

Bukti-bukti sejarah aksara Kawi periode akhir dapat ditemukan pada prasasti-prasasti dari zaman Kerajaan Medang dan Kerajaan Kediri di Jawa Timur; misalnya Prasasti Lemahabang dari Lamongan, Prasasti Cibadak dari Sukabumi, dan Prasasti Ngantang dari Malang.

Aksara Majapahit (1250 M - 1450 M)

Aksara Majapahit lahir ditandai dengan berdirinya kekuasaan kerajaan Majapahit di Jawa Timur pada tahun 1250 M. Aksara Majapahit juga masih dituliskan di atas rontal. Perbedaannya dengan aksara Kawi yaitu perubahan dalam gaya penulisannya. Gaya penulisan pada aksara Majapahit terlihat semi kaligrafis. Contoh aksara Majapahit dapat dilihat pada Prasasti Singhasari yang diperkirakan dibuat pada tahun 1351 M. Contoh lain prasasti-prasasti aksara Majapahit terdapat pada Prasasti Kudadu dari Mojokerto, Prasasti Adan-adan dari Bojonegoro, dan Prasasti Singhasari dari Malang. Gaya penulisan aksara Majapahit ini sudah mendekati aksara Jawa gaya modern. Setelah tahun 1450-an M, penulisan aksara Jawa seakan-akan menghilang karena belum ditemukannya bukti sejarah mengenai penggunaan dan jenis aksara yang dilakukan pada masa tersebut.

Aksara Jawa Modern (1500 M - sekarang)

Aksara Jawa modem atau aksara Hanacaraka muncul setelah zaman kerajaan Majapahit, yaitu pada awal tahun 1500 M. Munculnya aksara Hanacaraka bersamaan dengan masa perkembangan Islam dan masa Kolonialisme Barat di tanah Jawa. Pada saat ini, aksara sudah tidak dituliskan di atas lontar lagi, namun aksara dituliskan di atas kertas dan berwujud buku atau codex. Pada abad 17 M, naskah-naskah yang ditemukan di pesisir Utara Jawa kemudian dibawa ke Eropa. Bentuk dari aksara Hanacaraka sudah berbeda dengan aksara sebelumnya seperti aksara Majapahit. Perbedaan utama itu dinamakan serif tambahan di aksara Hanacaraka batu. Aksara-aksara Hanacaraka awal yang digunakan di sekitar Jawa ini bentuknya mirip mulai dari Banten sebelah barat sampai Bali. Namun, pada akhirnya beberapa daerah tidak menggunakan aksara

Hanacaraka gaya Durakarta yang menjadi baku. Dari semua aksara itu, aksara Bali yang bentuknya tetap sama sampai abad ke-20 M.

Melihat perkembangan aksara Jawa melalui bukti prasasti dan naskah kuno:

- Prasasti Mulawarman
- Prasasti Tugu
- Prasasti Ciaruteun
- Prasasti Kota Kapur (Sriwijaya)
- Prasasti Canggal
- Prasasti Ye Dharma
- Prasasti Kanjuruhan
- Prasasti Kalasan
- Prasasti Kelurak
- Lembaran Emas
- Prasasti Dieng
- Prasasti Huwung
- Prasasti Wayuku
- Prasasti Wukiran
- Prasasti Mulak I
- Prasasti Salingsingan (Kikil Batu)
- Prasasti Pastika
- Prasasti Munggu Antan
- Prasasti Balingawan
- Prasasti Panunggalan
- Prasasti Taji
- Prasasti Tulang Er
- Prasasti Lintakan
- Prasasti Harinjing
- Prasasti Anjukladang
- Prasasti Cane
- Prasasti Sang Hyang Tapak
- Prasasti Lokanatha
- Prasasti Sumengka
- Piring
- Prasasti Hantang
- Prasasti Sadapaingan
- Prasasti Sapu Angin
- Genta Binatang
- Wadah Tertutup

88-89	Halaman Judul Bab	Bab 4 : Aksara Jawa dalam Media Cetak & Digital
		Persebaran prasasti dan naskah kuno saat ini: Indonesia (Jawa Timur - Jawa Barat), Inggris, Belanda, Jerma
		- DII
		- Hikayat Nabi Yusuf
		- Hikayat Nabi Muhammad
		- Naskah Raja Danawa
		- Naskah Megantaka
		- Naskah Carita Parahiyangan
		- Naskah Sutosoma
		- Mangkuk - Dulang
		- Prasasti Condrogeni - Prasasti Suracala
		- Prasasti Kebamenan IV (Gunung Samaya) - Prasasti Condrogeni
		Prasasti Kebantenan III (Sunda Sembawa II) Prasasti Kebantenan IV (Gunung Samaya)
		- Prasasti Kebantenan II (Sunda Sembawa I)
		- Prasasti Kebantenan I (Jayagiri)
		- Prasasti Dadak (Batara Guru Tuha)
		- Prasasti Ulu Belu
		- Prasasti Pamintihan
		- Prasasti Penampihan
		- Prasasti Waringan Pitu
		- Prasasti Lingga Sukuh
		- Prasasti Patapan
		- Prasasti Paguhan
		- Prasasti Walandit
		- Prasasti Biluluk
		- Prasasti Katiden
		- Prasasti Janggala
		- Prasasti Marinci
		- Prasasti Gajah Mada
		- Piala Zodiak
		- Prasasti Tuhanyaru
		- Prasasti Balawi
		- Prasasti Sukamerta
		- Prasasti Amoghapas B
		- Prasasti Amoghapas A
		- Prasasti Mula Malurung

90-101 Bab 4 : Aksara Jawa dalam Media Cetak & Digital

Abad 13 M

Pada abad ke-13, kertas mulai diperkenalkan di Nusantara, hal ini berkaitan dengan penyebaran agama Islam yang tradisi tulisnya didukung oleh penggunaan kertas dan format buku codex. Ketika daerah di Jawa mulai menerima pengaruh Islam pada abad ke-15 M kertas menjadi lebih lumrah digunakan di Jawa. Terdapat dua jenis kertas yang umum ditemukan dalam naskah beraksara Jawa, yaitu kertas produksi lokal (Daluang) dan kertas impor. Kertas daluang umum digunakan dalam naskah yang ditulis di keraton dan pesantren Jawa antara abad ke-16 M dan 17 M. Sementara itu kertas impor yang digunakan di naskah-naskah Nusantara didatangkan dari Eropa. Pada awalnya, kertas Eropa hanya digunakan oleh sebagian kecil juru tulis di Jawa karena harganya yang mahal. Seiring meningkatnya jumlah kertas impor dan pengiriman yang lebih berkala, juru tulis di keraton dan permukiman urban mulai memilih kertas Eropa sebagai media tulis utama sementara daluang semakin diasosiasikan dengan naskah yang dibuat di pesantren dan desa. Bersamaan dengan meningkatnya impor kertas Eropa, teknologi cetak aksara Jawa juga mulai dirintis oleh sejumlah tokoh Eropa dan mulai digunakan secara luas pada tahun 1825. Dengan adanya teknologi cetak, materi beraksara Jawa dapat diperbanyak secara massal dan menjadi lumrah digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Jawa, seperti surat-surat; buku; koran; majalah; pamflet; iklan; dan uang kertas.

Abad 19 M

Ketika kajian mendalam mengenai bahasa dan sastra Jawa mulai menarik perhatian kalangan Eropa pada abad ke-19, timbullah keinginan untuk menciptakan aksara Jawa cetak agar materi sastra Jawa dapat mudah diperbanyak dan disebarluaskan. Upaya paling awal untuk menghasilkan aksara Jawa cetak dirintis oleh Paul van Vlissingen yang aksara Jawa cetaknya pertama kali digunakan dalam surat kabar Bataviasch Courant edisi bulan Oktober 1825.

Tahun 1831, Gottlob Bruckner membuat alat cetak aksara Jawa untuk menerjemahkan Alkitab. Saat itu sudah ada juru dakwah Protestan asal Jerman di pulau Jawa yang menyebarkan ajaran Alkitab. Selain untuk mencetak Alkitab terjemahan bahasa Jawa, alat cetak aksara Jawa milik Bruckner juga digunakan untuk mencetak pamflet-pamflet Kristen yang disebarkan di Semarang. Namun, karena model aksara yang digunakan tidak berdasarkan lagam penulisan Keraton Surakarta, cetakan aksara Jawa versi Bruckner tidak bertahan lama.

Pada tahun 1838, Taco Roorda menyelesaikan font cetak untuk aksara Jawa yang ia ubah berdasarkan langgam penulisan Surakarta dengan sedikit campuran elemen tipografi Eropa. Rancangan Roorda disambut dengan baik dan dengan cepat menjadi pilihan utama untuk mencetak segala tulisan yang beraksara Jawa. Hadimya teknologi cetak menumbuhkan industri percetakan yang selama seabad ke depan menghasilkan berbagai macam bacaan sehari-hari dalam aksara Jawa. Contohnya seperti surat administratif, buku pelajaran, hingga media massa populer seperti majalah Kajawèn yang seluruh kolom dan artikelnya dicetak dengan aksara Jawa.

Abad 20 M - Sekarang

Aksara Jawa hingga kini masih menjadi bagian dari pengajaran muatan lokal di DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Beberapa surat kabar dan majalah lokal memiliki kolom yang menggunakan aksara Jawa, aksara Jawa juga dapat ditemukan pada papan nama tempat-tempat umum tertentu. Saat ini upaya kontemporer untuk menerapkan aksara Jawa hanya bersifat simbolik dan tidak fungsional; tidak ada lagi, sebagai contoh, publikasi berkala seperti majalah Kajawèn yang isi substansialnya menggunakan aksara Jawa.

Sejak Oktober 2009, Aksara Jawa resmi dimasukkan ke dalam Unicode. Dengan dirilisnya Unicode versi 5.2. Blok Unicode aksara Jawa terletak pada kode U+A980–U+A9DF. Dengan diakuinya aksara Jawa oleh Unicode, aksara Jawa akan ditampilkan secara digital di perangkat digital apapun dan dimanapun di seluruh dunia melalui platform Unicode. Unicode adalah sebuah standar pengkodean universal untuk karakter tulisan dan teks yang mengizinkan suatu aksara/karakter

		ditampilkan secara digital. Sekarang font aksara Jawa mulai bermunculan dan mempunyai variasi jenis.
102-103	Halaman Judul Bab	Bab 5 : Makna & Huruf Hanacaraka
104-113	Bab 5 : Makna & Huruf Hanacaraka	Makna Hanacaraka Aksara Jawa menjadi peninggalan dan identitas bagi masyarakat Jawa. Secara garis besar, ada dua konsepsi tentang kelahiran ha-na-ca-ra-ka. Dua konsepsi itu masing-masing mempunyai dasar pandang yang berbeda. Konsepsi yang pertama berdasarkan pandang pada pemikiran tradisional, dari cerita mulut ke mulut sehingga disebut konsepsi secara tradisional. Konsepsi yang kedua berdasar pandang pada pemikiran ilmiah sehingga disebut konsepsi secara ilmiah. Konsepsi tradisional yang disebutkan tadi berkaitan dengan legenda Aji Saka yang kemudian didokumentasikan menjadi cerita dalam serat Aji Saka, Babat Aji Saka, dan lainnya. Banyak versi dari cerita Prabu Aji Saka tersebut, namun dari kisah Aji Saka ditemukannya dan dipelajarinya makna serta arti dari aksara Jawa. Diceritakan bahwa Sembada dan Dora yang merupakan pengawal setia Aji Saka ditinggalkan di Pulau Majeti oleh Aji Saka untuk menjaga keris pusaka dan sejumlah perhiasan. Aji Saka berpesan kepada mereka agar tidak menyerahkan barangbarang itu kepada orang lain, kecuali Aji Saka sendiri yang mengambilnya. Aji Saka tiba di Medangkamulan, lalu bertahta di negeri itu. Kemudian negari itu termasyhur sampai dimanamana. Kabar kemasyhuran Medangkamulan terdengar oleh Dora sehingga tanpa sepengatahuan Sembada ia pergi ke Medangkamulan. Di hadapan Aji Saka, Dora melaporkan bahwa Sembada tidak mau ikut, Dora lalu dititahkan untuk menjemput Sembada. Jika Sembada tidak mau, keris dan perhiasan yang ditinggalkan agar dibawa ke Medangkamulan. Namun Sembada bersikukuh menolak ajakan Dora dan memperhatankan barang-barang yang diamanatkan Aji Saka. Akibatnya, terjadilah perkelahian antara keduanya, oleh karena seimbang kesaktiannya, Sembada dan Dora mati bersama. Ketika mendapatkan kematian Sembada dan Dora dari Duga dan Prayoga yang diutus ke Majeti, Aji Saka menciptakan sastra dua puluh.

Ha Na Ca Ra Ka
Ada sebuah kisah
Da Ta Sa Wa La
Terjadi sebuah pertarungan
Pa Dha Ja Ya Nya
Mereka sama-sama sakti
Ma Ga Ba Tha Nga
Dan akhirnya semuanya mati

Dari kisah sastra tersebut, oleh masyarakat Jawa Aji Saka dianggap sebagai pencetus aksara Jawa. Oleh masyarakat Jawa, aksara Jawa dipandang tidak hanya sebagai aksara Jawa secara mentah dan tidak hanya dipandang sebagai tulisan yang digunakan sarana menulis bahasa Jawa. Bagi orang Jawa atau para pengkaji Jawa, mereka memiliki pandangan yang berbeda, yaitu aksara Jawa mempunyai makna simbolis. Ditarik sebuah kesimpulan, bahwa aksara Hanacaraka memiliki makna filosofi yang bijaksana:

Ha-Na-Ca-Ra-Ka artinya adalah "utusan" atau utusan hidup. Hal ini menunjukkan adanya pencipta (Tuhan), ciptaan (manusia), dan tugas yang diberikan Tuhan kepada manusia.

Da-Ta-Sa-Wa-La artinya manusia setelah diciptakan sampai dengan "data" atau saatnya dipanggil tidak boleh "sawala" atau mengelak. Dalam hidup ini manusia harus bersedia melaksanakan, menerima, dan menjalankan kehendak Tuhan.

Pa-Dha-Ja-Ya-Nya menunjukkan menyatunya zat pemberi hidup (Ilahi) dengan yang diberi hidup (makhluk). Makna filosofisnya, setiap batin manusia pasti sesuai dengan apa yang diperbuatnya.

Ma-Ga-Ba-Tha-Nga berarti menerima segala yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Tuhan. Maksudnya manusia harus pasrah pada garis kodrat.

Cerita ini berdasarkan kisah yang diceritakan pada serat Aji Saka dan Serat Momana. Serat Aji Saka dan Serat Momana disebut sastra sarimbangan. Sastra Sarimbangan terdapat dalam manuskrip Serat Aji Saka, pupuh VII- Dhandhanggula bait 26 dan 27:

Dora goroh ture werdineki (Dora bohong ucapannya yakin) Sembada temen tuhu perentah (Sembada jujur patuh perintah) Sun kabranang nepsu ture (Ku emosi marah ucapannya) Cidra si Dora iku (Ingkar si Dora itu) Nulya Prabu Jaka angganggit (Lalu Prabu Jaka Menganggit) Anggit pinurwa warna (Anggit dibuat macam) Sastra kalih puluh (Sastra dua puluh) Kinarya warga lelima (Dibuat warga lelima) Wit Ha-na-ca-ra-ka sak warganeki (Dari Ha-na-ca-ra-ka itu sewarganya) Pindho Da-ta-sa-wala (Dua Da-ta-sa-wala) Yeku sawarga ping tiganeki (Yaitu sewarga ketiganya) Pa-dha-ja-ya-nya ku suwarganya (Pa-dha-ja-ya-nya sewargane) Ma-ga-ba-tha-nga ping pate (Ma-ga-ba-tha-nga keempatnya) Iku sawarganipun (itulah sewarganya) Anglelima sawarganeki (Lima-lima satu warganya) Ran sastra sarimbangan (Nama sastra sarimbangan) Iku milanipun (Itulah sebabnya) Awit ana sastra Jawa (Mulai ada huruf Jawa) Wit sinungan sandhangan sawiji-wiji (Mulai diberi harakat satu

Huruf Hanacaraka

Aksara Jawa lebih dikenal juga dengan sebutan Aksara Hanacaraka atau Aksara Carakan. Aksara yang banyak digunakan di daerah pulau Jawa ini muncul sekitar abad 17 Masehi di Jawa Tengah-Jawa Timur. Ditulis dari kiri ke kanan dan berkelanjutan, tanpa spasi yang memisahkan setiap kata (Scriptio Continua). Aksara Jawa biasanya digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa; Madura; Sunda, dan merupakan sistem tulisan utama pada masa kolonial.

Weneh-weneh ungelnya (Macam-macam lafalnya)

Aksara Nglegena / Aksara Pokok
 *Disebut dengan nglegena (telanjang/tanpa busana)
 karena belum ditambahkan imbuhan.

Aksara Pasangan

- *Digunakan untuk menggantikan peran huruf pokok dan menghubungkan suku kata tertutup konsonan sebelumnya dengan suku kata berikutnya.
- *Letak aksara pasangan sebagian berada di bawah dengan menempel suku kata di depannya, sebagian di bawah huruf tanpa menempel suku kata di depannya, dan sebagian lainnya terletak sejajar dengan suku kata sebelumnya.
- *Aksara Ha, Ca, Ra, Wa, Dha, Ya, Tha, dan Nga tidak dapat diberi aksara pasangan atau tidak dapat menjadi aksara Sigegan (aksara konsonan penutup suku kata). Aksara Sigegan Ha diganti Wingnyan, aksara Sigegan Ra diganti Layar, aksara Sigegan Nga diganti Cecak. Sementara itu tidak ada kata yang berakhir dengan aksara Sigegan Ca, Wa, Dha, Ya, dan Tha.

Aksara Murda

- *Tidak semua huruf pokok memiliki aksara murda.
- *Berfungsi seperti huruf kapital untuk menuliskan nama, nama gelar, tempat atau daerah, nama lembaga pemerintah, nama lembaga hukum.

Aksara Swara

*Huruf vokal pada aksara Jawa.

Aksara Sandangan

- *Merupakan huruf vokal yang tidak mandiri.
- *Digunakan untuk mengganti fonem vokal pada aksara pokok.

Aksara Rekan

- *Digunakan untuk menuliskan fonem-fonem bahasa asing.
- Aksara Wilangan / Angka
- Aksara Pada / Tanda Baca dan Aksara Pepadan

114-115 Halaman Judul Bab

Bab 6 : Anatomi Aksara Jawa

116-123 Bab 6 : Anatomi Aksara

Huruf juga memiliki anatomi sama seperti tubuh manusia. Gabungan seluruh elemen dari sebuah bentuk-bentuk huruf merupakan indentitas visual huruf tersebut yang membedakannya dengan huruf-huruf yang lain. Berbeda dengan aksara latin, aksara Jawa memiliki proporsi sendiri yang tidak bisa disamaratakan.

Mempelajari anatomi huruf merupakan langkah awal untuk memahami karakter huruf tersebut. Jika anatomi huruf sudah dipahami dengan baik, maka karakteristik dari setiap jenis huruf dapat mudah dikenali. Berdasarkan teori tipografi oleh Danton Sihombing (2015), komponen dasar anatomi huruf, yaitu:

- <u>Baseline</u>, garis maya horisontal yang berfungsi untuk menempatkan huruf-huruf sejajar dan merupakan batas dari bagian bawah huruf.
- Meanline, garis maya horisontal yang menjadi batas atas huruf.
- X-Height, tinggi dari badan huruf.
- Ascender, bagian dari huruf yang posisinya berada di atas meanline
- Descender, bagian dari huruf yang posisinya berada di bawah baseline.

Anatomi pada aksara Jawa huruf ditulis menggantung pada meanline (garis batas atas) jika mengikuti teori tipografi. Hal ini dikarenakan aksara Jawa merupakan pengembangan dari aksara Kawi yang mengakar dari aksara Brahmi. Karena merupakan turunan dari aksara Brahmi yang berasal dari India inilah yang menyebabkan penulisan aksara Jawa bersifat menggantung. Cara penulisan aksara Jawa adalah dituliskan dari arah kiri ke kanan sama seperti aksara latin. Dalam penulisan aksara Jawa tidak menggunakan spasi, sehingga kalimat dalam teks aksara Jawa dapat dilihat secara visual sebagai garis kontinu dengan penambahan aksara Sandhangan dan aksara Pasangan pada bagian atas dan bawah baris utama (aksara pokok).

Anatomi Aksara Jawa (Aksara Nglegena):

- *Tarikan awal dan akhir, tarikan atas bergaris tipis sementara tarikan bawah bergaris tebal.
- *Bagian tengah, memiliki variasi bentuk yang menjadi identifikasi suatu huruf.

- *Punuk dan mangkok, punuk berbentuk "n" dan mangkok berbentuk "u". Bagian mangkok umumnya lebih lebar daripada bagian punuk.
- *Celah dan tanpa celah, celah bersifat opsional.
- *Keruncingan punuk, bagian punuk yang dapat berbentuk tumpul atau runcing tergantung dari huruf yang bersangkutan.
- *Gerigi atas, atrikan menukik dibagian punuk.
- *Gerigi bawah, tarikan menukik di bagian mangkok.
- *Kail, tarikan terminal diagonal.
- *Simpul, tarikan garis yang membetuk lingkaran.
- *Sudut tulis, sudut tulis tergantung pada gaya penulisan karena typeface aksara Jawa tidak mengenal *italics*.
- *Coretan, tarikan garis yang melintang garis lainnya
- *Cereg, tarikan garis yang tidak melintang garis lainnya.
- *Bentuk unik, beberapa huruf aksara Jawa memiliki komponen non-derivatif yang tidak dimiliki huruf aksara lain.
- *Swash, komponen seperti coretan; Cereg; dan garis diagonal dalam huruf sering ditulis dengan swash panjang untuk memberikan nilai estetika.
- *Ascender dan Descender, sebagian huruf aksara Jawa tidak memiliki tinggi yang melebihi X-Height dan hanya sebagian huruf yang memiliki ascender dan descender.

Anatomi Aksara Jawa (Aksara Sandhangan dan Aksara Pasangan):

- *Aksara Jawa memiliki ruang ascendar dan descendar untuk menempatkan aksara Sandhangan dan aksara Pasangan pada aksara Jawa.
- *Ruang descendar pada anatomi aksara Jawa memiliki ruang yang lebih tinggi daripada bagian ascendar, karena berfungsi untuk mangakomodasi aksara Sandhangan, aksara Pasangan, dan tumpukan aksara yang bervariasi.
- *Kontras Wulu-Pepet, Wulu-Pepet dibedakan dari ukurannya. Wulu berukuran kecil dan Pepet berukuran besar.
- *Lekuk Suku, ditulisakan dengan dua variasi sudut, yaitu sudut tumpul dan runcing.
- *Sudut Tarung, ditulisakan dengan dua variasi sudut, yaitu sudut tumpul dan runcing.
- *Ekor Cecak, Cecak pada dasamya berbentuk titi. Karena pengaruh tulisan tangan, maka biasanya titik tersebut ditulis dengan garis berekor pendek. Dapat dutuliskan tanpa ekor,

		tetapi tidak dapat ditulisakan dengan ekor yang panjang karena dapat disalahpahami sebagai Layar. *Varian Cecak telu, walaupun berarti Cecak dengan tiga titik, tetapi terkadang hanya dituliskan dengan dua tituk. *Sambungan Cakra, pada awalnya merupakan Sandhangan yang berdiri sendiri di sebelah kiri huruf. Namun, lamakelamaan Cakra ditulis semakin besar hingga akhirnya menyambung dengan aksara pokok yang bersangkutan. *Ekor Pengkal dan Pangkon, tarikan garis akhir selalu ditulis memanjang dengan takikan kecil dibagian akhir. *Lekuk Wignyan, lekuk Wingnyan dapat ditulis terputus; melengkung; atau meruncing.
124-125	Indeks	Abjad, Abugida, Aksara, Alfabet, Austronesia, Carakan, Codex, Diakritik, Diaspora, Durakarta, Fitural, Fonem, Font, Gif, Grafem, Hieroglif, Indus, Intangible, Italic, Kursif, Literasi, Logogram, Logosilabaris, Lontar, Morfem, Non-Direvatif, Nusantara, Penutur Jati, Prasasti, Sansekerta, Sastra, Scriptio Continua, Serat, Silabaris, Silabel, Simbol Visual, Sistem Penulisan, Tangible, Tipografi, Unesco, Unicode
126-127	Kepustakaan	 Terima kasih kepada para penulis dan penerbit buku serta situs berikut yang telah menjadi sumber informasi dan pengetahuan kita semua: Bayu. (2019). Tabel Dan Panduan Singkat Tipografi Aksara Jawa.Pdf. (n.d.). Darusuprapta dkk. (1995). Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama Fakhruddin, D., Sachari, A., & Haswanto, N. (2019). Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa melalui Media Website. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 5(01), 1–23. https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i01.1990 Hardiati, Endang Sri dkk. (2002). Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia. Jakarta: Museum Nasional Maulana, Ridwan. (2020). Aksara-Aksara di Nusantara Seri Ensiklopedia. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru

- Nur Awalin, F. R. (2017). DUNIA BATIN JAWA; Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 5(2). https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.2.289-309
- Prihantono, Djati. (2017). Sejarah Aksara Jawa. Yogyakarta: Javalitera, cet. 2
- Sihombing, Danton. (2015). Tipografi dalam Desain Grafis.
 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/
- https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/pengertiancagar-budaya-berdasarkan-undang-undang-cagar-budaya/
- https://korpusipb.com/budaya/seni-budaya-mengenal-aksarajawa-mengenal-warisan-budaya-indonesia/
- https://omniglot.com/writing/syllabic.htm
- https://perpustakaan.tanahimpian.web.id/2012/11/aksara-palawa-menjadi-aksara-kawi-tahun.html#:~:text=Aksara%20Majapahit%20Dalam%20sejarah%20Nusantara.indah%20dengan%20gaya%20semi%20kaligrafis.
- https://robidisculture.wordpress.com/2012/03/15/aksarasebagai-produk-budaya-6/
- https://saintif.com/budaya-adalah/
- https://thegorbalsla.com/aksara-jawa/
- https://thegorbalsla.com/aksara-jawa/
 #Asal Usul Atau Sejarah Aksara Jawa
- https://www.kepek-wonosari.desa.id/first/artikel/236-SEJARAH-AKSARA-JAWA--PART-04-
- https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/23/ hanacaraka-dan-makna-bijak-di-baliknya
- https://www.studiobelajar.com/kebudayaan/
- https://www.wikiwand.com/id/Aksara_Kawi

128-129 Kredit Foto dan Ilustrasi

(Menyesuaikan)

130	Tentang Penulis	Husna Dinda Zulfana, lahir di Magetan pada tahun1998. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV). Dapat dihubungi melalui husnadinda225@gmail.com
131-132	Halaman Kosong	
	Sampul Belakang	Di Balik Hanacaraka: Perjalanan & Makna Aksara Jawa Oleh Husna Dinda Zulfana Buku Di Balik Hanacara: Perjalanan & Makna Aksara Jawa mengulas pengetahuan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan aksara Jawa yang merupakan salah satu identitas masyarakat Jawa. Sebagai salah satu aksara yang berkembang di Nusantara, khususnya di daerah Jawa, aksara Jawa memiliki kontribusi yang dapat dibilang cukup besar dalam kemajuan literasi di Indonesia. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana aksara Jawa dapat terbentuk dan muncul di tanah Jawa. Buku ini juga membahas tentang arti dan makna filosofi dari huruf aksara Jawa. Selain itu dipaparkan juga anatomi dari huruf-huruf aksara Jawa, termasuk aksara pokok, aksara pasangan, dan aksara lainnya yang berada dalam sistem penulisan aksara Jawa.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Husna Dinda Zulfana, lahir di Surabaya pada tanggal 25

Februari 1998. Penulis menempuh pendidikan formal tingkat menengah atas di

SMA Al-Hikmah Surabaya. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun

2016, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Institut

Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Fakultas Kreatif dan Bisnis Digital pada

Departemen Desain Komunikasi Visual.

Selama masa kuliah, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu sebagai

staff Departemen Kewirausahaan HIMA IDE 2017/2018, dan sekretaris

Departemen Kewirausahaan HIMA IDE 2018/2019. Pada tahun 2019, penulis

bergabung dalam Internship di DrBrand pada devisi graphic design selama 3

bulan. Penulis juga berkesempatan menjadi salah satu delegasi pada Spring

Program di Kumamoto University Jepang.

Instagram: @arttotoo

Email: husna.zulfana25@gmail.com

